



Katalog: 2302004

# INDIKATOR PASAR TENAGA KERJA INDONESIA

Februari 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK**

# INDIKATOR PASAR TENAGA KERJA INDONESIA

Februari 2021



# Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Februari 2021

ISSN: 2088-5679

No. Publikasi: 04120.2106

Katalog: 2302004

Ukuran Buku: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xxvi + 171 halaman

Naskah:

Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Penyunting:

Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Desain Kover oleh:

Direktorat Diseminasi Statistik

Penerbit:

© Badan Pusat Statistik

Pencetak:

Badan Pusat Statistik

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

# KATA PENGANTAR

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) dilaksanakan oleh BPS secara semesteran (Februari dan Agustus) sejak tahun 2015. Survei ini mencakup seluruh wilayah Indonesia dan hasilnya diharapkan dapat memotret dinamika ketenagakerjaan secara berkesinambungan. Sakernas yang dilaksanakan pada bulan Februari dirancang untuk menghasilkan estimasi indikator ketenagakerjaan pada tingkat provinsi, sedangkan Sakernas Agustus mampu menyajikan estimasi indikator hingga tingkat kabupaten/kota. Untuk meningkatkan akurasi data yang dihasilkan, mulai tahun 2019, sampel Sakernas Februari bertambah menjadi 75.000 rumah tangga dan menjadi 300.000 rumah tangga pada bulan Agustus.

Publikasi Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Februari 2021 menyajikan perkembangan indikator pasar tenaga kerja yang mengacu pada (*Key Indicators of the Labour Market-KILM*) edisi 9 tahun 2015 yang direkomendasikan oleh ILO (*International Labour Organization*).

Sejak Sakernas Agustus 2020, penghitungan indikator tenaga kerja menggunakan penimbang dari hasil proyeksi penduduk Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2015). Untuk menjaga keterbandingan, penyajian *series data* (Februari 2020, Agustus 2020 dan Februari 2021) menggunakan penimbang dari proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015

Publikasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam menjelaskan kondisi pasar tenaga kerja di Indonesia. Penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk menyempurnakan publikasi edisi berikutnya.

Jakarta, Juni 2021  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Republik Indonesia



Dr. Suhariyanto



# DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN (AKRONIM)

AK	Angkatan Kerja
BAK	Bukan Angkatan Kerja
BPS	Badan Pusat Statistik
EPR	<i>Employment-to-Population Ratio</i>
ICLS	<i>International Conference of Labour Statisticians</i>
ILO	<i>International Labour Organization</i>
ISCED	<i>International Standard Classification of Education</i>
ISIC	<i>International Standard Industrial Classification</i>
KBLI	Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
KBJI	Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia
KILM	<i>Key Indicators of the Labour Market</i>
SDGs	<i>Sustainable Development Goals</i>
OECD	<i>Organisation for Economic Co-Operation and Development</i>
Sakernas	Survei Angkatan Kerja Nasional
SP	Sensus Penduduk
STP	Setengah Penganggur
SUPAS	Survei Penduduk Antar Sensus
TPT	Tingkat Pengangguran Terbuka
TPAK	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja



# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN (AKRONIM)</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1.    Sakernas dan Analisis Ketenagakerjaan.....	1
1.2.    Sakernas dan KILM .....	3
1.3.    Peran KILM di Bidang Ketenagakerjaan.....	7
1.4.    Analisis Pasar Tenaga Kerja Menggunakan KILM .....	11
<b>BAB 2 PARTISIPASI DAN INDIKATOR TENAGA KERJA</b> .....	<b>15</b>
KILM 1.    Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	15
KILM 2.    Rasio Penduduk Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk Usia Kerja ( <i>Employment to Population                 Ratio-EPR</i> ) .....	20
KILM 3.    Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama .....	27
KILM 4.    Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama .....	29
KILM 5.    Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama .....	33

KILM 6. Pekerja Paruh Waktu .....	36
KILM 7. Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja .....	45
KILM 8. Penduduk Bekerja di Kegiatan Informal.....	50
<b>BAB 3 INDIKATOR PENGANGGURAN .....</b>	<b>56</b>
KILM 9. Pengangguran .....	57
KILM 10. Pengangguran Pada Kelompok Umur Muda.....	69
KILM 12. Setengah Pengangguran ( <i>Underemployment</i> ).....	75
<b>BAB 4 INDIKATOR BUKAN ANGKATAN KERJA .....</b>	<b>83</b>
KILM 13. Tingkat Ketidakaktifan .....	83
<b>BAB 5 INDIKATOR PENDIDIKAN DAN MELEK HURUF .....</b>	<b>87</b>
KILM 14. Pencapaian Pendidikan dan Melek Huruf.....	87
<b>BAB 6 INDIKATOR UPAH DAN BIAYA TENAGA KERJA .....</b>	<b>93</b>
KILM 15. Upah dan Biaya Kompensasi.....	93
<b>PENJELASAN TEKNIS.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>119</b>

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020-2021 .....	27
Tabel 2.	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (17 Kategori), 2020-2021 .....	29
Tabel 3.	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama, 2020-2021 .....	33
Tabel 4.	Tingkat Pengangguran Terbuka (persen), 2020-2021.....	57
Tabel 5.	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan (persen), 2020-2021.....	63
Tabel 6.	Distribusi Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan (persen), 2020-2021 .....	65
Tabel 7.	Rasio TPT Umur Muda Terhadap TPT Umur Dewasa di Indonesia, 2020-2021 .....	73
Tabel 8.	Penduduk Bekerja yang Termasuk Setengah Penganggur (juta orang), 2020-2021 .....	75
Tabel 9.	Indikator Setengah Penganggur (persen), 2020-2021.....	78
Tabel 10.	Distribusi Setengah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan, 2020-2021 .....	82
Tabel 11.	Indikator Ketidakaktifan (persen), 2020-2021.....	83
Tabel 12.	Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2020-2021.....	89
Tabel 13.	Rata-Rata Upah/Gaji Selama Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai (juta rupiah), 2020-2021 .....	94



# DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Jumlah Angkatan Kerja dan TPAK, 2020-2021.....	15
Grafik 2. TPAK Menurut Jenis Kelamin (persen), 2020-2021 .....	16
Grafik 3. TPAK Menurut Kelompok Umur (persen), Agustus 2020 dan Februari 2021.....	17
Grafik 4. TPAK Menurut Provinsi (persen), Agustus 2020 dan Februari 2021.....	19
Grafik 5. Employment to Population Ratio (EPR), 2020-2021 .....	20
Grafik 6. Employment to Population Ratio Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2020-2021 .....	21
Grafik 7. Employment to Population Ratio Menurut Kelompok Umur, 2020-2021 .....	22
Grafik 8. Employment to Population Ratio Menurut Kelompok Umur, Agustus 2020 dan Februari 2021 .....	24
Grafik 9. Employment to Population Ratio Menurut Provinsi, Agustus 2020 dan Februari 2021 .....	26
Grafik 10. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2021 .....	32
Grafik 11. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Februari 2021.....	34
Grafik 12. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal, Februari 2021 .....	35
Grafik 13. Tingkat Pekerja Paruh Waktu (persen), 2020-2021.....	37
Grafik 14. Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin (persen), 2020-2021 .....	38

Grafik 15. Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Daerah Tempat Tinggal (persen), 2020-2021 .....	39
Grafik 16. Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi (persen), Agustus 2020 dan Februari 2021.....	41
Grafik 17. Kontribusi Perempuan pada Pekerja Paruh Waktu (persen), 2020-2021.....	42
Grafik 18. Kontribusi Perempuan pada Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi (persen), Agustus 2020 dan Februari 2021 .....	44
Grafik 19. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja, 2020-2021 .....	45
Grafik 20. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Februari 2021 .....	46
Grafik 21. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Daerah Tempat Tinggal, Februari 2021.....	47
Grafik 22. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja, Februari 2021 .....	49
Grafik 23. Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Formal/Informal, 2020-2021 .....	51
Grafik 24. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal dan Jenis Kelamin, 2020-2021 .....	52
Grafik 25. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal dan Daerah Tempat Tinggal, 2020-2021 .....	53
Grafik 26. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal dan Provinsi, Februari 2021 .....	55
Grafik 27. TPT Menurut Provinsi (persen), Agustus 2020 dan Februari 2021 .....	60
Grafik 28. TPT Menurut Tingkat Pendidikan (persen), 2020-2021 .....	61

Grafik 29. Distribusi Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan dan Provinsi (persen), Februari 2021.....	68
Grafik 30. TPT Penduduk Umur Muda (persen), 2020-2021 .....	69
Grafik 31. TPT Penduduk Umur Muda Menurut Jenis Kelamin (persen), 2020-2021 .....	70
Grafik 32. TPT Penduduk Umur Muda Menurut Daerah Tempat Tinggal (persen), 2020-2021 .....	71
Grafik 33. Share Penganggur Umur Muda (persen), 2020-2021 .....	74
Grafik 34. Distribusi Setengah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan (persen), 2020-2021.....	79
Grafik 35. Tingkat Ketidaktifan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Februari 2021 .....	85
Grafik 36. Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Kelompok Umur, Agustus 2020 dan Februari 2021 .....	90
Grafik 37. Perbandingan Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Februari 2021.....	92
Grafik 38. Rata-Rata Upah/Gaji Bersih Selama Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Provinsi (juta rupiah), Agustus 2020 dan Februari 2021 .....	96



# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (juta), 2020-2021 .....	121
Lampiran 2.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur (juta), 2020-2021 .....	122
Lampiran 3.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (juta), 2020-2021 .....	123
Lampiran 4.	Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Umur (juta), 2020-2021 .....	124
Lampiran 5.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur (juta), 2020-2021 .....	125
Lampiran 6.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kelompok Umur (persen), 2020-2021 .....	126
Lampiran 7.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (persen), 2020-2021 .....	127
Lampiran 8.	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (juta), 2020-2021.....	128
Lampiran 9.	Rasio Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk (EPR) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2020-2021.....	129
Lampiran 10.	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2020-2021 .....	130

Lampiran 11. Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin (juta), 2020-2021.....	132
Lampiran 12. Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin/Daerah Tempat Tinggal (juta), 2020-2021.....	134
Lampiran 13. Indikator Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi, 2020-2021 .....	135
Lampiran 14. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, Daerah Tempat Tinggal, dan Jumlah Jam Kerja, 2020-2021 .....	136
Lampiran 15. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja, 2020-2021 .....	137
Lampiran 16. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi dan Kegiatan Formal/Informal, 2020-2021.....	139
Lampiran 17. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (persen), 2020-2021.....	140
Lampiran 18. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan (persen), 2020-2021 .....	141
Lampiran 19. Persentase Pengangguran Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2020-2021.....	142
Lampiran 20. Persentase Setengah Penganggur Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2020-2021.....	143
Lampiran 21. Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Bukan Angkatan Kerja Menurut Provinsi (juta), 2020-2021 .....	144

Lampiran 22. Tingkat Ketidakaktifan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (persen), 2020-2021 .....	145
Lampiran 23. Persentase Angkatan Kerja Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2020-2021 .....	146
Lampiran 24. Rata-Rata Upah/Gaji Bersih Selama Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin (rupiah), 2020-2021 .....	147
Lampiran 25. Rata-Rata Upah/Gaji Bersih Selama Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Lapangan Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal (rupiah), 2020-2021 .....	148
Lampiran 26. Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (rupiah), 2020-2021 .....	149
Lampiran 27. Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal (rupiah), 2020-2021 .....	150
Lampiran 28. Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Februari 2021 .....	151
Lampiran 29. Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur, Februari 2021 .....	152
Lampiran 30. Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Provinsi, Februari 2021 .....	153
Lampiran 31. Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, Februari 2021 .....	154

Lampiran 32. Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur, Februari 2021 .....	154
Lampiran 33. Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kelompok Umur (persen), Februari 2021 .....	154
Lampiran 34. Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Provinsi (persen), Februari 2021.....	155
Lampiran 35. Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi, Februari 2021.....	156
Lampiran 36. Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Rasio Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk (EPR) Menurut Provinsi, Februari 2021 .....	157
Lampiran 37. Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2021 .....	158
Lampiran 38. Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan, Februari 2021.....	158
Lampiran 39. Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan, Februari 2021.....	159
Lampiran 40. Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Indikator Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang	

	Termasuk Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi, Februari 2021 .....	160
Lampiran 41.	Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Indikator Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi, Februari 2021 .....	161
Lampiran 42.	Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Indikator Kontribusi (Share) Perempuan pada Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi, Februari 2021 .....	162
Lampiran 43.	Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja, Februari 2021 .....	163
Lampiran 44.	Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi dan Kegiatan Formal, Februari 2021 .....	164
Lampiran 45.	Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi dan Kegiatan Informal, Februari 2021 .....	165
Lampiran 46.	Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (persen), Februari 2021 .....	166
Lampiran 47.	Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan (persen), Februari 2021 .....	167
Lampiran 48.	Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Persentase Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan, Februari 2021 .....	167

Lampiran 49. Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Persentase Setengah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan, Februari 2021.....	167
Lampiran 50. Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Bukan Angkatan Kerja Menurut Provinsi, Februari 2021 .....	168
Lampiran 51. Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Tingkat Ketidaktifan Menurut Provinsi (persen), Februari 2021 .....	169
Lampiran 52. Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan, Februari 2021.....	170
Lampiran 53. Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Rata-Rata Upah/Gaji Bersih Selama Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Lapangan Usaha (rupiah), Februari 2021 .....	170
Lampiran 54. Kesalahan Baku Relatif (Relative Standard Error-RSE) Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Provinsi (rupiah), Februari 2021 .....	171

# RINGKASAN EKSEKUTIF

Hasil Sakernas Februari 2021 menunjukkan adanya penurunan sejumlah 0,41 juta penduduk umur 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja dibandingkan Februari 2020. Namun, jika dibandingkan dengan Agustus 2020 jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan dari 138,22 juta orang menjadi 139,81 juta orang pada Februari 2021.

Seiring penurunan jumlah angkatan kerja, TPAK juga mengalami penurunan pada periode yang sama. Pada Februari 2020, TPAK sebesar 69,21 persen turun 1,13 persen poin menjadi 68,08 persen pada Februari 2021. Sementara jika dibandingkan dengan Agustus 2020, TPAK mengalami peningkatan sebesar 0,31 persen poin.

Secara nasional pada Februari 2021, EPR mencapai 63,82 atau dapat diinterpretasikan bahwa dari 100 orang penduduk umur 15 tahun ke atas terdapat sekitar 64 orang yang bekerja pada Februari 2021. EPR mengalami penurunan selama setahun terakhir (dibanding Februari 2020), namun mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Agustus 2020 (62,98).

Distribusi penduduk bekerja jika dirinci berdasarkan status pekerjaan utama tidak jauh berbeda baik pada periode Februari 2020, Agustus 2020 maupun Februari 2021. Penduduk bekerja didominasi oleh mereka yang berstatus berusaha (39,42 persen), diikuti penduduk bekerja dengan upah/gaji (37,02 persen), dan pekerja bebas (8,93 persen) berada pada urutan terakhir.

Struktur lapangan pekerjaan utama di Indonesia menunjukkan pola yang tidak jauh berbeda baik pada Februari 2020, Agustus 2020

maupun Februari 2021, dimana masih didominasi oleh kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan. Kondisi pada Februari 2021 persentase penduduk bekerja pada kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan mencapai 29,59 persen. Persentase terbesar berikutnya adalah kategori perdagangan besar dan eceran yaitu sebesar 19,20 persen, dan kategori industri pengolahan sebesar 13,60 persen.

Di samping itu, kondisi jenis pekerjaan utama masih mempunyai pola yang sama baik pada Februari 2020, Agustus 2020 maupun Februari 2021. Sebagai gambaran, pada Februari 2021 penduduk bekerja didominasi oleh tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar dengan persentase sebesar 30,30 persen. Posisi berikutnya pada jenis pekerjaan tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan yang mencapai 27,94 persen, dan posisi ketiga terbesar adalah tenaga usaha penjualan (19,96 persen).

Tingkat pekerja paruh waktu berdasarkan hasil Sakernas Februari 2021 mencapai 27,09 persen, yaitu dari 100 orang yang bekerja, terdapat sekitar 27 orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dan tidak punya keinginan untuk menambah pekerjaan (jam kerja). Tingkat pekerja paruh waktu mengalami peningkatan baik bila dibandingkan dengan Februari 2020 maupun Agustus 2020 yaitu berturut-turut sebesar 3,26 persen poin dan 1,13 persen poin.

Sebagian besar penduduk di Indonesia bekerja di atas 35 jam per minggu yang mencapai hampir dua pertiga dari total penduduk yang bekerja, baik pada periode Februari 2020, Agustus 2020 maupun Februari 2021. Sementara penduduk yang bekerja di bawah 35 jam per minggu (1-34 jam) pada Februari 2021 mencapai 35,80 persen.

Persentase ini meningkat jika dibandingkan periode Februari 2020 (30,17 persen), namun menurun jika dibandingkan periode Agustus 2020 (36,15 persen).

Hasil Sakernas Februari 2021 menunjukkan bahwa dari 131,06 juta orang yang bekerja, sebanyak 59,62 persen penduduk yang bekerja di kegiatan informal (78,14 juta orang). Pada Februari 2021 tampak adanya peningkatan persentase penduduk bekerja di kegiatan informal dibandingkan dengan Februari 2020, namun terjadi penurunan jika dibandingkan dengan periode Agustus 2020.

Sementara itu, TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) mencapai 6,26 persen, yang berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja di Indonesia, terdapat sekitar 6 orang penganggur. Apabila dibandingkan dengan kondisi Februari 2020 (periode pandemi Covid-19 belum merambah Indonesia) TPT pada Februari 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,32 persen poin. Akan tetapi jika dibandingkan dengan Agustus 2020 mengalami penurunan sebesar 0,81 persen poin. Berdasarkan hasil Sakernas Februari 2021, TPT tertinggi menurut tingkat pendidikan terdapat pada pendidikan menengah (SMA Umum dan Kejuruan) yaitu sebesar 9,72 persen. Dengan kata lain ada penawaran tenaga kerja yang tidak terserap terutama pada tingkat pendidikan menengah. Sementara mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja. Hal ini dapat dilihat dari TPT penduduk yang tidak pernah sekolah atau tidak pernah mengenyam bangku sekolah yang relatif lebih rendah (1,29 persen).

Di samping itu, Sakernas Februari 2021 menunjukkan bahwa TPT penduduk kelompok umur muda mencapai 18,03 persen, hal ini dapat

diartikan bahwa dari 100 orang penduduk berumur 15-24 tahun yang termasuk angkatan kerja, terdapat sekitar 18 orang yang menganggur. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,72 persen poin bila dibandingkan dengan Februari 2020 dan mengalami penurunan sebesar 2,43 persen poin dibandingkan Agustus 2020.

Jumlah setengah penganggur di Indonesia mencapai 11,42 juta orang, yang terdiri dari 7,35 juta orang laki-laki dan sisanya sebanyak 4,07 juta orang perempuan. Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, jumlah setengah penganggur di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan. Pada Februari 2021, setengah penganggur di daerah perdesaan mencapai 6,36 juta orang sementara di perkotaan sebanyak 5,06 juta orang.

Hasil Sakernas Februari 2021 menunjukkan tingkat ketidakaktifan di Indonesia mencapai 31,92 persen, artinya dari 100 orang penduduk usia kerja di Indonesia, yang tidak aktif dalam pasar kerja (bukan angkatan kerja) ada sekitar 32 orang. Tingkat ketidakaktifan pada Februari 2021 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Februari 2020 yaitu sebesar 1,13 persen poin sedangkan dibandingkan Agustus 2020 turun sebesar 0,31 persen poin.

Sakernas Februari 2021 menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan pada kontribusi angkatan kerja menurut tingkat pendidikan jika dibandingkan dengan Februari 2020 dan Agustus 2020. Pada Februari 2021, angkatan kerja sebagian besar masih didominasi oleh mereka yang memiliki tingkat pendidikan dasar (53,53 persen). Sementara angkatan kerja yang berpendidikan menengah sebesar 32,33 persen dan sekolah tinggi sebesar 13,01 persen. Di

samping itu, masih terdapat angkatan kerja yang tidak pernah sekolah yaitu sekitar 1,13 persen.

Sementara itu, rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/ pegawai mencapai 2,86 juta rupiah. Rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/ pegawai pada Februari 2021 meningkat sebesar 100 ribu rupiah bila dibandingkan dengan keadaan Agustus 2020 namun mengalami penurunan sebesar 50 ribu rupiah jika dibandingkan Februari 2020.

<https://www.bps.go.id>



# BAB 1 PENDAHULUAN

Data ketenagakerjaan merupakan aspek penting untuk menggambarkan indikator pasar tenaga kerja di Indonesia. Salah satu sumber penyajian indikator ini berasal dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yang bertujuan untuk memonitor dinamika ketenagakerjaan, agar para pengambil keputusan dapat lebih cepat dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi dan memperbaiki permasalahan ketenagakerjaan khususnya di Indonesia. Sejak Triwulan I Februari 2011, BPS menyusun publikasi yang merujuk pada publikasi Organisasi Buruh Internasional (*International Labour Organization-ILO*), yaitu Indikator Pasar Tenaga Kerja (*Key Indicators of the Labour Market-KILM*). ILO telah meluncurkan KILM pada tahun 1999 untuk melengkapi program pengumpulan data secara rutin dan untuk meningkatkan penyebaran data pada unsur utama dari pasar tenaga kerja dunia. Sejak tahun 2011, KILM Indonesia merujuk pada edisi ke-6 yang diterbitkan ILO. Untuk edisi KILM Indonesia tahun 2018 ini, KILM yang digunakan sebagai rujukan adalah edisi ke-9 yang diterbitkan ILO pada tahun 2015.

## 1.1. Sakernas dan Analisis Ketenagakerjaan

Data ketenagakerjaan yang dikumpulkan oleh BPS melalui sensus dan survei antara lain: Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Dari survei-survei tersebut, hanya

Sakernas yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan antar periode pencacahan.

Secara umum, tujuan pengumpulan data melalui Sakernas adalah menyediakan data pokok terkait ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Secara khusus, untuk memperoleh informasi data jumlah penduduk yang bekerja, pengangguran, dan penduduk yang pernah berhenti/pindah bekerja serta perkembangannya di tingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun nasional.

Kegiatan pengumpulan data ketenagakerjaan pertama kali dilaksanakan tahun 1976. Sampai dengan saat ini, Sakernas mengalami berbagai perubahan, baik dalam periode pencacahan maupun cakupan sampel wilayah dan rumah tangga. Tahun 1986 sampai dengan 1993 Sakernas dilaksanakan secara triwulanan, tahun 1994 sampai dengan 2001 secara tahunan setiap bulan Agustus, sedangkan tahun 2002 sampai dengan 2004 selain secara tahunan juga dilaksanakan secara triwulanan. Mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2010, Sakernas dilakukan secara semesteran.

Dengan semakin mendesaknya tuntutan data ketenagakerjaan, baik variasi, kontinuitas, kemutakhiran, dan peningkatan akurasi data yang dihasilkan, maka pengumpulan data Sakernas mulai tahun 2011 hingga tahun 2014 dilakukan kembali secara triwulanan yaitu bulan Februari (Triwulan I), Mei (Triwulan II), Agustus (Triwulan III), dan November (Triwulan IV), yang penyajian datanya dirancang sampai tingkat provinsi. Namun demikian, untuk pelaksanaan Sakernas Triwulan III (bulan Agustus) selain sampel triwulanan juga terdapat sampel

tambahan, hal ini dilakukan untuk kepentingan angka estimasi penyajian data sampai tingkat kabupaten/kota. Pada November 2014, Sakernas tidak dilaksanakan karena adanya berbagai alasan. Sejak tahun 2015, Sakernas kembali dilaksanakan semesteran (dua kali setahun) di seluruh wilayah Republik Indonesia. Jumlah sampel Sakernas pada Agustus 2015 sekitar 200.000 rumah tangga, sedangkan pada Agustus 2016 sekitar 50.000 rumah tangga. Pada Sakernas Agustus 2018, jumlah sampel kembali sebanyak 200.000 rumah tangga. Mulai tahun 2019, Sakernas mendapatkan penambahan sampel pada Februari berjumlah 75.000 rumah tangga dan Agustus berjumlah 300.000 rumah tangga.

Pada Sakernas Februari 2021, dari setiap rumah tangga terpilih dikumpulkan keterangan mengenai keadaan umum setiap anggota rumah tangga (nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, bulan dan tahun lahir serta umur). Pada anggota rumah tangga yang berumur 5 tahun ke atas, dikumpulkan informasi Nomor Induk Kependudukan (NIK), status perkawinan, partisipasi sekolah, pendidikan dan pelatihan, tempat tinggal 5 tahun yang lalu, disabilitas, kegiatan bekerja seminggu terakhir, pekerjaan utama, kegiatan mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha baru, pengalaman kerja serta kegiatan lainnya.

## **1.2. Sakernas dan KILM**

Dengan berbagai macam variabel yang dikumpulkan pada Sakernas, dapat disusun serangkaian indikator kunci yang merujuk pada publikasi ILO, yaitu KILM. Akan tetapi, yang perlu menjadi catatan adalah

pada saat melakukan interpretasi data hasil Sakernas dengan data ketenagakerjaan dari sumber lain (SP, SUPAS, dan Susenas), perlu memperhatikan beberapa hal karena data-data tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung.

Beberapa faktor perlu dipertimbangkan oleh para pengguna data dalam menginterpretasi dan menganalisis data ketenagakerjaan yang tersedia. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan tersebut meliputi:

1. Tujuan Survei

Sakernas merupakan survei khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Sedangkan SP maupun SUPAS bertujuan untuk mengetahui sifat demografi secara umum. Dengan demikian, informasi yang dikumpulkan dalam SP dan SUPAS lebih banyak dan beragam, antara lain meliputi data pendidikan, migrasi, Keluarga Berencana, dan ketenagakerjaan. Begitu pula informasi yang dikumpulkan melalui Susenas lebih beragam sifatnya, seperti data pengeluaran atau konsumsi, ketenagakerjaan, kesehatan, dan perumahan. Perbedaan tujuan survei ini menyebabkan kualitas data ketenagakerjaan antar berbagai survei tersebut relatif berbeda.

2. Ukuran Sampel

Ukuran sampel dalam Sakernas berbeda dengan ukuran sampel dalam SP, SUPAS, maupun Susenas. Perbedaan ini menyebabkan *sampling error* yang dikandung oleh angka perkiraan dari masing-masing sumber data juga berbeda. Semakin kecil ukuran sampel, maka akan semakin besar *sampling error*-nya.

3. Faktor Pengali/Penimbang

Data ketenagakerjaan Februari 2021 menggunakan penimbang langsung dari hasil *updating* dengan memperhitungkan strata lapangan pekerjaan dan menggunakan hasil Proyeksi SUPAS tahun 2015 sebagai kalibrasi akhir. Untuk menjaga keterbandingan penyajian *series data* Februari 2020 dan Agustus 2020 juga menggunakan penimbang dari proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015.

#### 4. Kualitas Petugas Lapangan

Petugas lapangan Sakernas Februari 2021 terdiri dari pengawas dan pencacah. Pengawas merupakan pegawai organik BPS provinsi atau BPS kabupaten/kota (diutamakan lulusan minimal D-III dan berpengalaman dalam pengumpulan data Sakernas). Pencacah adalah pegawai organik BPS kabupaten/kota maupun nonorganik (mitra statistik) BPS yang ditunjuk dan diutamakan berpendidikan minimal SLTA dan berpengalaman dalam pengumpulan data Sakernas.

Secara umum, seorang pencacah lapangan (PCL) akan bertugas melakukan pencacahan pada 2 sampai 3 Blok Sensus (sebagian besar PCL akan bertugas pada 3 blok sensus). Seorang pengawas/pemeriksa lapangan (PML) bertugas mengawasi 2 sampai 3 PCL.

Pada kondisi dimana prosedur pencacahan lapangan yang diterapkan adalah prosedur mitigasi dengan moda DOPU, maka petugas lapangan tetap terdiri dari PCL maupun PML. Namun jika yang diterapkan adalah prosedur mitigasi dengan moda CATI,

maka petugas pencacahan adalah pegawai organik BPS Kabupaten/Kota.

#### 5. Perencanaan Kuesioner

Cara menyusun pertanyaan mengenai ketenagakerjaan dalam kuesioner dapat berpengaruh terhadap hasil survei maupun sensus. Ini meliputi bentuk kalimat/pertanyaan yang tertulis, urutan pertanyaan, pemilihan kata-kata yang tepat dalam pertanyaan, banyaknya pertanyaan, maupun jenis keterangan yang ditanyakan. Dalam Sakernas, telah diusahakan bentuknya ringkas/ sederhana, mudah dimengerti, serta pertanyaan pokoknya tidak berubah-ubah.

Pada Sakernas Februari 2021, kuesioner yang digunakan secara umum masih mengacu kepada kuesioner Sakernas Agustus 2020, namun kembali dilakukan penyempurnaan dan penambahan beberapa pertanyaan. Perubahan tersebut antara lain mencakup: 1) Penambahan status pencacahan di halaman depan; 2) Penambahan pertanyaan jam kerja biasanya saat ini dan jam kerja biasanya sebelum Covid-19; 3) Penambahan pertanyaan untuk pengalaman kerja yaitu status pekerjaan, lapangan pekerjaan dan jenis pekerjaan; 4) Penggunaan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020; 5) Perubahan urutan pertanyaan program kartu Prakerja yang diletakkan di akhir kuesioner.

## 6. Waktu Pelaksanaan/Pencacahan

Waktu pelaksanaan lapangan antara Sakernas, Susenas, SP, dan SUPAS berbeda. Hal tersebut dapat menyebabkan perbedaan hasil yang diperoleh karena pengaruh musiman.

Penyusunan indikator pasar tenaga kerja (KILM) pada awalnya dirancang dengan dua tujuan utama, yaitu:

1. Menyajikan indikator inti pasar tenaga kerja;
2. Meningkatkan ketersediaan indikator-indikator ketenagakerjaan untuk memantau perkembangan pasar tenaga kerja terkini. Indikator-indikator ini merupakan hasil kolaborasi yang melibatkan ILO bersama para ahli dari Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (*Organisation for Economic Co-operation and Development*-OECD) dan beberapa perwakilan nasional dari Departemen Tenaga Kerja dan kantor statistik berbagai negara.

### 1.3. Peran KILM di Bidang Ketenagakerjaan

Identifikasi dan kuantifikasi inefisiensi dalam pasar tenaga kerja, seperti *underutilization* tenaga kerja dan defisit pekerjaan yang layak (*decent work*) merupakan langkah pertama dalam merancang kebijakan ketenagakerjaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk yang bekerja, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pandangan luas dunia kerja menuntut pengumpulan data yang lengkap, pengorganisasian, dan analisis informasi pasar tenaga kerja.

Dalam konteks ini, KILM dapat berfungsi sebagai alat dalam memantau dan menilai banyak hal, yang terkait dengan fungsi pasar tenaga kerja. Berikut ini adalah beberapa contoh bagaimana KILM dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan di bidang ketenagakerjaan.

Beberapa peran KILM dalam analisis pasar tenaga kerja antara lain:

1. Mempromosikan Agenda ILO: Pekerjaan yang Layak (*Decent Work*)

Salah satu tujuan agenda ILO mempromosikan pekerjaan yang layak adalah untuk memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh pekerjaan produktif dalam kondisi kebebasan, kesetaraan, dan keamanan. Menerapkan konsep "layak" untuk segala bentuk kegiatan ekonomi merupakan sesuatu yang multitafsir. Persepsi mengenai upah yang layak dapat berbeda secara signifikan dari satu orang ke orang lain.

Selain pekerjaan yang layak, permasalahan yang muncul dalam dunia ketenagakerjaan adalah kurangnya kesempatan kerja. Kurangnya kesempatan kerja selain bisa diidentifikasi menggunakan pendekatan indikator pengangguran (KILM 9, 10, dan 12), juga bisa menggunakan indikator yang lebih rinci yaitu tingkat ketidakaktifan dari indikator bukan angkatan kerja (KILM 13). Untuk mengetahui kualitas pekerjaan sehingga disebut "layak" dapat dilakukan pendekatan, misalnya, dengan mengidentifikasi individu yang masuk dalam penduduk bekerja berdasarkan status pekerjaan utama, lapangan pekerjaan utama,

dan jenis pekerjaan utama (KILM 3, KILM 4, dan KILM 5); jam kerja yang berlebih/*exceeds working hours* pada indikator penduduk yang bekerja menurut jumlah jam kerja (KILM 7); penduduk yang bekerja di kegiatan informal (KILM 8); dan setengah pengangguran (KILM 12).

## 2. Pemantauan Pencapaian Tujuan Agenda 2020 *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* disingkat dengan SDGs adalah tujuan yang telah ditentukan oleh PBB sebagai agenda pembangunan secara global, tujuan ini merupakan kelanjutan dari *Millenium Development Goals* (MDGs) yang berakhir tahun 2015. Sakernas sebagai salah satu sumber data penyusun indikator SDGs diharapkan dapat memenuhi informasi yang diperlukan.

Indikator SDGs yang dapat dihasilkan dari Sakernas diantaranya:

- Proporsi wanita yang memegang jabatan manajerial.
- Proporsi pekerjaan informal di sektor nonpertanian, berdasarkan jenis kelamin.
- Pendapatan rata-rata per jam dari pekerja perempuan dan laki-laki, menurut pekerjaan, kelompok usia, dan penyandang disabilitas.
- Tingkat pengangguran, berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, dan penyandang disabilitas.

- Proporsi penduduk muda (15-24 tahun) yang tidak sedang mengikuti pendidikan, tidak bekerja, dan tidak mengikuti pelatihan (NEET).
- Persentase jumlah anak usia 5-17 tahun yang terlibat dalam pekerja anak, menurut kelompok jenis kelamin dan umur.
- Jumlah pekerja pada industri pariwisata dalam proporsi terhadap total pekerja dan tingkat pertumbuhan pekerja, menurut jenis kelamin.
- Pekerja sektor manufaktur sebagai proporsi dari total pekerja.

### 3. Memantau Kesetaraan Gender di Pasar Tenaga Kerja

Wanita menghadapi tantangan khusus dalam mencapai pekerjaan yang layak. Sebagian besar indikator KILM dipisahkan menurut jenis kelamin, yang memungkinkan untuk melakukan perbandingan kesempatan kerja laki-laki dan perempuan.

### 4. Mengkaji Tenaga Kerja di Era Globalisasi

Globalisasi memiliki potensi manfaat bagi semua, namun sampai saat ini hal tersebut tidak mencakup orang banyak. Oleh karena itu, perlu satu cara untuk menghadapi era globalisasi dengan tetap mendorong penciptaan kesempatan kerja yang layak untuk semua. Salah satu cara untuk melakukannya adalah membuat tenaga kerja menjadi tujuan sentral dari kebijakan ekonomi makro dan sosial. Indikator KILM dapat bermanfaat dalam hal ini dengan memonitor dinamika ketenagakerjaan yang

terkait dengan globalisasi. Misalnya, adanya penelitian yang menunjukkan bahwa kehilangan pekerjaan/penciptaan serta perubahan upah dan produktivitas dipengaruhi oleh globalisasi. Jika indikator mencerminkan konsekuensi negatif dari globalisasi, maka pembuat kebijakan memiliki pilihan untuk mengubah kebijakan ekonomi makro sehingga dapat meminimalkan biaya penyesuaian (*adjustment cost*) dan mendistribusikan keuntungan dari globalisasi secara lebih adil.

#### **1.4. Analisis Pasar Tenaga Kerja Menggunakan KILM**

Semakin hari semakin banyak negara yang menghitung statistik ketenagakerjaan khususnya angka pengangguran. Akan tetapi perlu kehati-hatian dalam menggunakan angka pengangguran tersebut, apalagi untuk menganalisis kondisi pasar kerja. Salah satu keuntungan menggunakan angka pengangguran adalah relatif mudah dalam hal pengumpulan data dan untuk perbandingan antardaerah. Akan tetapi adalah kekeliruan, jika hanya melihat angka pengangguran saja tanpa melihat unsur-unsur pasar tenaga kerja yang lain. Penting untuk disadari bahwa pengangguran “hanya” salah satu aspek dalam indikator ketenagakerjaan.

Langkah pertama dalam menganalisis kondisi pasar kerja adalah membagi penduduk dalam dua kategori, yaitu penduduk usia kerja dan bukan usia kerja. Batas penduduk usia kerja di Indonesia adalah 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja terbagi lagi menjadi dua kategori yaitu yang aktif secara ekonomi (angkatan kerja-KILM 1) dan yang tidak aktif

dalam perekonomian (bukan angkatan kerja-KILM 13). Angkatan kerja terdiri atas penduduk yang bekerja (KILM 2) dan menganggur (KILM 9). Kualitas angkatan kerja bisa dilihat dari tingkat pendidikan yang dicapai, semakin tinggi tingkat pendidikan maka kualitas relatif semakin baik (KILM 14).

Apabila di suatu negara, banyak penduduk yang masuk kategori pengangguran atau bukan angkatan kerja maupun keduanya, menunjukkan adanya masalah tenaga kerja yang kurang termanfaatkan (*underutilized*). Dalam menghadapi situasi tersebut pemerintah seharusnya berusaha untuk menganalisis apa alasan penduduk tidak aktif di pasar kerja, sehingga dapat menentukan kebijakan yang tepat.

Apabila diketahui mayoritas bukan angkatan kerja adalah perempuan, dan alasannya karena perempuan memiliki tanggung jawab mengurus rumah tangga, pemerintah mungkin dapat membuat kebijakan yang dapat mendorong perempuan masuk ke pasar kerja. Misalnya dengan membangun pusat-pusat penitipan anak, memberikan jam kerja yang lebih fleksibel terhadap perempuan, dan lain-lain.

Untuk mereka yang tidak aktif pada pasar kerja karena penyandang cacat (disabilitas), pemerintah bisa membuat peraturan agar tiap perusahaan harus mempekerjakan penyandang cacat atau bisa memberikan fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan/gedung perkantoran sehingga memudahkan mereka untuk bekerja.

Masalah yang lebih sulit dipecahkan oleh pemerintah adalah bagaimana cara mengembalikan orang yang "putus asa" (*discourage worker*) masuk kembali ke pasar kerja. Hal tersebut disebabkan karena orang yang "putus asa" merasa tidak ada pekerjaan yang sesuai, atau

kualifikasi mereka kurang, atau bahkan mereka tidak tahu kemana harus mencari kerja. Dalam mengatasi masalah tersebut, pemerintah bisa membuat pelatihan-pelatihan kerja sesuai minat dan kemampuan mereka, atau membuat lembaga yang dapat memberikan informasi lowongan pekerjaan bagi mereka.

Pengangguran juga harus dianalisis menurut jenis kelamin, daerah tempat tinggal (perkotaan-perdesaan), tingkat pendidikan (KILM 9), dan kelompok umur muda (KILM 10), untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari komposisi pengangguran sehingga bisa menentukan kebijakan pengangguran yang tepat.

Karakteristik lain dari pengangguran yang tidak ditampilkan dalam KILM, diantaranya latar belakang sosial-ekonomi dan pengalaman kerja (bila tersedia). Karakteristik tersebut juga penting untuk dianalisis, sehingga dapat dicari akar masalahnya dan bisa diberikan solusi kebijakan yang tepat. Paradoksnya, tingkat pengangguran yang rendah mungkin menyamarkan kemiskinan yang substansial di suatu negara, sementara tingkat pengangguran yang tinggi bisa terjadi di negara-negara dengan perkembangan ekonomi yang signifikan dengan tingkat kemiskinan yang rendah.

Di negara-negara berkembang umumnya tidak tersedia jaminan perlindungan sosial (misalnya: asuransi pengangguran dan tunjangan kesejahteraan). Akibatnya mereka yang relatif "kaya" yang mampu menganggur. Pengangguran adalah barang mewah, hanya mereka yang mempunyai tabungan atau pendapatan di luar pekerjaan (*non-labor income*) yang bisa menganggur. Sementara mereka yang miskin, tidak

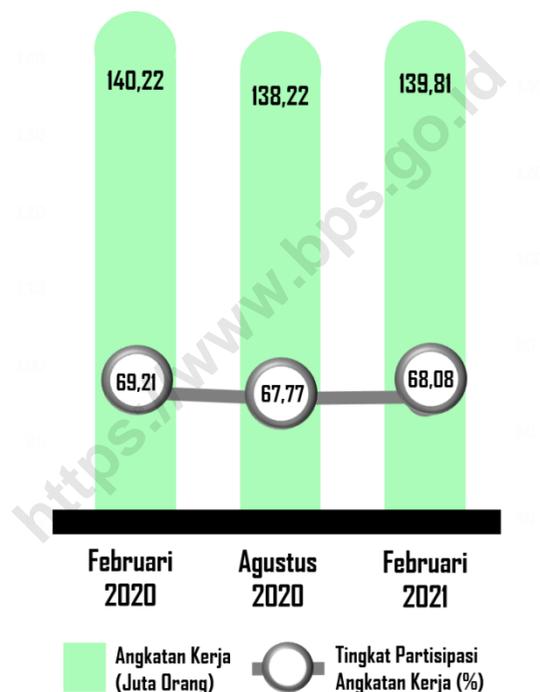
bisa menganggur, mereka harus bekerja apa saja untuk dapat hidup (*too poor to be unemployed*).

Sehingga penting untuk menelaah dari total penduduk bekerja di Indonesia, berapa banyak yang mempunyai pekerjaan yang layak. Pekerjaan layak adalah pekerjaan yang dilakukan atas kemauan atau pilihan sendiri, memberikan penghasilan yang cukup untuk membiayai hidup secara layak dan berharkat, serta menjamin keselamatan fisik maupun psikologis. Kelayakan pekerjaan dapat dilihat dari status pekerjaan seseorang (KILM 3), apakah dia sebagai buruh/karyawan yang cenderung mempunyai penghasilan tetap atau hanya sebagai pekerja bebas pertanian yang penghasilannya tidak menentu. Lapangan pekerjaan (KILM 4), jenis pekerjaan (KILM 5), pekerja paruh waktu (KILM 6), jumlah jam kerja (KILM 7), kegiatan informal (KILM 8), dan setengah penganggur (KILM 12) dapat dijadikan indikator untuk melihat seberapa layak pekerjaan yang tersedia di Indonesia. Identifikasi lebih lanjut harus dilakukan untuk menentukan apakah penduduk yang bekerja tersebut sejahtera atau tidak dapat dilihat dari upah/pendapatannya (KILM 15).

## BAB 2 PARTISIPASI DAN INDIKATOR TENAGA KERJA

### KILM 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

*“Terjadi penurunan jumlah angkatan kerja dan TPAK selama setahun terakhir”*

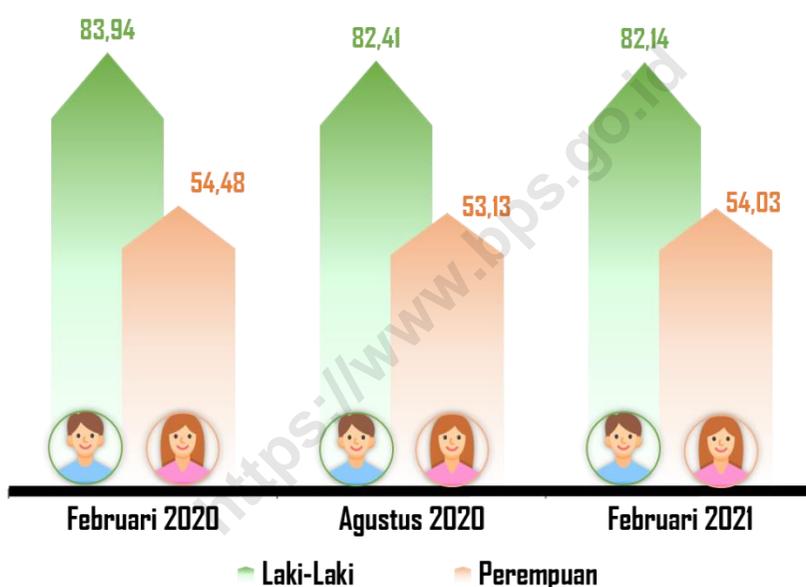


**Grafik 1. Jumlah Angkatan Kerja dan TPAK, 2020-2021**

Hasil Sakernas Februari 2021 menunjukkan adanya penurunan sejumlah 0,41 juta orang penduduk umur 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja dibanding Februari 2020 (kondisi sebelum adanya pandemi Covid-19 di Indonesia). Namun, jika dibandingkan dengan Agustus 2020 jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan

dari 138,22 juta orang menjadi 139,81 juta orang pada Februari 2021. Seiring turunnya jumlah angkatan kerja Februari 2021 dibanding Februari 2020, TPAK juga mengalami penurunan yaitu sebesar 1,13 persen poin. Sementara jika dibandingkan dengan Agustus 2020, TPAK mengalami kenaikan sebesar 0,31 persen poin (Grafik 1).

***“TPAK laki-laki cenderung lebih tinggi daripada TPAK perempuan”***

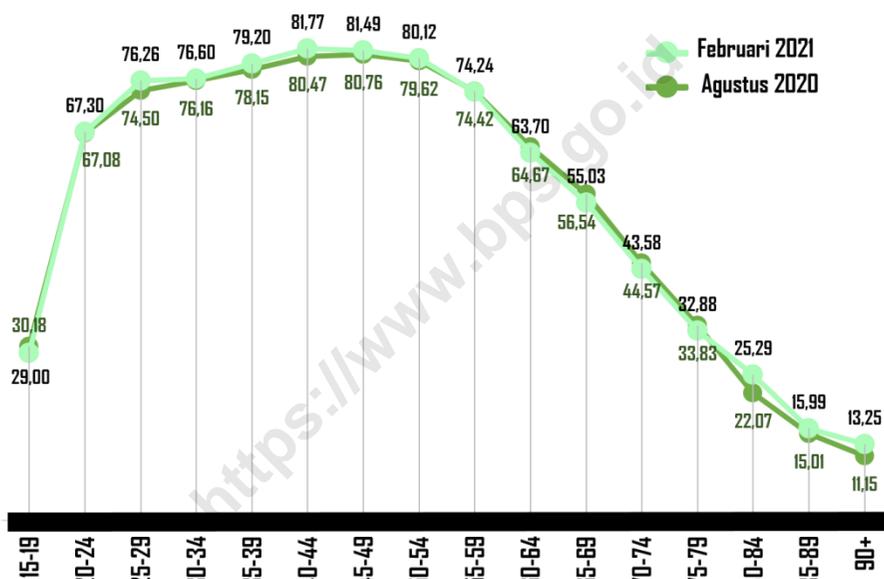


**Grafik 2. TPAK Menurut Jenis Kelamin (persen), 2020-2021**

Secara umum, dari waktu ke waktu, TPAK laki-laki masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK perempuan. Kondisi ini selalu sama baik pada Februari 2020, Agustus 2020, maupun Februari 2021 di mana TPAK laki-laki lebih tinggi sekitar 1,5 kali TPAK perempuan. Sebagai gambaran, TPAK laki-laki pada Februari 2021 mencapai 82,14 persen, sedangkan pada perempuan hanya sebesar 54,03 persen. Hal ini

dapat diartikan bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja laki-laki, yang termasuk angkatan kerja sekitar 82 orang, sementara pada perempuan dari 100 orang penduduk usia kerja perempuan hanya sekitar 54 orang yang termasuk angkatan kerja (Grafik 2).

***“Pada hampir semua kelompok umur, TPAK Agustus 2020 cenderung lebih rendah dibanding TPAK Februari 2021”***



**Grafik 3. TPAK Menurut Kelompok Umur (persen), Agustus 2020 dan Februari 2021**

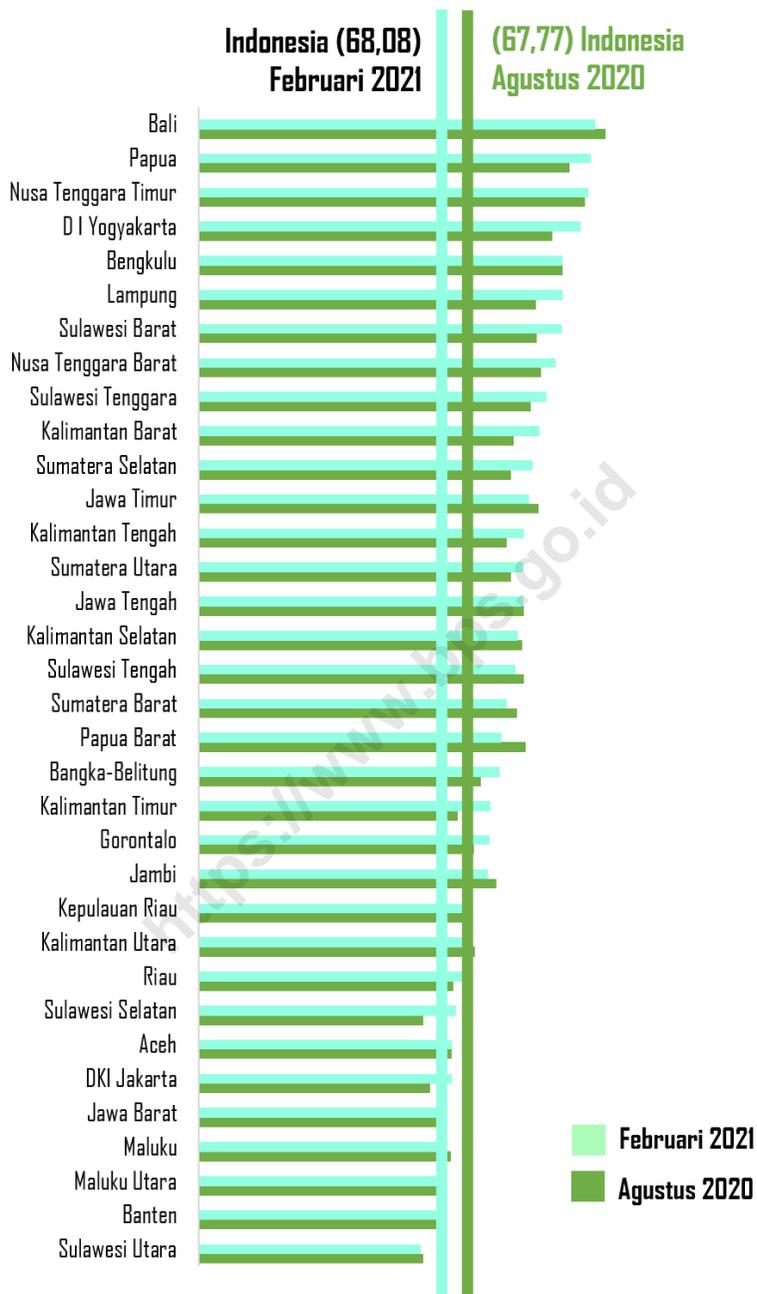
Apabila diamati TPAK yang dikelompokkan berdasarkan kelompok umur, maka menunjukkan pola seperti huruf “U” terbalik seperti yang ditunjukkan pada Grafik 3. Pada kondisi Februari 2021, tingkat partisipasi penduduk pada kelompok umur 15-19 tahun mencapai 29,00 persen. Rendahnya angka partisipasi kerja pada kelompok umur ini dapat mengindikasikan masih sedikitnya dari mereka yang berpartisipasi dalam pasar kerja yang dapat diakibatkan oleh

banyaknya penduduk yang bersekolah. TPAK semakin meningkat seiring peningkatan kelompok umur, dan mencapai puncaknya pada kelompok umur 40-44 tahun (81,77 persen), dan kembali menurun pada kelompok umur berikutnya hingga pada usia yang semakin tua, di mana pola yang semakin menurun ini dapat mengindikasikan gambaran tenaga kerja yang semakin tidak produktif seiring dengan bertambahnya umur.

***“Februari 2021: TPAK tertinggi terdapat pada Provinsi Bali, Papua, dan Nusa Tenggara Timur”***

Selanjutnya jika dilihat sebaran berdasarkan provinsi, pada Februari 2021 terdapat sebanyak 17 provinsi dengan TPAK yang lebih tinggi dibandingkan nasional (68,08 persen) dan provinsi dengan TPAK tertinggi secara berturut-turut berada pada Provinsi Bali (73,71 persen), Provinsi Papua (73,47 persen), dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (73,29 persen). Sementara pada kondisi Agustus 2020, TPAK secara nasional sebesar 67,77 persen dengan tiga provinsi yang memiliki TPAK tertinggi yaitu Provinsi Bali (74,32 persen), Provinsi Nusa Tenggara Timur (73,11 persen), dan Provinsi Papua (72,16 persen).

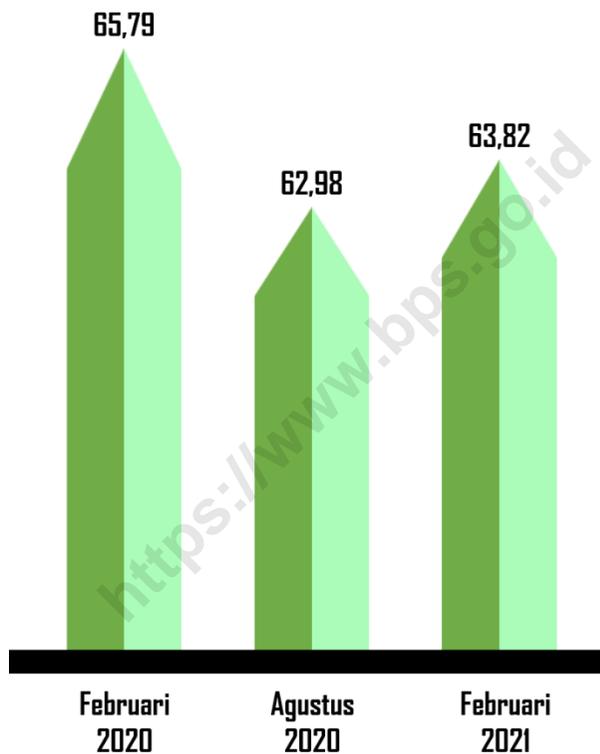
Sebaliknya, provinsi dengan TPAK terendah pada Februari 2021 adalah Provinsi Sulawesi Utara (63,28 persen), Provinsi Banten (64,28 persen), dan Provinsi Maluku Utara (64,31 persen). Berbeda dengan Februari 2021, urutan provinsi dengan TPAK terendah pada Sakernas Agustus 2020 adalah Provinsi Sulawesi Selatan (63,40 persen), Provinsi Sulawesi Utara (63,42 persen), dan Provinsi DKI Jakarta (63,81 persen), dapat dilihat pada Grafik 4 dan Lampiran 7.



**Grafik 4. TPAK Menurut Provinsi (persen), Agustus 2020 dan Februari 2021**

## KILM 2. Rasio Penduduk Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk Usia Kerja (*Employment to Population Ratio-EPR*)

*“Terdapat penurunan rasio penduduk bekerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (EPR) selama setahun terakhir”*

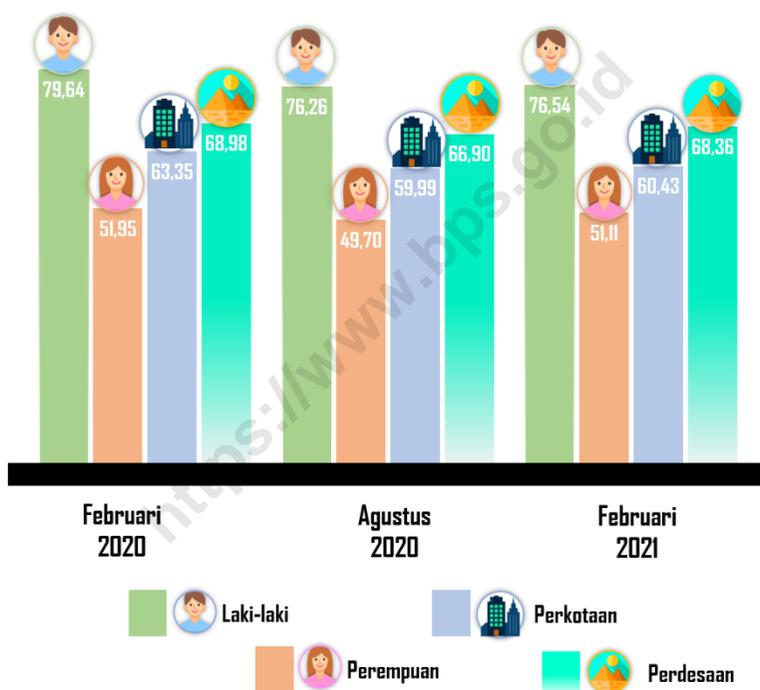


Grafik 5. *Employment to Population Ratio (EPR), 2020-2021*

Secara nasional pada Februari 2021, EPR mencapai 63,82 atau dapat diinterpretasikan bahwa dari 100 orang penduduk umur 15 tahun ke atas terdapat sekitar 64 orang yang bekerja pada Februari 2021. EPR mengalami penurunan selama setahun terakhir (dibanding Februari 2020 dimana pandemi Covid-19 belum merambah Indonesia), namun

mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Agustus 2020 (62,98). Peningkatan EPR Sakernas Februari 2021 terhadap Sakernas Agustus 2020 mengindikasikan adanya perbaikan penyerapan penduduk bekerja pada Februari 2021 dibandingkan bulan Agustus 2020.

***“EPR laki-laki lebih tinggi daripada EPR perempuan dan EPR di perdesaan lebih tinggi daripada EPR di perkotaan”***

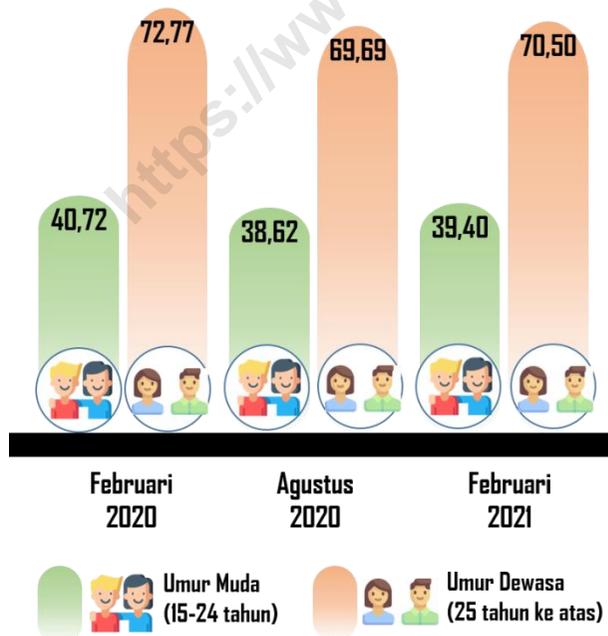


**Grafik 6. *Employment to Population Ratio* Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, 2020-2021**

Apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin seperti yang terlihat pada Grafik 6, tampak bahwa EPR laki-laki lebih tinggi sekitar 1,5 kali dibandingkan dengan EPR perempuan. Kondisi yang sama terjadi baik pada periode Februari 2020, Agustus 2020, maupun Februari 2021. Sebagai gambaran, EPR laki-laki pada Februari 2021 mencapai 76,54

sedangkan EPR perempuan hanya sebesar 51,11. Sementara jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal pada Februari 2021, EPR daerah perkotaan (60,43) lebih rendah dibandingkan dengan EPR daerah perdesaan (68,36). Begitu pula untuk periode Februari 2020 dan Agustus 2020, di mana EPR daerah perkotaan lebih rendah sekitar 6 sampai dengan 7 poin dibandingkan dengan EPR wilayah perdesaan. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah perdesaan sedikit lebih mampu dalam menyerap tenaga kerja atau menciptakan pekerjaan, terlepas pekerjaan tersebut layak atau tidak.

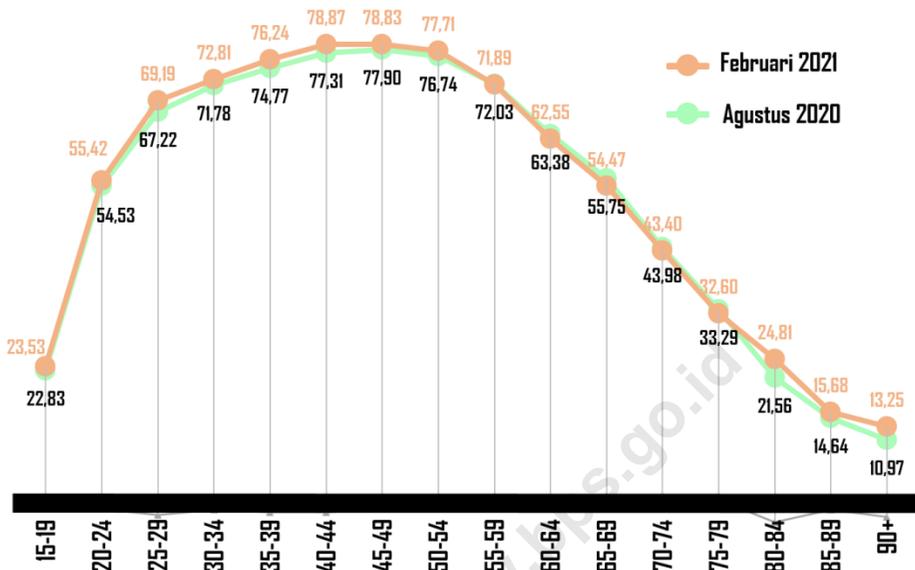
***“EPR kelompok umur muda lebih rendah dari EPR kelompok umur dewasa”***



**Grafik 7. *Employment to Population Ratio* Menurut Kelompok Umur, 2020-2021**

Berdasarkan pengelompokan umur muda (15-24 tahun) dan dewasa (25 tahun ke atas) menunjukkan bahwa EPR kelompok umur muda cenderung lebih rendah daripada kelompok umur dewasa. Seperti yang ditampilkan pada Grafik 7, terdapat pola yang sama pada nilai EPR kelompok umur muda yang lebih rendah dibandingkan kelompok umur dewasa baik pada Februari 2020, Agustus 2020, maupun Februari 2021. Dalam hal ini, EPR kelompok umur muda lebih rendah sekitar 31 sampai dengan 32 poin dari kelompok umur dewasa. Pada Februari 2021 terjadi penurunan EPR pada penduduk kelompok umur muda sebesar 1,32 poin dibandingkan Februari 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa penyerapan penduduk muda yang bekerja mengalami penurunan dalam setahun terakhir. Apabila dibandingkan dengan Agustus 2020, EPR pada kelompok umur muda naik sebesar 0,78 poin. Selanjutnya, pada penduduk kelompok umur dewasa (umur 25 tahun ke atas), EPR pada periode Februari 2020-Februari 2021 turun sebesar 2,27 poin, namun pada periode Agustus 2020-Februari 2021 naik sebesar 0,81 poin.

**“Februari 2021: EPR tertinggi pada kelompok umur 40-44 tahun”**



**Grafik 8. *Employment to Population Ratio* Menurut Kelompok Umur, Agustus 2020 dan Februari 2021**

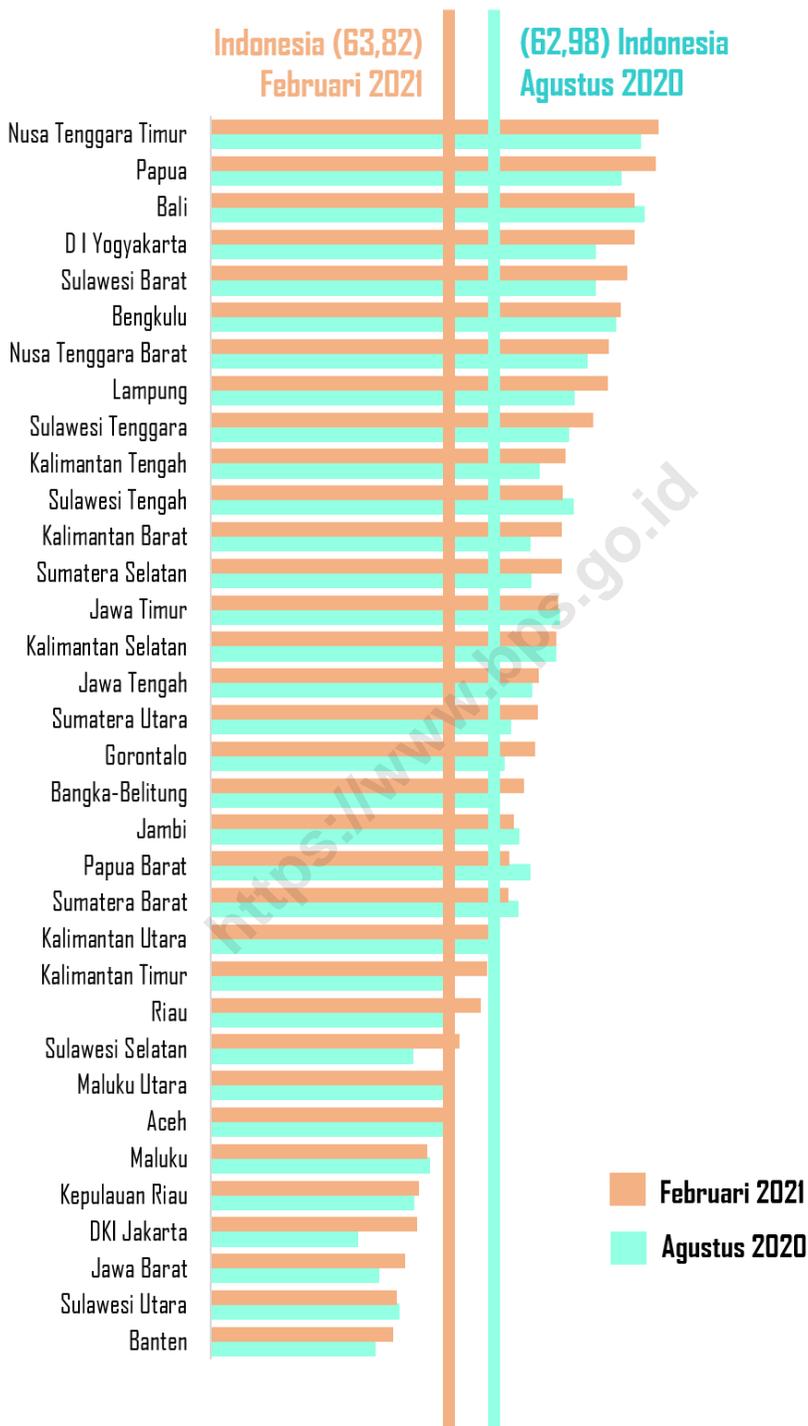
Pola EPR berdasarkan kelompok umur seperti yang terlihat pada Grafik 8 serupa dengan pola TPAK pada Grafik 3 yang sama-sama mempunyai titik puncak pada kelompok umur 40-44 tahun. Kemiripan pola ini menunjukkan dominasi jumlah penduduk bekerja pada angkatan kerja. Pada Grafik 8 tampak bahwa EPR kelompok umur 15-19 tahun pada Februari 2021 cenderung rendah yaitu sebesar 22,53. Kemudian EPR meningkat drastis pada kelompok umur 20-24 tahun, dan pada keadaan Februari 2021 ini puncak EPR berada pada kelompok umur 40-44 tahun dengan EPR sebesar 78,87, kemudian perlahan turun pada kelompok umur berikutnya. Selain itu, Grafik 8 juga menunjukkan bahwa EPR periode Agustus 2020-Februari 2021 terlihat hampir berhimpitan

pada semua kelompok umur, dengan nilai EPR Februari 2021 cenderung lebih tinggi pada sebagian besar kelompok umur kecuali pada kelompok umur 55-59 tahun, 60-64 tahun, 65-69 tahun, 70-74 tahun, dan 75-79 tahun.

***“Februari 2021: EPR tertinggi berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Papua, dan Bali”***

Pada Februari 2021, Provinsi Nusa Tenggara Timur (70,82), Provinsi Papua (70,70), dan Provinsi Bali (69,72) merupakan provinsi dengan EPR tertinggi, di mana EPR ketiga provinsi tersebut paling tinggi di antara 22 provinsi dengan EPR di atas angka EPR nasional (63,82). Sementara pada Agustus 2020, posisi ini diduduki oleh Provinsi Bali (70,14), Provinsi Nusa Tenggara Timur (69,98), dan Provinsi Papua (69,07).

Selanjutnya provinsi dengan EPR terendah pada periode Februari 2021 diduduki oleh Provinsi Banten (58,48), Provinsi Sulawesi Utara (58,68), dan Provinsi Jawa Barat (59,05). Sementara berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2020 posisi ini diduduki oleh Provinsi DKI Jakarta (56,82), Provinsi Banten (57,62), dan Provinsi Jawa Barat (57,78). Informasi selengkapnya dapat dilihat pada Grafik 9 dan Lampiran 9.



**Grafik 9. *Employment to Population Ratio* Menurut Provinsi, Agustus 2020 dan Februari 2021**

### KILM 3. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

*“Penduduk bekerja di Indonesia sebagian besar berstatus berusaha”*

Distribusi penduduk bekerja jika dirinci berdasarkan status pekerjaan utama tidak jauh berbeda baik pada periode Februari 2020, Agustus 2020, maupun Februari 2021. Penduduk bekerja didominasi oleh mereka yang berstatus berusaha (39,42 persen), diikuti penduduk bekerja dengan upah/gaji (37,02 persen), sementara itu pekerja bebas (8,93 persen) berada pada urutan terakhir.

**Tabel 1. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020-2021**

Status Pekerjaan Utama	2020		2021
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Penduduk Bekerja dengan Upah/Gaji (Buruh/Karyawan/Pegawai)</b>	<b>39,68</b>	<b>36,37</b>	<b>37,02</b>
<b>Berusaha</b>	<b>39,10</b>	<b>39,16</b>	<b>39,42</b>
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	3,68	3,15	3,36
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	16,59	15,63	16,49
Berusaha Sendiri	18,83	20,38	19,57
<b>Pekerja Bebas</b>	<b>8,16</b>	<b>10,21</b>	<b>8,93</b>
<b>Pekerja Keluarga</b>	<b>13,06</b>	<b>14,26</b>	<b>14,63</b>
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Selain penduduk yang berstatus berusaha, tenaga kerja di Indonesia juga didominasi oleh penduduk bekerja dengan upah/gaji. Selama setahun terakhir (Februari 2020-Februari 2021), terjadi penurunan persentase penduduk bekerja dengan upah/gaji sebesar 2,66 persen poin. Sedangkan persentase penduduk bekerja dengan status berusaha, pekerja bebas, dan pekerja keluarga mengalami kenaikan

masing-masing sebesar 0,32 persen poin, 0,77 persen poin dan 1,57 persen poin (lihat Tabel 1).

Pola yang berbeda terjadi selama periode Agustus 2020-Februari 2021, penduduk bekerja dengan dengan upah/gaji mengalami peningkatan sebesar 0,65 persen poin. Begitu pula persentase penduduk bekerja dengan status pekerja keluarga dan berusaha mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,37 persen poin dan 0,26 persen poin. Sedangkan untuk status pekerja bebas mengalami penurunan sebesar 1,28 persen poin.

Pembahasan mengenai penduduk yang bekerja dengan status berusaha dapat ditinjau dari tiga kategori yaitu berusaha dibantu buruh tetap; berusaha dibantu buruh tidak tetap; dan berusaha sendiri. Pada Februari 2021, persentase berusaha dibantu buruh tetap mencapai 3,36 persen; berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 16,49 persen; dan berusaha sendiri sebesar 19,57 persen.

Jika dibandingkan kondisi setahun yang lalu (Februari 2020), kenaikan persentase terdapat pada kategori penduduk bekerja berstatus berusaha sendiri sebesar 0,74 persen poin. Sedangkan penduduk bekerja berstatus berusaha dibantu buruh tetap dan berusaha dibantu buruh tidak tetap mengalami penurunan persentase masing-masing sebesar 0,32 persen poin dan 0,10 persen poin. Sementara jika dibandingkan dengan Agustus 2020, penurunan persentase hanya terdapat pada kategori penduduk bekerja berstatus berusaha sendiri yaitu sebesar 0,81 persen poin. Persentase pada kelompok status berusaha dibantu buruh tidak tetap dan berusaha dibantu buruh tetap mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,86 persen poin dan 0,21 persen poin.

## KILM 4. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

*“Mayoritas penduduk bekerja di kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan”*

Struktur lapangan pekerjaan utama di Indonesia menunjukkan pola yang tidak jauh berbeda baik pada Februari 2020, Agustus 2020, maupun Februari 2021, dimana masih didominasi oleh kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan. Kondisi pada Februari 2021 persentase penduduk bekerja pada kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan mencapai 29,59 persen. Persentase terbesar berikutnya adalah kategori perdagangan besar dan eceran yaitu sebesar 19,20 persen, dan kategori industri pengolahan sebesar 13,60 persen (Tabel 2).

**Tabel 2. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (17 Kategori), 2020-2021**

Lapangan Pekerjaan Utama (1)	2020		2021
	Februari (2)	Agustus (3)	Februari (4)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	29,23	29,76	29,59
B. Pertambangan dan Penggalian	1,01	1,05	1,03
C. Industri Pengolahan	14,04	13,61	13,60
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,26	0,24	0,21
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,35	0,38	0,38
F. Konstruksi	6,09	6,28	6,05
G. Perdagangan Besar dan Eceran	18,58	19,23	19,20
H. Transportasi dan Pergudangan	4,13	4,35	4,05
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,80	6,65	6,99
J. Informasi dan Komunikasi	0,72	0,73	0,83
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,36	1,21	1,16
L. Real Estat	0,32	0,31	0,36

Lapangan Pekerjaan Utama (1)	2020		2021
	Februari (2)	Agustus (3)	Februari (4)
M,N. Jasa Perusahaan	1,37	1,40	1,44
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	4,08	3,56	3,55
P. Jasa Pendidikan	5,33	4,69	4,95
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,66	1,56	1,76
R,S,T,U. Jasa Lainnya	4,67	4,99	4,85
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Pada kategori lapangan pekerjaan dapat terjadi baik peningkatan maupun penurunan dari penduduk yang bekerja. Beberapa lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja selama setahun terakhir (Februari 2020-Februari 2021) adalah kategori perdagangan besar dan eceran (0,62 persen poin); pertanian, kehutanan, dan perikanan (0,36 persen poin) dan penyediaan akomodasi dan makan minum (0,19 persen poin). Sementara lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan terutama pada kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial (0,53 persen poin), industri pengolahan (0,44 persen poin); dan jasa pendidikan (0,38 persen poin).

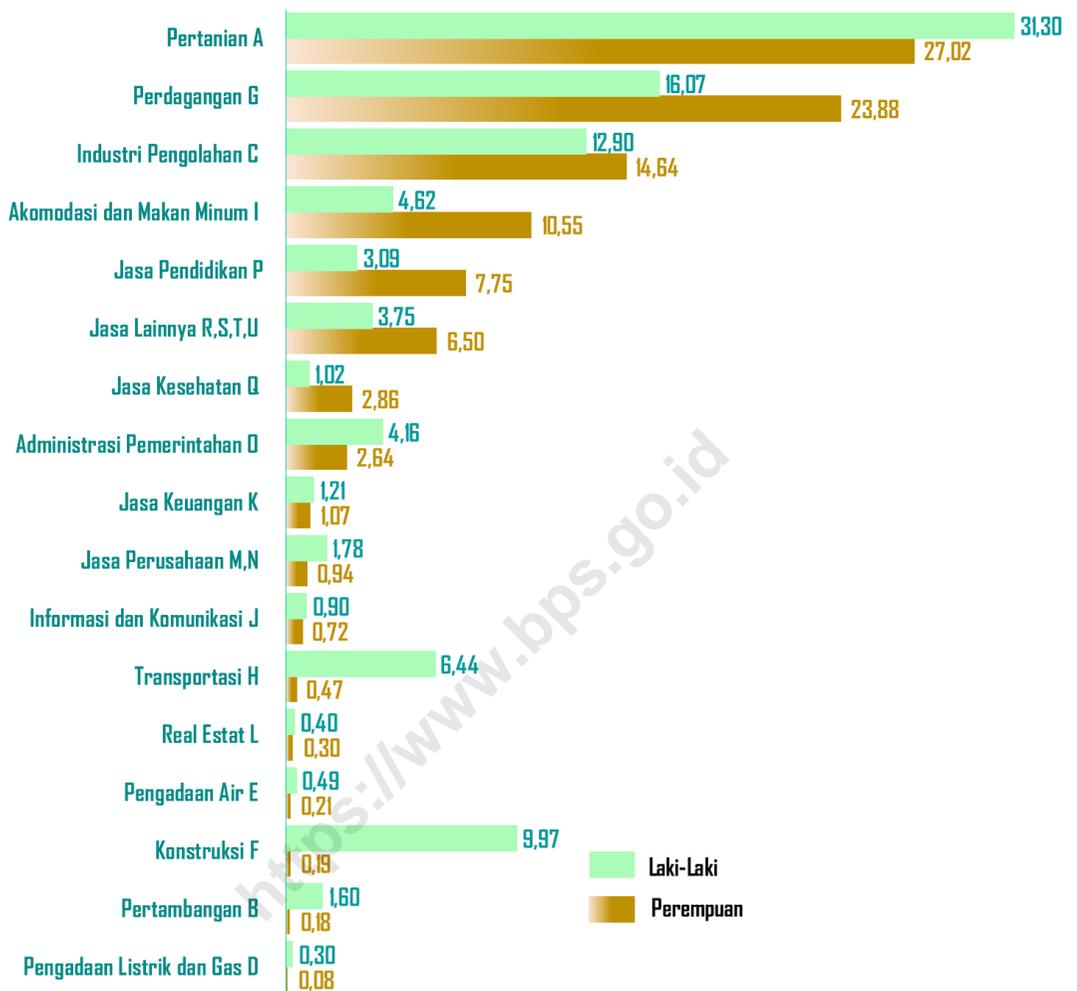
Dibandingkan keadaan satu semester yang lalu (kondisi Agustus 2020-Februari 2021), lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja terutama terdapat pada kategori penyediaan akomodasi dan makan dan minum (0,34 persen poin); jasa pendidikan (0,26 persen poin); dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial (0,20 persen poin). Sementara, lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan terutama pada kategori transportasi dan pergudangan (0,30

persen poin); konstruksi (0,23 persen poin); dan pertanian, kehutanan dan perikanan (0,17 persen poin).

***“Pada Februari 2021, gap terbesar pada proporsi penduduk bekerja laki-laki yang lebih tinggi dibandingkan perempuan terdapat pada kategori konstruksi, sedangkan gap terbesar pada proporsi penduduk bekerja perempuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki berada di kategori perdagangan besar dan eceran”***

Pada Februari 2021, terlihat adanya segregasi lapangan pekerjaan berdasarkan jenis kelamin dalam komposisi penduduk yang bekerja. Kategori lapangan pekerjaan pertanian; administrasi pemerintahan; jasa perusahaan; transportasi; konstruksi; pertambangan; pengadaan air; serta pengadaan listrik dan gas didominasi oleh laki-laki. Sementara pada kategori lapangan pekerjaan jasa keuangan; informasi dan komunikasi; serta real estat tidak terdapat *gap* yang terlalu besar antara laki-laki dan perempuan yang bekerja. *Gap* terbesar dari proporsi laki-laki yang bekerja berada pada kategori konstruksi sebesar 9,78 persen, kategori transportasi dan pergudangan sebesar 5,97 persen, dan kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan *gap* sebesar 4,28 persen.

Kategori lapangan pekerjaan perdagangan; industri pengolahan; akomodasi makan dan minum; jasa pendidikan; jasa lainnya; serta jasa kesehatan didominasi oleh perempuan. *Gap* terbesar dari proporsi perempuan yang bekerja berada pada kategori perdagangan besar dan eceran yaitu sebesar 7,81 persen, kemudian pada kategori penyediaan akomodasi makan dan minum sebesar 5,93 persen, dan pada kategori jasa pendidikan sebesar 4,66 persen.



**Grafik 10. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2021**

## KILM 5. Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama

*“Mayoritas penduduk bekerja sebagai tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar”*

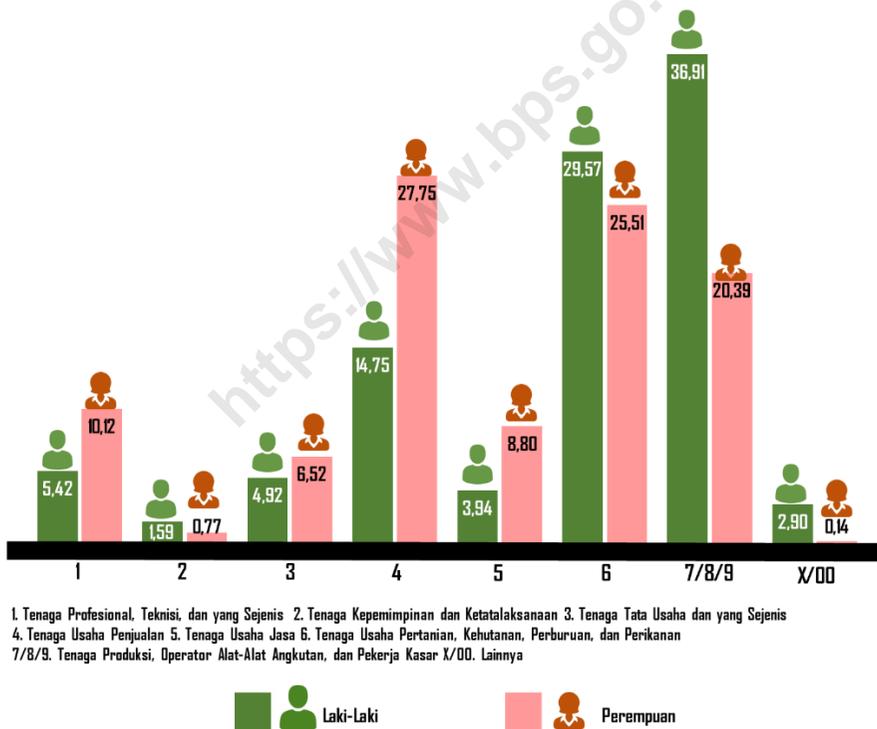
Di Indonesia, kondisi jenis pekerjaan utama pada Februari 2021 masih mempunyai pola yang sama baik pada Agustus 2020 maupun Februari 2020. Sebagai gambaran, pada Februari 2021 penduduk bekerja didominasi oleh tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar dengan persentase sebesar 30,30 persen. Posisi berikutnya pada jenis pekerjaan tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan yang mencapai 27,94 persen, dan posisi ketiga terbesar adalah tenaga usaha penjualan (19,96 persen), seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama, 2020-2021**

Jenis Pekerjaan Utama (1)	2020		2021
	Februari (2)	Agustus (3)	Februari (4)
Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	7,74	6,97	7,30
Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	1,57	1,15	1,26
Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	6,05	5,49	5,56
Tenaga Usaha Penjualan	19,23	19,96	19,96
Tenaga Usaha Jasa	5,98	6,45	5,89
Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	28,45	28,91	27,94
Tenaga Produksi, Operator Alat-Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar	29,28	29,40	30,30
Lainnya	1,70	1,67	1,79
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

**“Pada Februari 2021, laki-laki paling banyak bekerja sebagai tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar; sedangkan perempuan paling banyak bekerja sebagai tenaga usaha penjualan”**

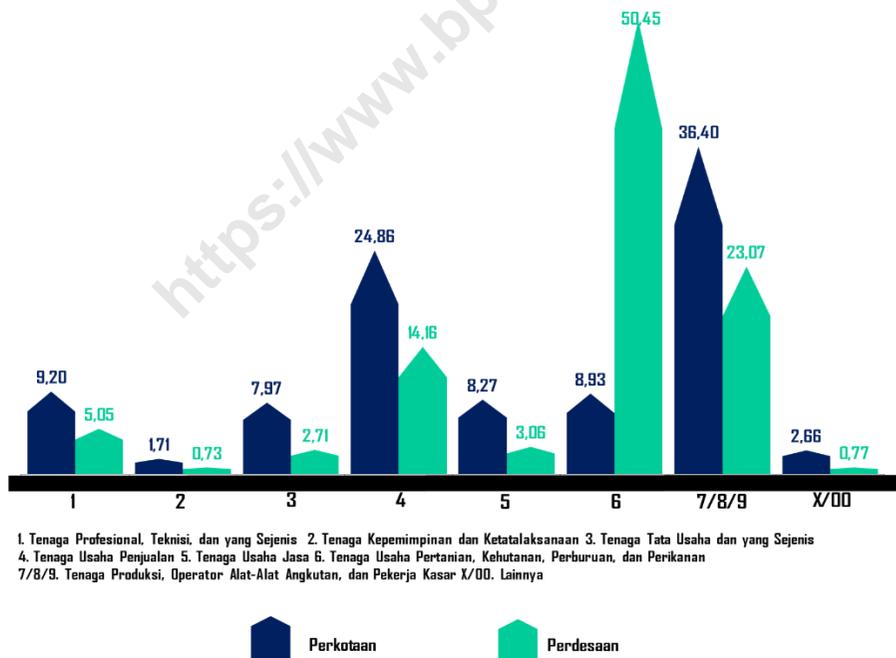
Ditinjau menurut jenis kelamin, pada Sakernas Februari 2021, persentase tertinggi penduduk laki-laki bekerja pada jenis pekerjaan tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar sebesar 36,91 persen. Sementara itu, persentase tertinggi perempuan bekerja pada jenis pekerjaan tenaga usaha penjualan sebesar 27,75 persen.



**Grafik 11. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Februari 2021**

***“Pada Februari 2021, mayoritas penduduk perdesaan bekerja sebagai tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan; sedangkan penduduk perkotaan paling banyak bekerja sebagai tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar”***

Berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase jenis pekerjaan utama terbesar pada Februari 2021 di daerah perdesaan adalah tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan yaitu sebesar 50,45 persen. Sementara penduduk di daerah perkotaan paling banyak bekerja sebagai tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar sebesar 36,40 persen (Grafik 12).

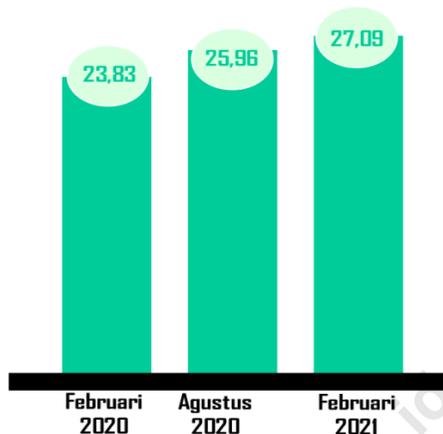


**Grafik 12. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Daerah Tempat Tinggal, Februari 2021**

## **KILM 6. Pekerja Paruh Waktu**

Banyaknya jumlah jam kerja dapat berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan penduduk yang bekerja, serta tingkat produktivitas dan biaya tenaga kerja perusahaan. Tingkat dan tren jam kerja di masyarakat baik untuk berbagai kelompok penduduk bekerja maupun secara individu menjadi penting untuk diukur ketika melakukan pemantauan kerja dan kondisi hidup. Salah satu indikator yang digunakan dalam ukuran ini adalah pekerja paruh waktu, indikator ini berfokus pada individu dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Dalam pengukurannya, indikator ini merupakan proporsi dari total penduduk bekerja. Walaupun jam kerjanya kurang dari 35 jam seminggu, namun mereka tidak sedang mencari dan mempersiapkan usaha. Selain itu, pekerja paruh waktu juga tidak bersedia jika ada yang menawarkan pekerjaan lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pekerja paruh waktu belum tentu termasuk golongan dari pekerja yang tidak layak.

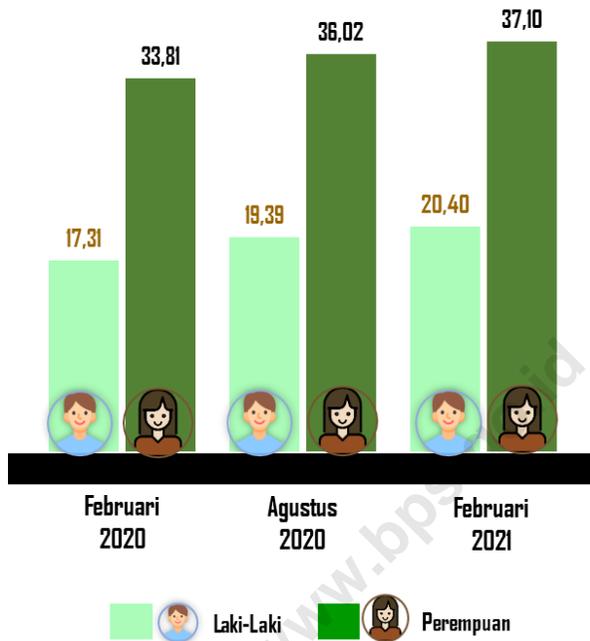
**“Februari 2021: Tingkat pekerja paruh waktu sebesar 27,09 persen”**



**Grafik 13. Tingkat Pekerja Paruh Waktu (persen), 2020-2021**

Tingkat pekerja paruh waktu berdasarkan hasil Sakernas Februari 2021 mencapai 27,09 persen. Dapat diartikan dari 100 orang yang bekerja, terdapat sekitar 27 orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dan tidak punya keinginan untuk menambah pekerjaan (jam kerja). Tingkat pekerja paruh waktu mengalami kenaikan sebesar 1,13 persen poin bila dibandingkan dengan Agustus 2020 dan naik sebesar 3,26 persen poin jika dibandingkan dengan Februari 2020.

**“Tingkat pekerja paruh waktu perempuan lebih tinggi daripada tingkat pekerja paruh waktu laki-laki”**



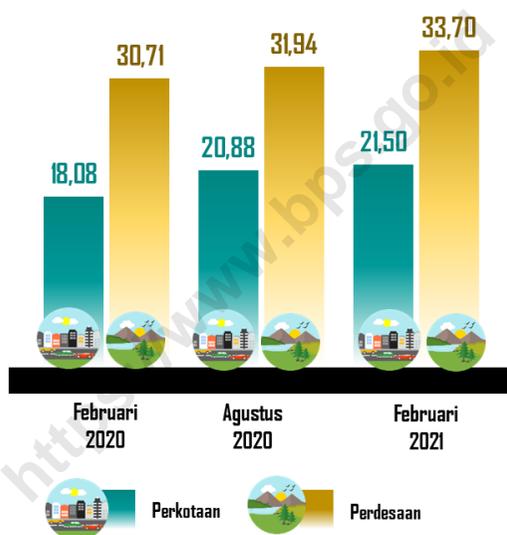
**Grafik 14. Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Jenis Kelamin (persen), 2020-2021**

Sakernas Februari 2021 menunjukkan bahwa tingkat pekerja paruh waktu perempuan lebih tinggi dibandingkan tingkat pekerja paruh waktu laki-laki, yaitu masing-masing sebesar 37,10 persen dan 20,40 persen. Hal ini berarti lebih banyak perempuan yang bekerja dengan di bawah jam kerja normal dan tidak mempunyai keinginan untuk menambah jam kerja. Tingkat pekerja paruh waktu perempuan mengalami kenaikan baik bila dibandingkan dengan keadaan Agustus 2020 maupun Februari 2020 masing-masing sebesar 1,08 persen poin dan 3,29 persen poin.

Walaupun perempuan lebih banyak menjadi pekerja paruh waktu, namun dari Grafik 14 dapat dilihat bahwa tren pekerja paruh

waktu laki-laki mengalami peningkatan pada masing-masing periode. Pada Periode Februari 2020 ke Agustus 2020 pekerja paruh waktu laki-laki mengalami kenaikan sebesar 2,08 persen poin dan pada periode Agustus 2020 ke Februari 2021 naik sebesar 1,01 persen poin.

***“Pada Februari 2021, tingkat pekerja paruh waktu di perdesaan dan perkotaan mengalami kenaikan dibanding kondisi setahun lalu”***



**Grafik 15. Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Daerah Tempat Tinggal (persen), 2020-2021**

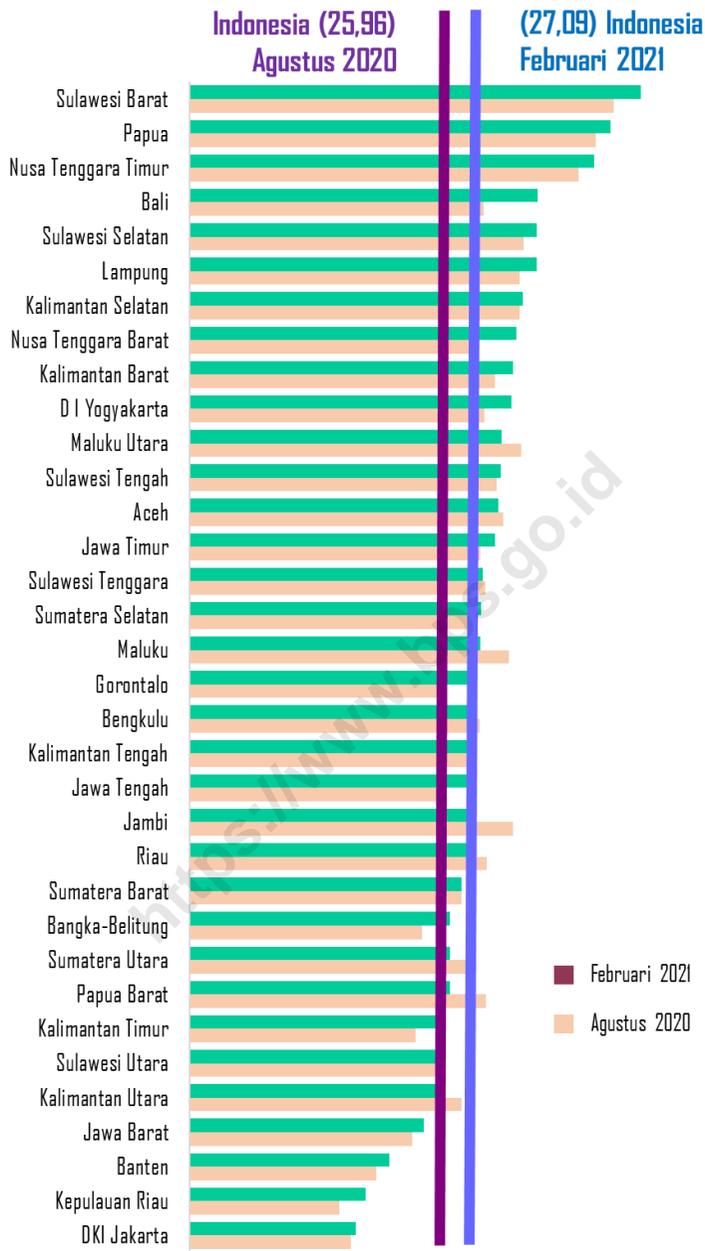
Sementara itu, jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, tingkat pekerja paruh waktu di perdesaan lebih tinggi dibanding di perkotaan selama periode 2020-2021. Hal ini mengindikasikan rata-rata produktivitas pekerjaan di daerah perdesaan yang lebih rendah dibanding perkotaan sehingga hanya memerlukan waktu yang lebih sedikit. Dibandingkan dengan kondisi Agustus 2020 dan Februari 2020,

tingkat pekerja paruh waktu di perdesaan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 1,76 persen poin dan 2,99 persen poin. Hal ini sejalan dengan tingkat pekerja paruh waktu di perkotaan, yang juga mengalami kenaikan jika dibandingkan kondisi Agustus 2020 dan Februari 2020 yaitu sebesar 0,62 persen poin dan 3,42 persen poin.

***“Februari 2021: Provinsi Sulawesi Barat merupakan provinsi dengan tingkat pekerja paruh waktu tertinggi”***

Seperti yang disajikan pada Grafik 16, tiga provinsi dengan tingkat pekerja paruh waktu tertinggi pada Februari 2021 adalah Provinsi Sulawesi Barat (43,30 persen), Provinsi Papua (40,38 persen), dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (38,80 persen). Persentase pekerja paruh waktu ketiga provinsi tersebut lebih tinggi dari angka pekerja paruh waktu secara nasional yang mencapai sebesar 27,09 persen. Tiga provinsi dengan tingkat pekerja paruh waktu tertinggi pada Agustus 2020 sama dengan Februari 2021.

Tiga provinsi dengan tingkat pekerja paruh waktu terendah pada Februari 2021 adalah Provinsi DKI Jakarta (15,96 persen), Kepulauan Riau (16,91 persen), dan Banten (19,13 persen). Sedangkan pada Agustus 2020, urutannya sedikit berbeda yaitu Provinsi Kepulauan Riau (14,39 persen), DKI Jakarta (15,50 persen), dan Banten (17,88 persen).



**Grafik 16. Tingkat Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi (persen), Agustus 2020 dan Februari 2021**

***“Terjadi penurunan kontribusi perempuan pada total pekerja paruh waktu selama setahun terakhir”***



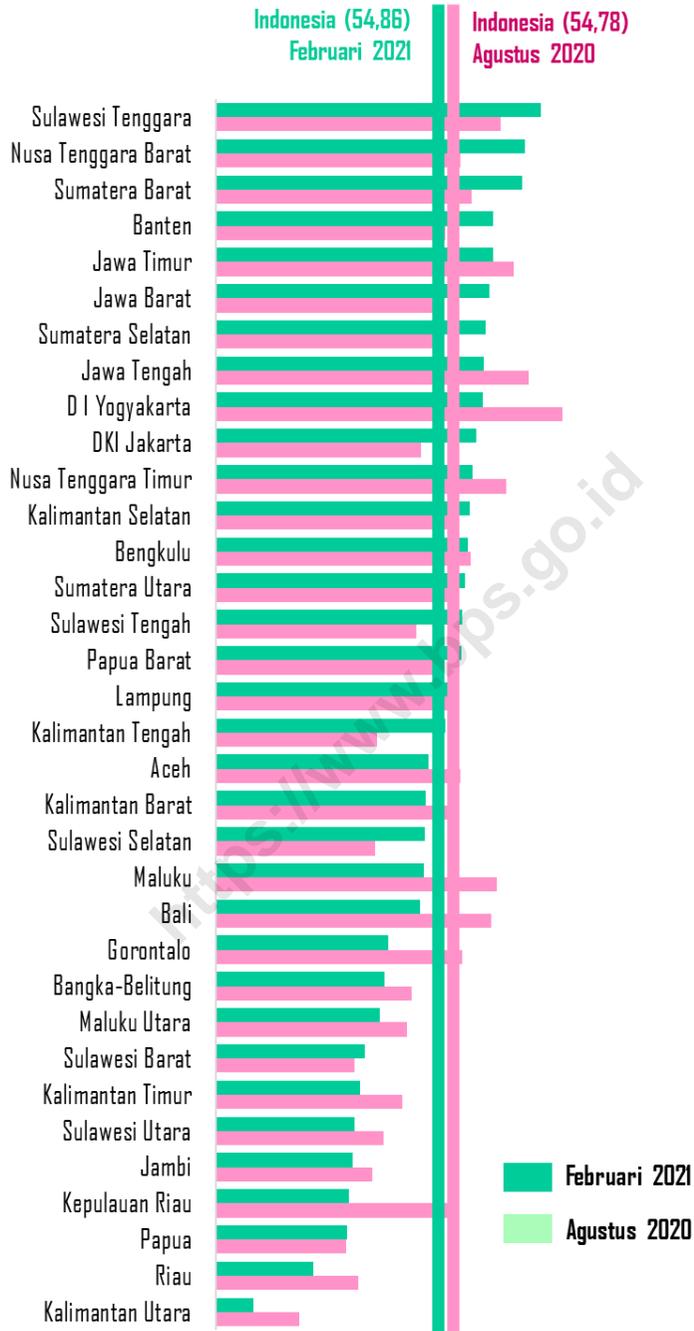
**Grafik 17. Kontribusi Perempuan pada Pekerja Paruh Waktu (persen), 2020-2021**

Kontribusi perempuan terhadap total pekerja paruh waktu diukur dari proporsi perempuan yang termasuk pekerja paruh waktu terhadap semua pekerja paruh waktu. Hasil Sakernas Februari 2021 menunjukkan bahwa kontribusi perempuan pada pekerja paruh waktu sebesar 54,86 persen, yang dapat diartikan bahwa dari 100 pekerja paruh waktu, sekitar 55 orang diantaranya adalah perempuan. Kontribusi perempuan pada pekerja paruh waktu Februari 2021 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan Agustus 2020 yaitu sebesar 0,08 persen poin, dan mengalami penurunan jika dibanding Februari 2020 yaitu sebesar 1,18 persen poin.

***“Februari 2021: Provinsi dengan kontribusi perempuan terhadap total pekerja paruh waktu tertinggi terdapat pada Provinsi Sulawesi Tenggara”***

Kontribusi perempuan terhadap pekerja paruh waktu menurut provinsi dapat dilihat pada Grafik 18 dan Lampiran 13. Tiga provinsi dengan kontribusi perempuan pada pekerja paruh waktu tertinggi pada Februari 2021 yaitu Provinsi Sulawesi Tenggara (59,43 persen), Nusa Tenggara Barat (58,50 persen), dan Sumatera Barat (58,35 persen). Sedangkan pada Agustus 2020, urutannya adalah Provinsi D.I. Yogyakarta (60,74 persen), Jawa Tengah (58,73 persen), dan Jawa Timur (57,82 persen).

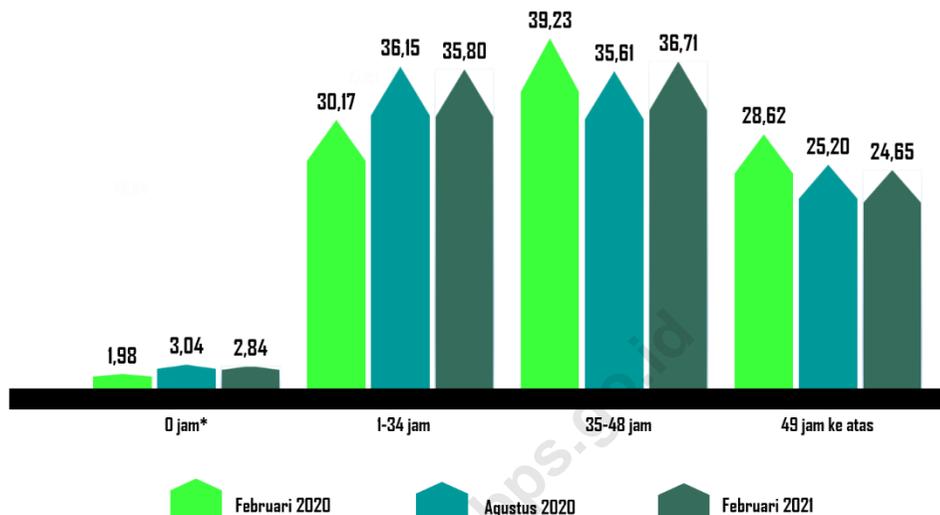
Dilihat dari tiga provinsi dengan kontribusi perempuan terhadap pekerja paruh waktu terendah berdasarkan hasil Sakernas Februari 2021 secara berturut-turut adalah Provinsi Kalimantan Utara (42,24 persen), Riau (45,83 persen), Papua (47,86 persen). Sementara pada Agustus 2020, urutannya adalah Provinsi Kalimantan Utara (45,00 persen), Papua (47,79 persen), dan Sulawesi Barat (48,32 persen).



**Grafik 18. Kontribusi Perempuan pada Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi (persen), Agustus 2020 dan Februari 2021**

## KILM 7. Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

*“Mayoritas penduduk bekerja 35 jam atau lebih per minggu”*



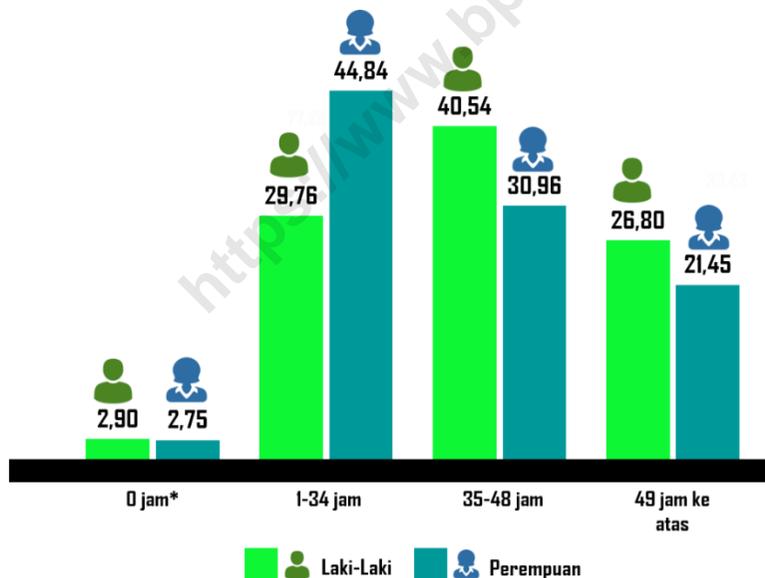
\* Sementara tidak bekerja

**Grafik 19. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja, 2020-2021**

Hasil Sakernas Februari 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Indonesia bekerja 35 jam atau lebih per minggu, dengan persentase sebesar 61,36 persen. Kondisi ini terjadi juga pada periode sebelumnya baik pada periode Februari 2020 maupun Agustus 2020. Penduduk dengan jam kerja 35 jam atau lebih per minggu penurunan sebesar 6,49 persen poin jika dibandingkan dengan kondisi setahun yang lalu (Februari 2020), namun naik sebesar 0,55 persen poin jika dibandingkan dengan Agustus 2020. Sementara penduduk yang bekerja di bawah 35 jam per minggu (1-34 jam) pada Februari 2021 mencapai 35,80 persen. Persentase ini menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2020 (30,17 persen), namun turun jika dibanding Agustus 2020.

Selain itu, masih merujuk pada Grafik 19, tampak bahwa masih terdapat cukup banyak penduduk yang bekerja 49 jam ke atas per minggu (termasuk kategori pekerjaan tidak layak) yaitu sekitar 24,65 persen pada Februari 2021. Hal ini berarti, sekitar seperempat dari penduduk bekerja yang mengerjakan pekerjaannya dengan jam kerja yang berlebih (penduduk yang bekerja 49 jam ke atas per minggu), sehingga akan dapat berimbas pada produktivitas dan kelayakan dari pekerja itu sendiri.

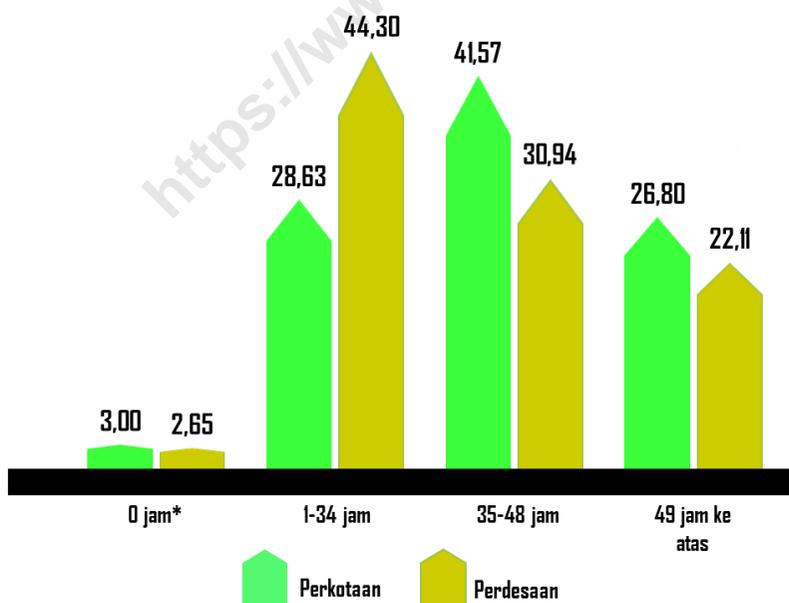
***“Laki-laki yang bekerja dengan jam kerja berlebih (bekerja 49 jam ke atas per minggu) lebih banyak dibandingkan perempuan”***



**Grafik 20. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Februari 2021**

Apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin seperti yang ditunjukkan pada Grafik 20, tampak masih terdapat lebih dari 20 persen baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja dengan jam kerja berlebih (49 jam ke atas per minggu). Pada periode Februari 2021, penduduk laki-laki yang bekerja dengan jam kerja berlebih mencapai 26,80 persen dan lebih tinggi daripada persentase penduduk yang bekerja dengan jam kerja berlebih pada perempuan yang sebesar 21,45 persen.

***“Hampir sepertiga dari penduduk perkotaan bekerja dengan jam kerja berlebih”***



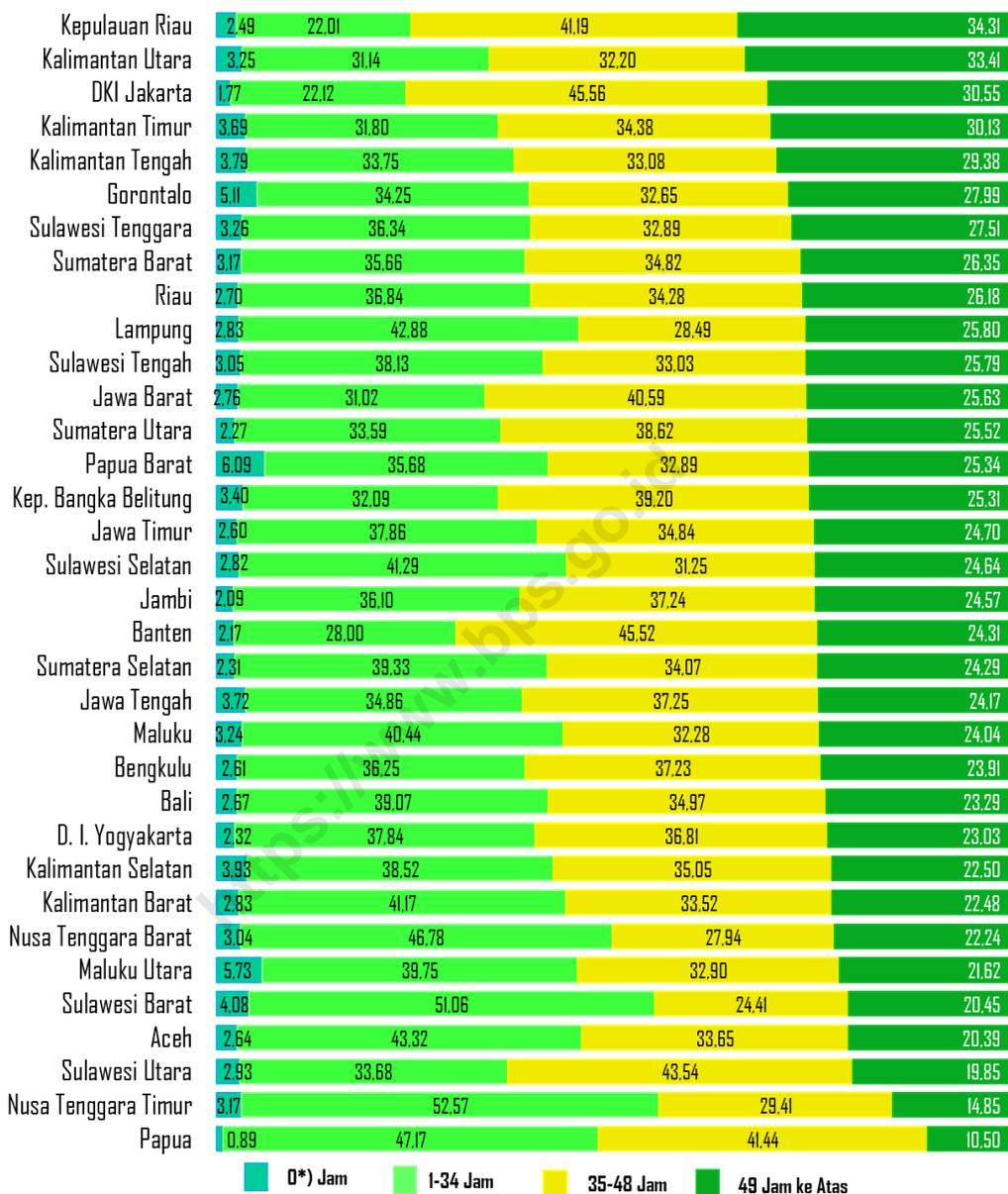
\* Sementara tidak bekerja

**Grafik 21. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Daerah Tempat Tinggal, Februari 2021**

Sementara jika diamati berdasarkan wilayah tempat tinggal, terdapat perbedaan karakteristik menurut jam kerja antara penduduk yang bekerja di perdesaan dan di perkotaan. Pada periode Februari 2021, penduduk perkotaan yang bekerja dengan jam kerja berlebih mencapai 26,80 persen dan lebih tinggi daripada persentase penduduk yang bekerja dengan jam kerja berlebih di wilayah perdesaan yang sebesar 22,11 persen.

***“Pada Februari 2021, provinsi dengan persentase penduduk yang bekerja dengan jam kerja berlebih paling tinggi berada di Provinsi Kepulauan Riau”***

Tiga provinsi dengan persentase penduduk bekerja dengan jam kerja berlebih tertinggi pada Februari 2021 diduduki oleh Provinsi Kepulauan Riau (34,31 persen), kemudian Provinsi Kalimantan Utara (33,41 persen), dan Provinsi DKI Jakarta (30,55 persen). Sebaliknya, tiga provinsi dengan persentase penduduk bekerja dengan jam kerja berlebih terendah, yaitu Provinsi Papua (10,50 persen), Provinsi Provinsi Nusa Tenggara Timur (14,85 persen), dan Sulawesi Utara (19,85 persen). Informasi selengkapnya dapat dilihat pada Grafik 22 dan Lampiran 15.



\* Sementara tidak bekerja

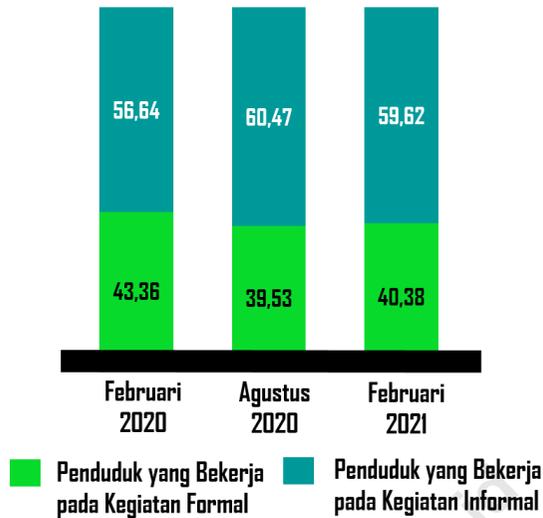
**Grafik 22. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja, Februari 2021**

## **KILM 8. Penduduk Bekerja di Kegiatan Informal**

Sektor informal merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi, sosial, dan politik di sebagian besar negara berkembang, serta beberapa negara maju. Di negara-negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk atau urbanisasi yang tinggi, ekonomi informal cenderung tumbuh untuk menyerap sebagian besar tenaga kerja. Mengingat keterbatasan variabel penentuan sektor informal yang belum dapat diterapkan sepenuhnya dalam Sakernas, maka dari itu, dalam publikasi ini digunakan pendekatan dengan identifikasi terbatas pada pekerja di kegiatan informal. Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan utama. Penduduk bekerja di kegiatan formal mencakup status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya termasuk penduduk bekerja di kegiatan informal.

***“Mayoritas penduduk di Indonesia bekerja di kegiatan informal yaitu sebesar 59,62 persen”***

Berdasarkan hasil Sakernas Februari 2021 menunjukkan bahwa dari 131,06 juta orang yang bekerja, sebanyak 59,62 persen penduduk yang bekerja di kegiatan informal (78,14 juta orang). Persentase ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi Februari 2020 (56,64 persen), namun turun jika dibandingkan dengan periode Agustus 2020 (60,47 persen) (Grafik 23).



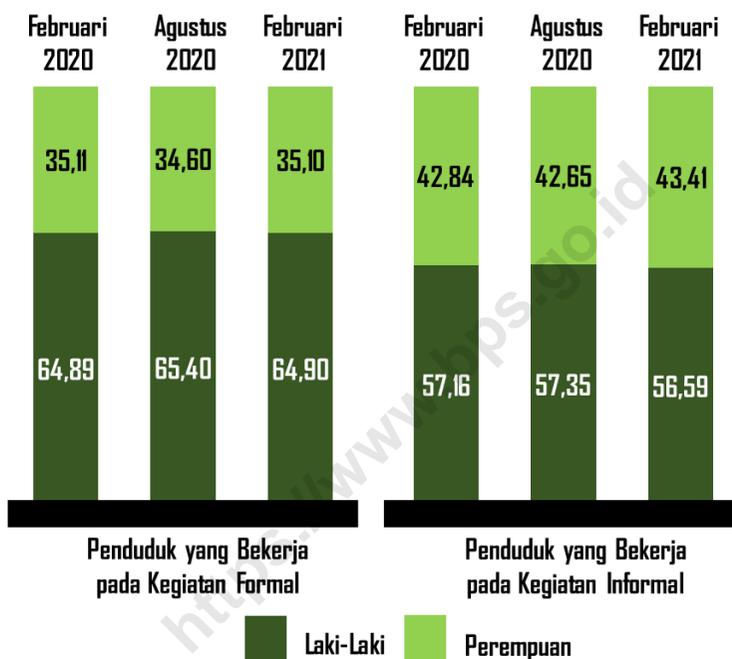
**Grafik 23. Persentase Penduduk Bekerja pada Kegiatan Formal/Informal, 2020-2021**

Sementara itu, selama periode Februari 2020 hingga Februari 2021 persentase penduduk yang bekerja di kegiatan formal juga mengalami fluktuasi. Seperti yang terlihat pada Grafik 23, persentase penduduk yang bekerja di kegiatan formal pada Februari 2020 sebesar 43,36 persen turun menjadi sebesar 39,53 persen pada Agustus 2020, kemudian naik menjadi sebesar 40,38 persen pada Februari 2021.

***“Laki-laki masih mendominasi penduduk bekerja pada kegiatan formal”***

Jika diamati berdasarkan perbedaan jenis kelamin, hasil Sakernas Februari 2021 menunjukkan bahwa ketimpangan penduduk bekerja pada kegiatan formal yang didominasi oleh laki-laki, yang mencapai 64,90 persen (hampir dua per tiga bagian), sedangkan pada Februari 2020 dan Agustus 2020 masing-masing mencapai 64,89 persen dan 65,40 persen. Sementara pada kegiatan informal, walaupun juga didominasi oleh laki-laki namun proporsi perempuan hampir mencapai

setengah dari pekerja di kegiatan informal. Seperti yang ditunjukkan pada Grafik 24, pada Februari 2021, persentase penduduk bekerja pada kegiatan informal yang berjenis kelamin perempuan sebesar 43,41 persen sedangkan pada laki-laki sebesar 56,59 persen.

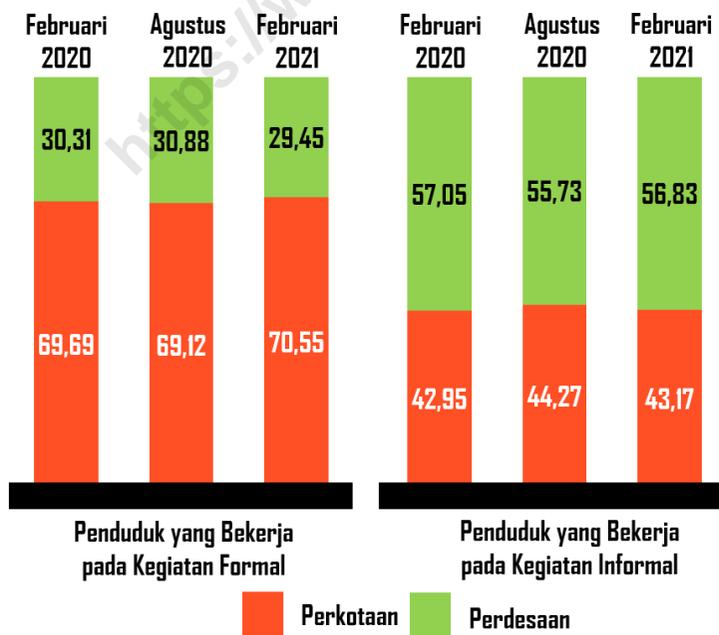


**Grafik 24. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal dan Jenis Kelamin, 2020-2021**

***“Penduduk bekerja di kegiatan informal lebih banyak tinggal di daerah perdesaan”***

Mencermati komposisi penduduk bekerja pada kegiatan formal berdasarkan wilayah tempat tinggal menunjukkan bahwa penduduk bekerja pada kegiatan formal mayoritas berada di perkotaan. Hal ini tampak baik pada periode Februari 2020, Agustus 2020, maupun

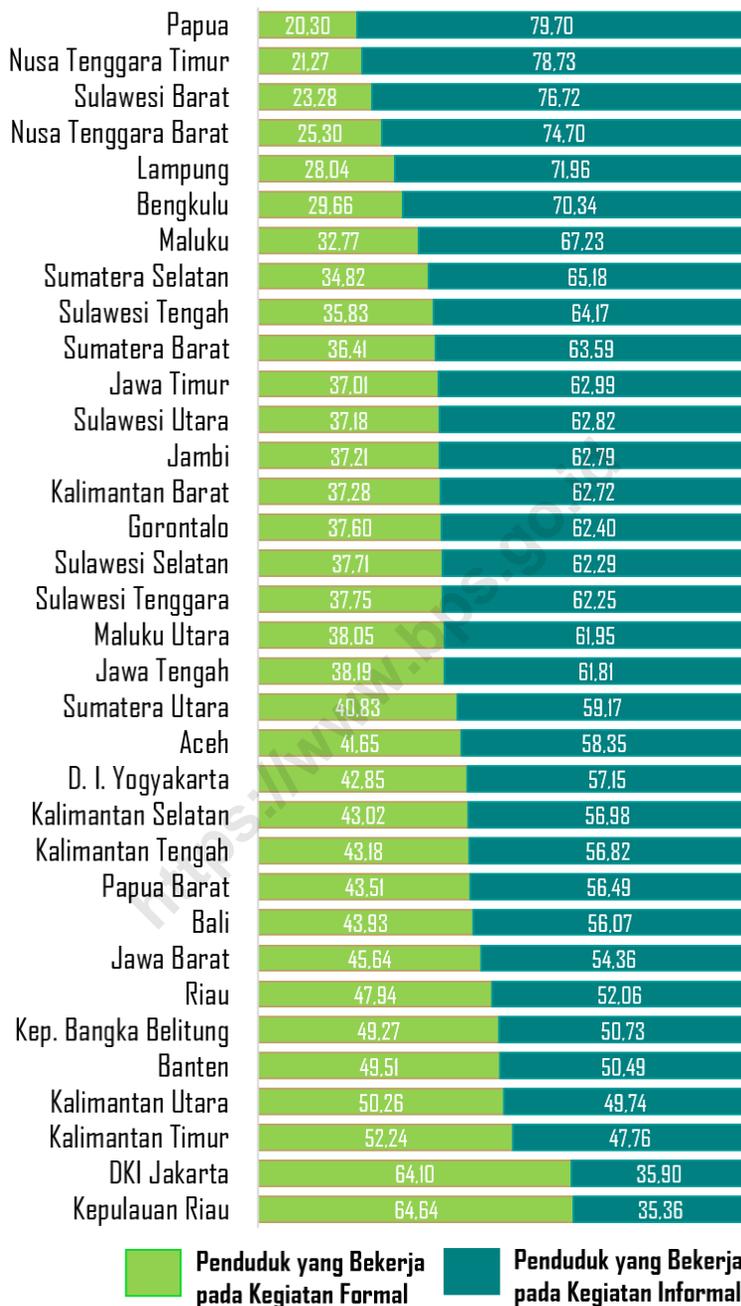
Februari 2021. Seperti yang dapat dilihat pada Grafik 25 menunjukkan bahwa penduduk bekerja pada kegiatan formal yang tinggal di perkotaan berdasarkan hasil Sakernas Februari 2021 mencapai 70,55 persen. Angka ini mengalami peningkatan baik bila dibandingkan dengan Februari 2020 maupun Agustus 2020 dengan kenaikan masing-masing sebesar sebesar 0,86 persen poin dan 1,43 persen poin. Di sisi lain, persentase penduduk yang bekerja pada kegiatan informal lebih tinggi berada di daerah perdesaan yang pada Februari 2021 mencapai 56,83 persen, sedangkan di daerah perkotaan sebesar 43,17 persen. Persentase penduduk yang bekerja pada kegiatan informal di perdesaan mengalami penurunan sebesar 0,22 persen poin bila dibandingkan dengan keadaan Februari 2020, namun naik sebesar 1,10 persen poin jika dibandingkan dengan Agustus 2020.



**Grafik 25. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal dan Daerah Tempat Tinggal, 2020-2021**

***“Provinsi Papua menjadi provinsi dengan persentase tertinggi penduduk bekerja di kegiatan informal pada Februari 2021”***

Sementara apabila ditinjau berdasarkan perbedaan wilayah per provinsi, tiga provinsi dengan persentase tertinggi penduduk yang bekerja di kegiatan formal, yaitu Provinsi Kepulauan Riau (64,64 persen), DKI Jakarta (64,10 persen), dan Kalimantan Timur (52,24 persen). Di sisi lain, tiga provinsi dengan persentase tertinggi penduduk yang bekerja di kegiatan informal diduduki oleh Provinsi Papua (79,70 persen), kemudian disusul oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur (78,73 persen), dan Provinsi Sulawesi Barat (76,72 persen). Informasi selengkapnya dapat dilihat pada Grafik 26 dan Lampiran 16.



**Grafik 26. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal dan Provinsi, Februari 2021**



# BAB 3 INDIKATOR PENGANGGURAN

## KILM 9. Pengangguran

*“Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia sebesar 6,26 persen”*

Hasil Sakernas pada periode Februari 2021 menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 6,26 persen, yang berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja di Indonesia, terdapat sekitar 6 orang penganggur. Apabila dibandingkan dengan kondisi Februari 2020 (periode pandemi Covid-19 belum merambah Indonesia) TPT pada Februari 2021 mengalami peningkatan sebesar 1,32 persen poin. Akan tetapi jika dibandingkan dengan Agustus 2020 mengalami penurunan sebesar 0,81 persen poin.

**Tabel 4. Tingkat Pengangguran Terbuka (persen), 2020-2021**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	2020		2021
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki	5,13	7,46	6,81
Perempuan	4,65	6,46	5,41
Perkotaan	6,12	8,98	8,00
Perdesaan	3,49	4,71	4,11
<b>Total</b>	<b>4,94</b>	<b>7,07</b>	<b>6,26</b>

Apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa baik pada periode Februari 2020, Agustus 2020 maupun Februari 2021 menunjukkan bahwa TPT laki-laki cenderung lebih tinggi daripada perempuan. Sebagai gambaran, pada Februari 2021, TPT laki-laki

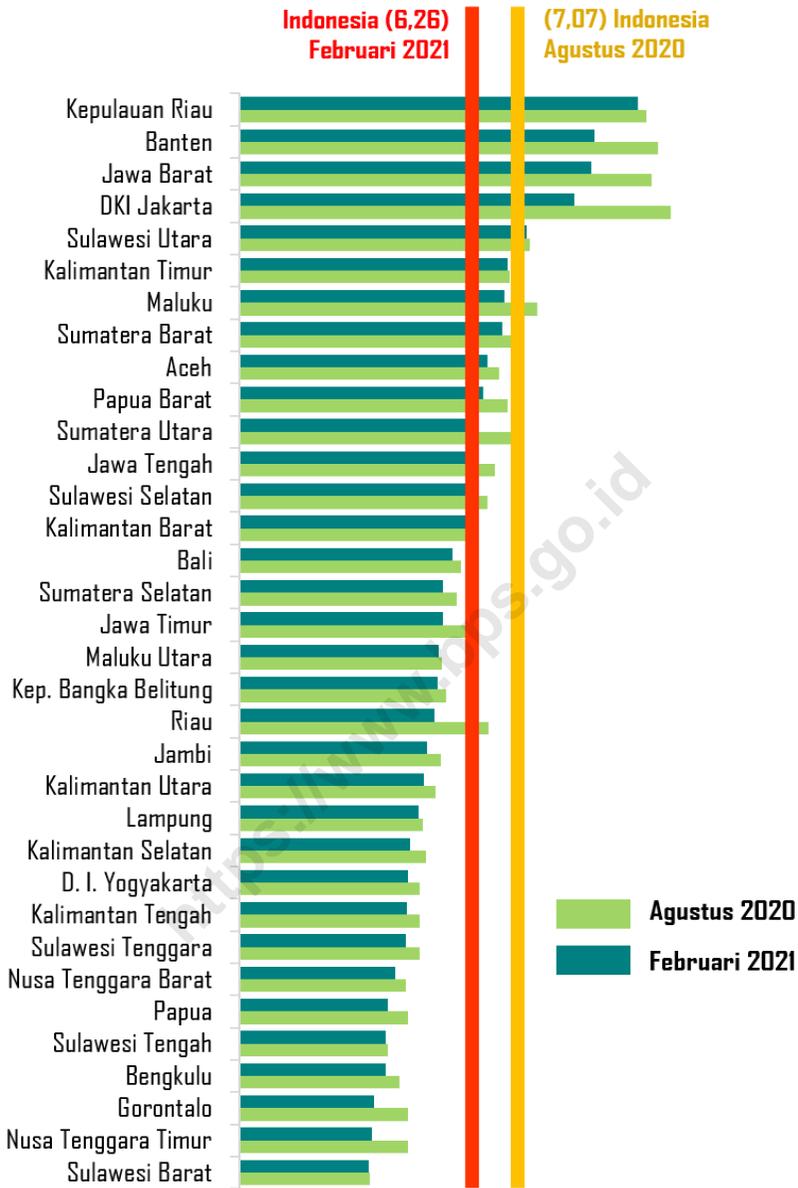
mencapai 6,81 persen, sedangkan TPT perempuan hanya sebesar 5,41 persen. Apabila dibandingkan dengan kondisi Februari 2020 TPT baik pada laki-laki maupun perempuan menunjukkan adanya peningkatan searah dengan pola nasional, sedangkan jika dibandingkan dengan kondisi Agustus 2020 baik TPT laki-laki maupun perempuan mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,65 persen poin dan 1,05 persen poin.

Mencermati TPT berdasarkan daerah tempat tinggal menunjukkan bahwa TPT di daerah perkotaan cenderung lebih tinggi hampir dua kali lipat daripada TPT di perdesaan. Seperti pada Sakernas Februari 2021, TPT di perkotaan mencapai 8,00 persen, sedangkan TPT perdesaan hanya sebesar 4,11 persen. Apabila dibandingkan dengan kondisi Februari 2020, TPT perkotaan maupun perdesaan mengalami peningkatan pada Februari 2021. Namun jika dibandingkan dengan kondisi Agustus 2020 baik TPT di daerah perkotaan maupun perdesaan mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,98 persen poin dan 0,60 persen poin.

***“Februari 2021: TPT tertinggi terdapat pada Provinsi Kepulauan Riau, Banten, dan Jawa Barat”***

Berdasarkan hasil Sakernas Februari 2021 menunjukkan bahwa TPT tertinggi menurut provinsi diduduki oleh Provinsi Kepulauan Riau (10,12 persen), disusul oleh Provinsi Banten (9,01 persen), dan Provinsi Jawa Barat (8,92 persen). Sementara pada Agustus 2020, TPT tertinggi menurut provinsi secara berturut-turut diduduki oleh Provinsi DKI Jakarta (10,95 persen), Provinsi Banten (10,64 persen), dan Provinsi Jawa Barat (10,46 persen).

Provinsi dengan TPT terendah pada Februari 2021 diduduki oleh Provinsi Sulawesi Barat (3,28 persen), kemudian posisi selanjutnya diduduki oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur (3,38 persen), dan posisi ketiga diduduki oleh Provinsi Gorontalo (3,41 persen). Sementara provinsi dengan TPT terendah pada Agustus 2020 diduduki oleh Provinsi Sulawesi Barat (3,32 persen), kemudian Provinsi Sulawesi Tengah (3,77 persen), dan posisi ketiga diduduki oleh Provinsi Bengkulu (4,07 persen). Informasi selengkapnya dapat dilihat pada Grafik 27 dan Lampiran 17.

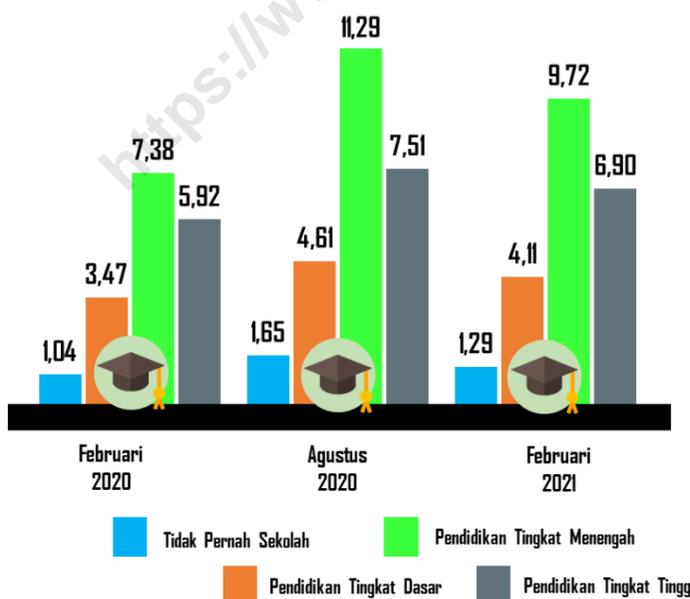


**Grafik 27. TPT Menurut Provinsi (persen), Agustus 2020 dan Februari 2021**

## Pengangguran dan Pendidikan

### *“TPT tertinggi menurut tingkat pendidikan terdapat pada pendidikan tingkat menengah”*

Mengamati TPT berdasarkan tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa pada Februari 2021 TPT tertinggi terdapat pada pendidikan tingkat menengah (SMA Umum dan Kejuruan) yaitu sebesar 9,72 persen. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat penawaran tenaga kerja yang tidak terserap terutama pada pendidikan tingkat menengah. Sementara mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja yang dapat dilihat dari TPT penduduk yang tidak pernah sekolah atau tidak pernah mengenyam bangku sekolah yang relatif lebih rendah (1,29 persen).



**Grafik 28. TPT Menurut Tingkat Pendidikan (persen), 2020-2021**

***“TPT menurun di seluruh kategori pendidikan, pada Februari 2021 terhadap Agustus 2020”***

Sejalan dengan turunnya TPT secara umum pada Februari 2021 terhadap Agustus 2020, TPT menurut kelompok pendidikan juga mengalami penurunan. Penurunan terjadi pada semua kategori pendidikan, mulai dari pendidikan rendah sampai dengan pendidikan tinggi. Namun demikian, jika dibandingkan dengan kondisi setahun terakhir (Februari 2020), tampak bahwa TPT mengalami peningkatan pada semua kategori pendidikan.

Pada periode Februari 2021, TPT pendidikan tingkat menengah (SMA/ sederajat) mengalami penurunan yang paling besar dibandingkan tingkat pendidikan lainnya yaitu sebesar 1,57 persen poin dibandingkan Agustus 2020, sedangkan jika dibandingkan dengan kondisi Februari 2020 TPT pada kategori ini mengalami peningkatan yang paling besar (meningkat sebesar 2,34 persen poin) dibanding TPT pada tingkat pendidikan yang lain.

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5, TPT menurut pendidikan menurun baik untuk laki-laki maupun perempuan jika dibandingkan dengan Agustus 2020. Penurunan ini tampak lebih tinggi pada kelompok perempuan dibandingkan laki-laki pada pendidikan tingkat dasar dan menengah. Sebagai gambaran, penurunan TPT perempuan pada pendidikan tingkat dasar sebesar 0,56 persen poin, sedangkan pada kelompok laki-laki turun 0,44 persen poin. Sementara jika dibandingkan dengan kondisi Februari 2020, peningkatan TPT laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan pada setiap kategori pendidikan.

**Tabel 5. Tingkat Pengangguran Terbuka  
Menurut Tingkat Pendidikan (persen), 2020-2021**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>2020</b>		<b>2021</b>
<b>(1)</b>	<b>Februari</b>	<b>Agustus</b>	<b>Februari</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
<b>Tidak Pernah Sekolah</b>	<b>1,04</b>	<b>1,65</b>	<b>1,29</b>
Laki-Laki	1,25	2,08	1,69
Perempuan	0,88	1,34	1,03
Perkotaan	2,32	3,32	4,77
Perdesaan	0,62	1,20	0,51
<b>Tingkat Dasar</b>	<b>3,47</b>	<b>4,61</b>	<b>4,11</b>
Laki-Laki	3,75	5,19	4,75
Perempuan	3,05	3,73	3,17
Perkotaan	4,94	6,39	5,85
Perdesaan	2,27	3,17	2,78
<b>Tingkat Menengah</b>	<b>7,38</b>	<b>11,29</b>	<b>9,72</b>
Laki-Laki	7,33	11,02	10,03
Perempuan	7,49	11,83	9,14
Perkotaan	7,69	12,32	10,52
Perdesaan	6,73	9,18	8,00
<b>Tingkat Tinggi</b>	<b>5,92</b>	<b>7,51</b>	<b>6,90</b>
Laki-Laki	5,76	7,96	6,87
Perempuan	6,08	7,05	6,93
Perkotaan	5,87	8,19	7,44
Perdesaan	6,06	5,60	5,26
<b>Total</b>	<b>4,94</b>	<b>7,07</b>	<b>6,26</b>

Apabila dicermati berdasarkan klasifikasi daerah tempat tinggal pada Februari 2021 dibanding Agustus 2020, tampak adanya penurunan TPT baik di perkotaan maupun di perdesaan pada hampir semua

kategori pendidikan, kecuali pada kelompok tidak pernah sekolah TPT perkotaan meningkat). Apabila dibandingkan dengan Februari 2020, TPT perkotaan mengalami peningkatan pada semua kategori pendidikan, sementara TPT perdesaan hanya mengalami peningkatan pada pendidikan tingkat dasar dan tingkat menengah. TPT pada kategori tidak pernah sekolah dan pendidikan tingkat tinggi di perdesaan mengalami penurunan sebesar 0,11 persen poin dan 0,80 persen poin.

***“Pada periode Februari 2020 hingga Februari 2021, persentase penganggur terbesar terdapat pada pendidikan tingkat menengah”***

Sementara itu, apabila mencermati komposisi penganggur menurut tingkat pendidikan (Tabel 6) memberikan gambaran bahwa tenaga kerja lulusan pendidikan tingkat menengah paling banyak yang tidak terserap dalam pasar kerja. Hal ini tampak baik pada Februari 2020, Agustus 2020, maupun Februari 2021.

Pada Februari 2021, persentase penganggur pada tingkat pendidikan tingkat menengah mencapai 50,24 persen yang mengalami penurunan sebesar 0,84 persen poin bila dibandingkan Agustus 2020, namun naik sebesar 4,14 persen poin jika dibandingkan Februari 2020. Selama periode Agustus 2020-Februari 2021 penurunan persentase penganggur berdasarkan tingkat pendidikan terjadi pada seluruh jenjang pendidikan kecuali untuk pendidikan tingkat tinggi yang mengalami peningkatan sebesar 1,17 persen poin. Sementara selama periode Februari 2020-Februari 2021 terjadi penurunan persentase penganggur pada hampir seluruh jenjang pendidikan kecuali pada

pendidikan tingkat menengah yang mengalami peningkatan sebesar 4,14 persen poin.

**Tabel 6. Distribusi Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan (persen), 2020-2021**

Tingkat Pendidikan	2020		2021
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tidak Pernah Sekolah</b>	<b>0,52</b>	<b>0,32</b>	<b>0,23</b>
Laki-Laki	0,43	0,26	0,19
Perempuan	0,67	0,43	0,33
Perkotaan	0,41	0,20	0,23
Perdesaan	0,74	0,62	0,25
<b>Tingkat Dasar</b>	<b>37,61</b>	<b>35,43</b>	<b>35,19</b>
Laki-Laki	39,08	37,62	37,02
Perempuan	35,13	31,51	31,67
Perkotaan	35,14	31,31	30,69
Perdesaan	42,96	45,12	46,00
<b>Tingkat Menengah</b>	<b>46,10</b>	<b>51,08</b>	<b>50,24</b>
Laki-Laki	47,97	51,07	51,90
Perempuan	42,90	51,09	47,07
Perkotaan	47,52	53,38	52,64
Perdesaan	43,02	45,67	44,48
<b>Tingkat Tinggi</b>	<b>15,77</b>	<b>13,17</b>	<b>14,34</b>
Laki-Laki	12,52	11,05	10,89
Perempuan	21,30	16,97	20,93
Perkotaan	16,93	15,11	16,44
Perdesaan	13,28	8,59	9,27

***“Persentase penganggur berpendidikan tingkat dasar pada laki-laki cenderung lebih tinggi dibanding perempuan”***

Merujuk pada Tabel 6, terlihat apabila pada kondisi Februari 2020, Agustus 2020, maupun Februari 2021 persentase laki-laki yang menganggur pada pendidikan tingkat dasar lebih tinggi dibandingkan persentase perempuan yang menganggur pada tingkat pendidikan yang sama. Sebagai contoh, pada Februari 2021, penganggur laki-laki yang mengenyam pendidikan tingkat dasar mencapai 37,02 persen, sementara penganggur perempuan yang berpendidikan dasar sebesar 31,67 persen. Begitu pula persentase laki-laki yang menganggur dengan pendidikan tingkat menengah juga tampak lebih tinggi dibandingkan persentase perempuan yang menganggur pada tingkat pendidikan yang sama pada Februari 2020 dan Februari 2021.

Sementara apabila dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, pada Februari 2020 hingga Februari 2021, persentase penduduk perdesaan yang menganggur dengan jenjang pendidikan tidak pernah sekolah dan tingkat dasar, cenderung lebih tinggi daripada persentase penduduk perkotaan pada jenjang pendidikan yang sama. Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 6, persentase penduduk perdesaan yang menganggur dengan pendidikan tidak pernah sekolah pada Februari 2021 sebesar 0,25 persen, sementara di perkotaan sebesar 0,23 persen. Akan tetapi, persentase penduduk perkotaan yang menganggur dengan pendidikan tingkat menengah dan tingkat tinggi lebih tinggi dibanding daerah perdesaan. Sebagai gambaran, pada Februari 2021, persentase penduduk perkotaan yang menganggur dengan pendidikan tingkat

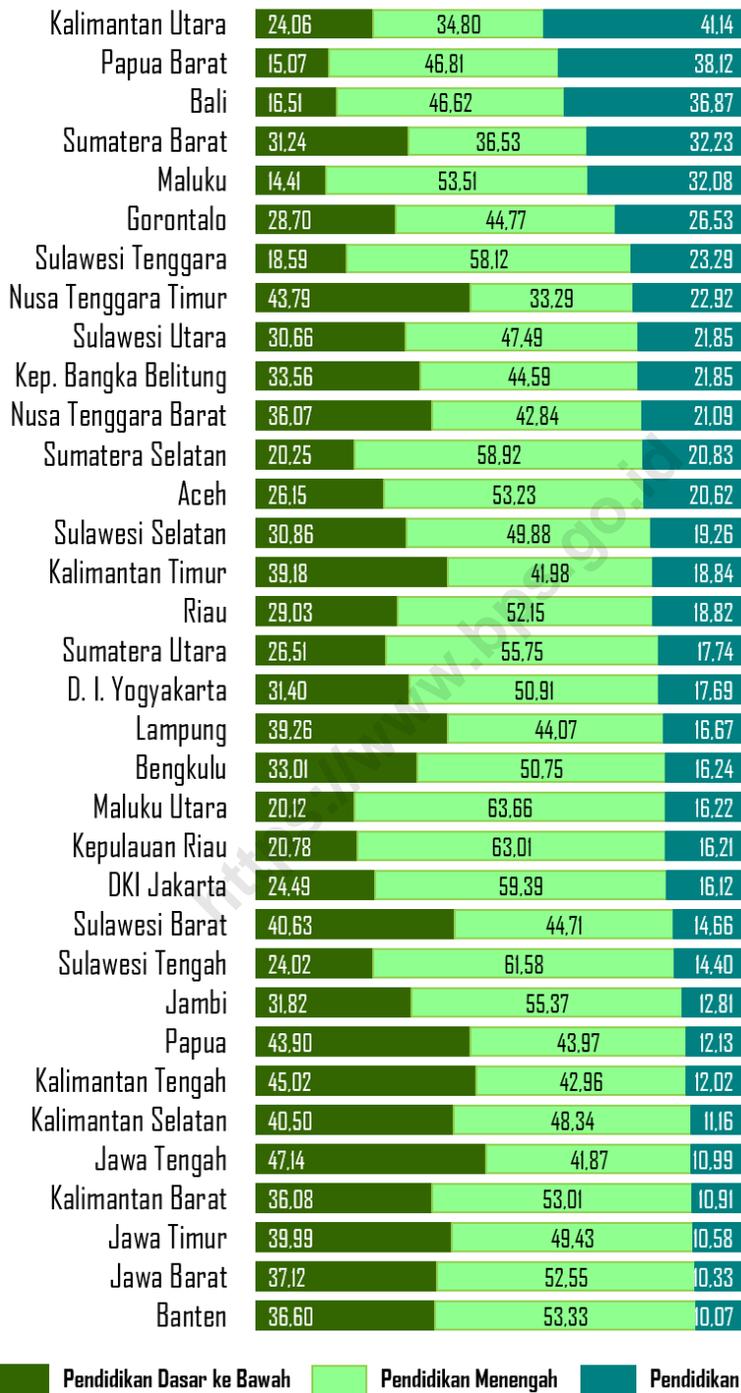
menengah sebesar 52,64 persen, sementara pada perdesaan hanya sebesar 44,48 persen.

***“Februari 2021: Kalimantan Utara, Papua Barat, dan Bali adalah tiga provinsi dengan persentase pengangguran berpendidikan tinggi paling tinggi”***

Seperti yang dapat dilihat pada Grafik 29 dan Lampiran 19, provinsi dengan persentase pengangguran berpendidikan tinggi paling banyak pada Februari 2021, yaitu Provinsi Kalimantan Utara (41,14 persen), Papua Barat (38,12 persen), dan Bali (36,87 persen). Sebaliknya tiga provinsi dengan persentase pengangguran berpendidikan tinggi paling sedikit secara berturut-turut yaitu Provinsi Banten (10,07 persen), Jawa Barat (10,33 persen), dan Jawa Timur (10,58 persen).

Sementara tiga provinsi dengan persentase pengangguran berpendidikan menengah paling banyak secara berturut-turut yaitu Provinsi Maluku Utara (63,66 persen), Kepulauan Riau (63,01 persen), dan Sulawesi Tengah (61,58 persen). Sebaliknya, persentase pengangguran berpendidikan menengah paling sedikit berada pada Provinsi Nusa Tenggara Timur (33,29 persen), Kalimantan Utara (34,80 persen), dan Sumatera Barat (36,53 persen).

Tiga provinsi dengan persentase paling banyak pengangguran berpendidikan dasar ke bawah pada Februari 2021 yaitu Provinsi Jawa Tengah (47,14 persen), Kalimantan Tengah (45,02 persen), dan Papua (43,90 persen). Sebaliknya, persentase pengangguran yang paling sedikit pada kategori yang sama berada pada Provinsi Maluku (14,41 persen), Papua Barat (15,07 persen), dan Bali (16,51 persen).



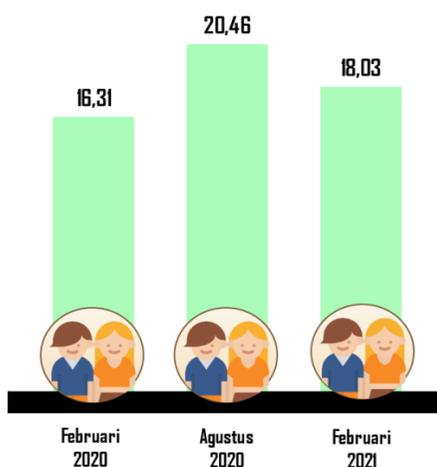
**Grafik 29. Distribusi Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan dan Provinsi (persen), Februari 2021**

## KILM 10. Pengangguran Pada Kelompok Umur Muda

Pengangguran pada kelompok umur muda merupakan masalah kebijakan yang penting bagi banyak negara yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan. Untuk tujuan indikator ini, istilah "umur muda" mencakup orang yang berumur 15 sampai 24 tahun, sedangkan "orang dewasa" didefinisikan sebagai orang yang berumur 25 tahun ke atas. Indikator pengangguran kaum muda disajikan dengan rincian sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran umur muda;
2. Tingkat pengangguran umur muda sebagai persentase dari tingkat pengangguran dewasa;
3. *Share* pengangguran umur muda terhadap total penganggur; dan
4. Pengangguran umur muda sebagai proporsi dari populasi kaum muda.

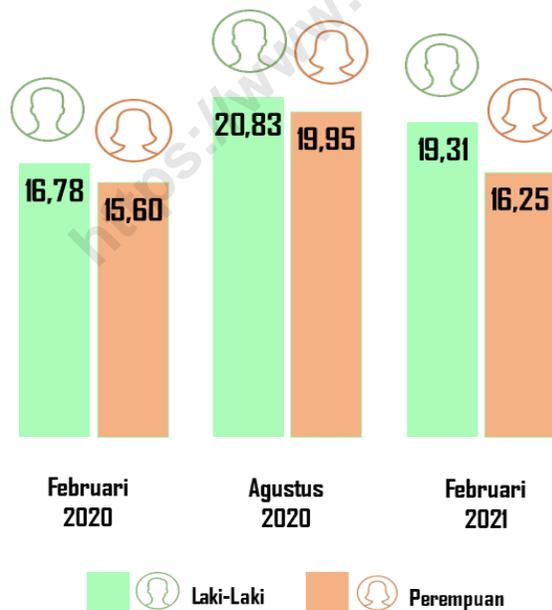
***"TPT kelompok umur muda pada Februari 2021 mengalami peningkatan dibanding Februari 2020"***



**Grafik 30. TPT Penduduk Umur Muda (persen), 2020-2021**

Berdasarkan hasil Sakernas Februari 2021 TPT penduduk kelompok umur muda mencapai 18,03 persen, yang dapat diartikan bahwa dari 100 orang penduduk berumur 15-24 tahun yang termasuk angkatan kerja, terdapat sekitar 18 orang yang menganggur. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,72 persen poin bila dibandingkan dengan Februari 2020 (kondisi sebelum ada Covid-19) tetapi turun 2,43 persen poin dibandingkan Agustus 2020 dimana Covid-19 tengah berlangsung (Grafik 30).

***“Februari 2020-Februari 2021: TPT kelompok umur muda cenderung lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan”***



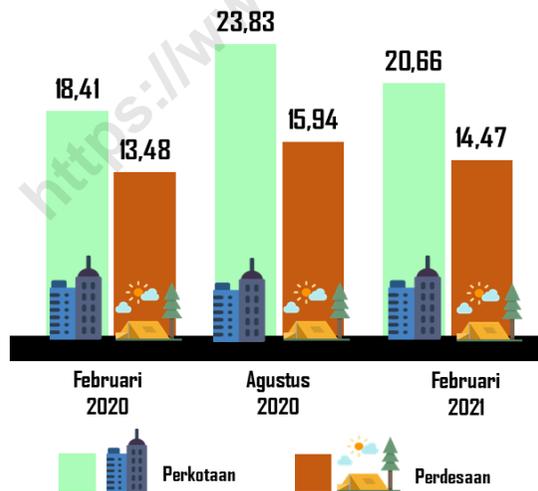
**Grafik 31. TPT Penduduk Umur Muda Menurut Jenis Kelamin (persen), 2020-2021**

Ditinjau berdasarkan jenis kelamin, TPT penduduk umur muda laki-laki sebesar 19,31 persen lebih tinggi daripada TPT penduduk umur

muda perempuan yang sebesar 16,25 persen. Pola ini juga tampak pada Februari 2020 dan Agustus 2020.

Mengamati lebih lanjut TPT penduduk umur muda berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa keadaan TPT umur muda pada Februari 2021 mengalami peningkatan baik pada laki-laki maupun perempuan jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2020. Tetapi apabila dibandingkan Agustus 2020, TPT umur muda mengalami penurunan baik pada laki-laki maupun pada perempuan (Grafik 31).

***“TPT kelompok umur muda lebih tinggi di wilayah perkotaan dibandingkan dengan perdesaan”***



**Grafik 32. TPT Penduduk Umur Muda Menurut Daerah Tempat Tinggal (persen), 2020-2021**

Sementara itu, bila ditinjau berdasarkan daerah tempat tinggal pada kelompok umur muda memperlihatkan bahwa pola TPT daerah

perkotaan lebih tinggi daripada di daerah perdesaan. Seperti pada Februari 2021, TPT umur muda daerah perkotaan mencapai 20,66 persen, sementara di daerah perdesaan sebesar 14,47 persen. Hal tersebut bisa diartikan bahwa dari 100 penduduk usia 15-24 tahun yang termasuk angkatan kerja pada Februari 2021 untuk daerah perkotaan terdapat sekitar 21 orang yang menganggur, sementara untuk daerah perdesaan ada sekitar 15 orang (Grafik 32).

***“TPT kelompok umur muda empat kali lipat lebih tinggi daripada TPT dewasa”***

Apabila dibedakan menurut jenis kelamin, rasio TPT umur muda terhadap TPT penduduk dewasa pada Februari 2021 cenderung lebih tinggi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Kondisi ini serupa dengan keadaan Februari 2020 dan Agustus 2020. Sebagai gambaran, pada Februari 2021 rasio TPT umur muda terhadap TPT penduduk dewasa pada perempuan sebesar 4,85, sedangkan pada kelompok laki-laki sebesar 4,13. Angka 4,85 dapat diartikan bahwa pada kelompok perempuan, TPT kelompok umur muda hampir lima kali lipat lebih tinggi daripada TPT dewasa.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, rasio TPT umur muda terhadap TPT dewasa cenderung lebih tinggi di daerah perdesaan dibandingkan dengan di daerah perkotaan, hal ini terjadi baik pada Februari 2020, Agustus 2020, maupun Februari 2021. Sebagai gambaran, pada Februari 2021 rasio TPT umur muda terhadap TPT penduduk dewasa di daerah perkotaan sebesar 3,67, sedangkan di daerah perdesaan mencapai 6,12 (Tabel 7).

**Tabel 7. Rasio TPT Umur Muda Terhadap TPT Umur Dewasa di Indonesia, 2020-2021**

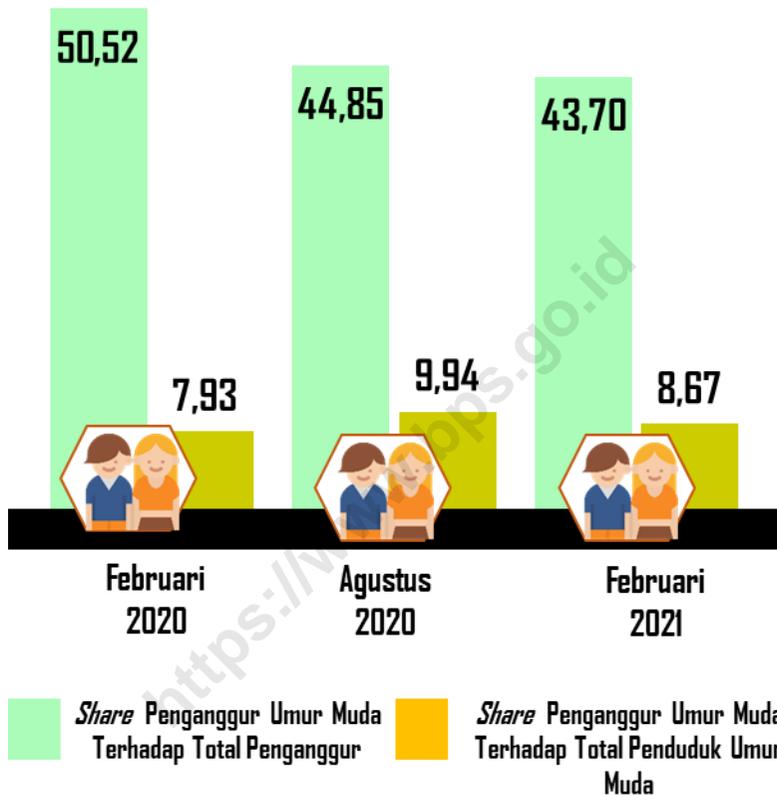
Rasio TPT Umur Muda Terhadap TPT Umur Dewasa	2020		2021
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki	5,50	4,08	4,13
Perempuan	5,93	5,22	4,85
Perkotaan	4,86	3,89	3,67
Perdesaan	7,53	5,76	6,12
<b>Total</b>	<b>5,65</b>	<b>4,44</b>	<b>4,34</b>

***“Februari 2021: share penganggur umur muda terhadap total penganggur 43,70 persen, sedangkan share penganggur umur muda terhadap total penduduk umur muda 8,67 persen”***

*Share* penganggur umur muda terhadap total penganggur berdasarkan hasil Sakernas Februari 2021 cukup tinggi yang hampir mendekati setengah bagian dari total penganggur (43,70 persen). Angka ini dapat diartikan bahwa pada Agustus 2020, dari 100 orang penganggur terdapat sekitar 44 orang penganggur yang berumur antara 15 sampai 24 tahun. Seperti yang terlihat pada Grafik 33, angka ini mengalami tren yang menurun dari Februari 2020 hingga Februari 2021. Penurunan tersebut adalah sebesar 6,82 persen poin bila dibandingkan dengan Februari 2020 dan sebesar 1,15 persen poin dibandingkan Agustus 2020.

Sementara itu, *share* penganggur umur muda terhadap total penduduk umur muda pada Februari 2021 sebesar 8,67 persen, hal ini dapat diartikan bahwa pada Februari 2021 dari 100 penduduk berumur 15-24 tahun sekitar 9 orang diantaranya merupakan penganggur. Angka

ini naik sebesar 0,74 persen poin jika dibandingkan dengan Februari 2020 tetapi turun sebesar 1,27 persen poin dibandingkan Agustus 2020.



Grafik 33. *Share* Penganggur Umur Muda (persen), 2020-2021

## KILM 12. Setengah Pengangguran (*Underemployment*)

Penduduk yang dikategorikan sebagai setengah penganggur adalah mereka yang jam kerjanya di bawah ambang batas jam kerja normal (kurang dari 35 jam dalam seminggu), dan masih mencari atau menerima pekerjaan tambahan.

***“Jumlah setengah penganggur Februari 2021 meningkat jika dibandingkan dengan Februari 2020 tetapi menurun jika dibandingkan dengan Agustus 2020”***

**Tabel 8. Penduduk Bekerja yang Termasuk Setengah Penganggur (juta orang), 2020-2021**

Setengah Penganggur	2020		2021
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki	5,39	8,38	7,35
Perempuan	3,06	4,71	4,07
Perkotaan	3,13	5,81	5,06
Perdesaan	5,32	7,28	6,36
<b>Total</b>	<b>8,45</b>	<b>13,09</b>	<b>11,42</b>

Hasil Sakernas Februari 2021 menunjukkan bahwa jumlah setengah penganggur di Indonesia mencapai 11,42 juta orang, yang terdiri dari 7,35 juta orang laki-laki dan sisanya sebanyak 4,07 juta orang perempuan. Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, jumlah setengah penganggur di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan. Pada Februari 2021, jumlah setengah

penganggur di daerah perdesaan mencapai 6,36 juta orang sementara di perkotaan sebanyak 5,06 juta orang.

Selama setahun terakhir (Februari 2020-Februari 2021) terdapat peningkatan jumlah setengah penganggur yang cukup besar, yaitu sebanyak 2,97 juta orang, sedangkan bila dibandingkan dengan Agustus 2020 mengalami penurunan sebanyak 1,67 juta orang. Pola tersebut juga terjadi baik berdasarkan kelompok jenis kelamin maupun daerah tempat tinggal. Jika dibandingkan Februari 2020, jumlah setengah penganggur laki-laki mengalami kenaikan (1,96 juta orang) lebih banyak daripada perempuan (1,01 juta orang). Sementara jika dibanding Agustus 2020, jumlah setengah penganggur laki-laki turun (1,03 juta orang) lebih banyak dibanding perempuan (0,64 juta orang). Menurut klasifikasi daerah tempat tinggal jika dibandingkan Februari 2020, kenaikan jumlah setengah penganggur lebih banyak pada perkotaan dibanding perdesaan yaitu masing-masing sebesar 1,93 juta orang dan 1,04 juta orang. Sementara jika dibandingkan Agustus 2020, jumlah setengah penganggur lebih banyak turun di perdesaan (0,92 juta orang) dibanding di perkotaan (0,75 juta orang).

***“Share setengah penganggur terhadap total angkatan kerja dan tingkat setengah penganggur Februari 2021 meningkat bila dibandingkan dengan Februari 2020 tetapi turun jika dibandingkan dengan Agustus 2020”***

Tingkat setengah penganggur merupakan persentase jumlah setengah penganggur terhadap total penduduk yang bekerja. Selain itu

indikator lain yang bisa dilihat dari setengah penganggur adalah *share*-setengah penganggur terhadap total angkatan kerja.

*Share* setengah penganggur terhadap total angkatan kerja pada Februari 2021 sebesar 8,17 persen (Tabel 9), yang berarti dari 100 orang penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja terdapat sekitar 8 orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dan mereka masih mencari atau menerima pekerjaan.

*Trend* dari *share* setengah penganggur terhadap total angkatan kerja selama periode Februari 2020 sampai dengan Februari 2021 cenderung berfluktuatif. Seperti yang disajikan pada Tabel 9, dari 6,03 persen pada Februari 2020, kemudian naik menjadi 9,47 persen pada Agustus 2020, lalu mengalami penurunan pada Februari 2021 menjadi 8,17 persen.

Begitu pula *trend* pada tingkat setengah pengangguran (tingkat setengah pengangguran terhadap total penduduk bekerja) memiliki pola yang sama dengan *trend* dari *share* setengah penganggur terhadap total angkatan kerja. Pada Februari 2020, dari total penduduk bekerja sekitar 6,34 persen diantaranya merupakan setengah penganggur. Kemudian pada Agustus 2020 naik cukup tinggi menjadi 10,19 persen. Kemudian pada Februari 2021, tingkat setengah penganggur turun menjadi 8,71 persen.

**Tabel 9. Indikator Setengah Penganggur (persen), 2020-2021**

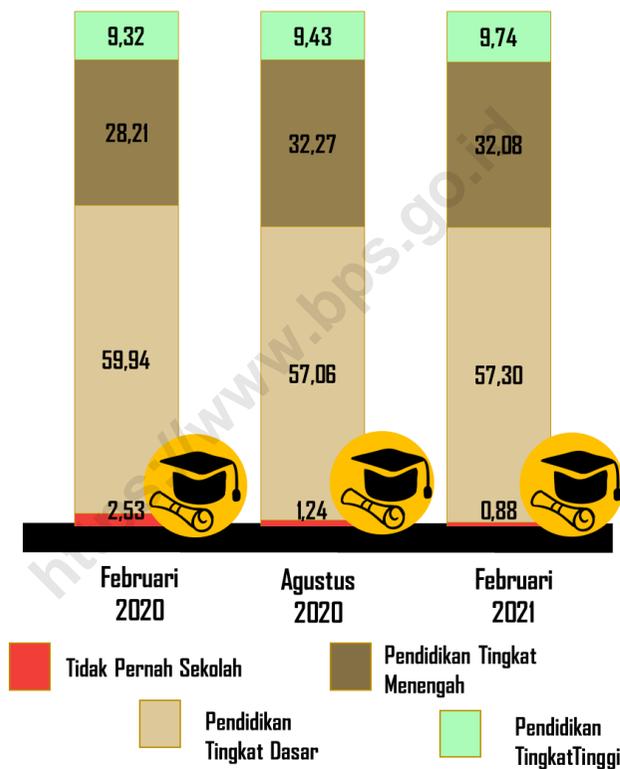
Setengah Penganggur (1)	2020		2021
	Februari (2)	Agustus (3)	Februari (4)
<b>Share Setengah Penganggur Terhadap Total Angkatan Kerja</b>	6,03	9,47	8,17
Laki-Laki	6,35	9,97	8,72
Perempuan	5,54	8,70	7,33
Perkotaan	4,04	7,61	6,55
Perdesaan	8,48	11,77	10,17
<b>Tingkat Setengah Penganggur</b>	6,34	10,19	8,71
Laki-Laki	6,69	10,77	9,36
Perempuan	5,81	9,30	7,75
Perkotaan	4,31	8,36	7,12
Perdesaan	8,78	12,35	10,60

Berdasarkan jenis kelamin, tingkat setengah penganggur pada kelompok laki-laki dan perempuan pada Februari 2021 mengalami peningkatan jika dibandingkan kondisi Februari 2020 yaitu masing-masing sebesar 2,67 persen poin dan 1,94 persen poin. Sementara jika dibandingkan Agustus 2020 tingkat setengah penganggur pada laki-laki dan perempuan mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,41 persen poin dan 1,55 persen poin.

Apabila ditinjau berdasarkan daerah tempat tinggal pada Februari 2021 dibanding Februari 2020, tingkat setengah pengangguran di daerah perkotaan dan perdesaan meningkat masing-masing sebesar 2,81 persen poin dan 1,82 persen poin. Sedangkan bila dibandingkan

Agustus 2020 tingkat setengah pengangguran di perkotaan dan perdesaan turun masing-masing sebesar 1,24 persen poin dan 1,75 persen poin (Tabel 9).

***“Persentase setengah penganggur pada tingkat pendidikan menengah dan tingkat pendidikan tinggi meningkat selama setahun terakhir”***



**Grafik 34. Distribusi Setengah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan (persen), 2020-2021**

Apabila ditinjau berdasarkan tingkat pendidikan, selama periode Februari 2020 hingga Februari 2021, persentase setengah penganggur masih didominasi oleh mereka yang berada pada tingkat pendidikan dasar. Sebagai gambaran, pada Februari 2021 angka ini mencapai 57,30

persen. Dengan kata lain, dari 100 orang setengah penganggur 57 orang diantaranya memiliki pendidikan pada tingkat dasar.

Persentase setengah penganggur pada tingkat pendidikan menengah dan tinggi pada Februari 2021 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi Februari 2020 yaitu masing-masing sebesar 3,87 persen poin dan 0,42 persen poin. Sementara persentase setengah penganggur pada mereka yang tidak pernah sekolah dan pada tingkat pendidikan dasar mengalami penurunan selama periode yang sama (Februari 2020-Februari 2021). Apabila kondisi Februari 2021 dibandingkan dengan Agustus 2020, terjadi peningkatan persentase setengah penganggur pada pendidikan tingkat dasar dan pendidikan tingkat tinggi. Di sisi lain, persentase setengah penganggur pada kelompok tidak pernah bersekolah dan pendidikan tingkat menengah mengalami penurunan (Grafik 34).

***“Selama Februari 2020-Februari 2021, pada jenjang pendidikan tidak pernah bersekolah dan tingkat pendidikan tinggi persentase setengah penganggur perempuan selalu lebih tinggi dibanding laki-laki”***

Apabila dicermati lebih lanjut menurut jenis kelamin, pada Februari 2020-Februari 2021 pada jenjang pendidikan tidak pernah bersekolah dan jenjang pendidikan tinggi, persentase setengah penganggur perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Sementara pada jenjang pendidikan tingkat dasar dan tingkat menengah, persentase tingkat setengah penganggur pada laki-laki lebih tinggi dibanding pada perempuan.

Dilihat berdasarkan klasifikasi daerah tempat tinggal, persentase setengah pengangguran pada jenjang pendidikan belum pernah bersekolah dan pendidikan tingkat dasar selalu lebih tinggi di perdesaan baik pada Februari 2020, Agustus 2020, maupun Februari 2021. Sementara pada jenjang pendidikan tingkat menengah dan tingkat tinggi persentase setengah penganggur di perkotaan lebih tinggi.

Apabila kondisi Februari 2021 dibandingkan Februari 2020, peningkatan setengah penganggur paling tinggi terjadi pada jenjang pendidikan tingkat menengah. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, pada pendidikan tingkat menengah kenaikan persentase setengah penganggur lebih besar terjadi pada perempuan (5,75 persen poin) dibanding laki-laki (2,78 persen poin). Jika dilihat dari daerah tempat tinggal kenaikan lebih tinggi di perkotaan (4,74 persen poin) dibanding di perdesaan (1,92 persen poin)

Apabila dibandingkan dengan kondisi Agustus 2020, persentase setengah penganggur yang turun paling besar ada di jenjang pendidikan tidak pernah bersekolah. Penurunan persentase setengah penganggur tersebut terjadi baik pada laki-laki maupun perempuan, tetapi penurunan lebih besar terjadi pada perempuan. Jika dilihat dari daerah tempat tinggal, penurunan lebih besar di perdesaan dibanding di perkotaan.

**Tabel 10. Distribusi Setengah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan, 2020-2021**

Tingkat Pendidikan	2020		2021
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tidak Pernah Sekolah</b>	<b>2,53</b>	<b>1,24</b>	<b>0,88</b>
Laki-Laki	2,04	0,85	0,55
Perempuan	3,40	1,92	1,50
Perkotaan	1,35	0,52	0,26
Perdesaan	3,23	1,81	1,38
<b>Tingkat Dasar</b>	<b>59,94</b>	<b>57,06</b>	<b>57,30</b>
Laki-Laki	61,82	58,70	59,66
Perempuan	56,62	54,15	53,03
Perkotaan	52,07	47,92	47,20
Perdesaan	64,57	64,35	65,33
<b>Tingkat Menengah</b>	<b>28,21</b>	<b>32,27</b>	<b>32,08</b>
Laki-Laki	29,73	33,30	32,51
Perempuan	25,54	30,45	31,29
Perkotaan	34,25	38,76	38,99
Perdesaan	24,66	27,10	26,58
<b>Tingkat Tinggi</b>	<b>9,32</b>	<b>9,43</b>	<b>9,74</b>
Laki-Laki	6,41	7,15	7,28
Perempuan	14,44	13,48	14,18
Perkotaan	12,33	12,80	13,55
Perdesaan	7,54	6,74	6,71

## BAB 4 INDIKATOR BUKAN ANGGKATAN KERJA

### KILM 13. Tingkat Ketidakaktifan

*“Tingkat ketidakaktifan mencapai 31,92 persen”*

Tingkat ketidakaktifan merupakan persentase penduduk yang termasuk kategori bukan angkatan kerja terhadap total penduduk usia kerja. Hasil Sakernas Februari 2021 menunjukkan tingkat ketidakaktifan di Indonesia mencapai 31,92 persen, artinya dari 100 orang penduduk usia kerja di Indonesia, yang tidak aktif dalam pasar kerja (bukan angkatan kerja) ada sekitar 32 orang.

**Tabel 11. Indikator Ketidakaktifan (persen), 2020-2021**

Tingkat Ketidakaktifan	2020		2021
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki	16,06	17,59	17,86
Perempuan	45,52	46,87	45,97
Perkotaan	32,53	34,09	34,31
Perdesaan	28,52	29,80	28,71
<b>Total</b>	<b>30,79</b>	<b>32,23</b>	<b>31,92</b>

Tingkat ketidakaktifan pada Februari 2021 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Februari 2020 yaitu sebesar 1,13 persen poin sedangkan dibandingkan Agustus 2020 turun sebesar 0,31 persen poin (Tabel 11). Sejalan dengan pola tingkat ketidakaktifan selama periode Februari 2020-Februari 2021, jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas

yang tergolong bukan angkatan kerja juga mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Februari 2020 yaitu sebanyak 3,17 juta orang, sedangkan dibandingkan Agustus 2020 turun sebanyak 0,20 juta orang (Lampiran 21).

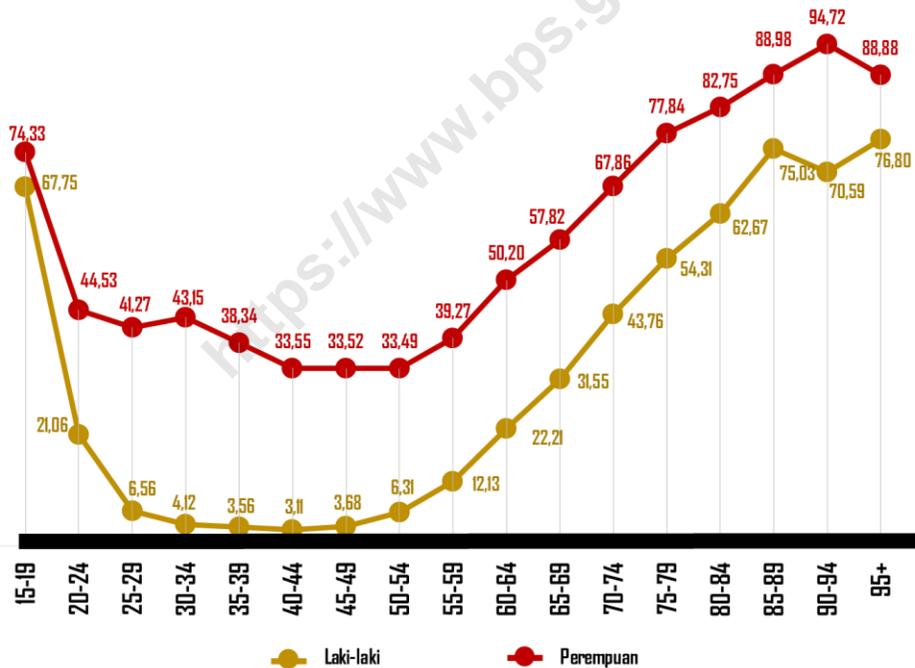
Apabila dilihat berdasarkan perbedaan jenis kelamin, terdapat kesenjangan yang cukup besar antara laki-laki dan perempuan terkait tingkat ketidakaktifan. Berdasarkan hasil Sakernas Februari 2021 untuk laki-laki, dari 100 orang penduduk usia kerja yang tidak aktif dalam pasar kerja hanya sekitar 18 orang, sementara untuk perempuan mencapai sekitar 46 orang. Apabila dibandingkan dengan keadaan Februari 2020, terjadi peningkatan tingkat ketidakaktifan pada laki-laki dan perempuan masing-masing sebesar 1,80 persen poin dan 0,45 persen poin. Sedangkan jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2020, peningkatan tingkat ketidakaktifan hanya terjadi pada laki-laki yaitu sebesar 0,27 persen poin sementara perempuan mengalami penurunan sebesar 0,90 persen poin.

Sementara itu, jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, tingkat ketidakaktifan lebih tinggi di daerah perkotaan dibandingkan di perdesaan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa peluang bekerja di perdesaan lebih besar dibandingkan perkotaan sesuai dengan tingginya EPR di daerah perdesaan. Pada Februari 2021, tingkat ketidakaktifan di daerah perkotaan mencapai 34,31 persen, sedangkan di daerah perdesaan hanya sebesar 28,71 persen. Tingkat ketidakaktifan di daerah perkotaan dan perdesaan pada Februari 2021 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan Februari 2020 masing-masing sebesar 1,78 persen poin dan 0,19 persen poin. Sedangkan apabila dibandingkan

dengan keadaan Agustus 2020, tingkat ketidakaktifan di daerah perkotaan naik sebesar 0,22 persen poin sementara di perdesaan turun sebesar 1,09 persen poin (Tabel 11).

***“Pola tingkat ketidakaktifan berbeda antara laki-laki dan perempuan”***

Pola tingkat ketidakaktifan seperti yang terlihat pada Grafik 35 mengindikasikan tingginya tingkat ketidakaktifan pada penduduk umur muda, lalu turun pada umur produktif dan kembali meningkat pada umur-umur tua (pola ini menyerupai bentuk huruf “J”).



**Grafik 35. Tingkat Ketidakaktifan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Februari 2021**

Seperti yang terlihat pada Grafik 35, secara umum tingkat ketidakaktifan menurut kelompok umur pada perempuan lebih tinggi

daripada laki-laki. Pada Februari 2021, tingkat ketidakaktifan laki-laki berada pada titik terendah terdapat pada kelompok umur 40-44 tahun, sedangkan perempuan berada pada kelompok umur 50-54 tahun.

Tingkat ketidakaktifan laki-laki pada kelompok umur 15-19 tahun mencapai 67,75 persen kemudian mengalami penurunan hingga mencapai 3,11 persen pada kelompok umur 40-44 tahun dan meningkat kembali mulai dari kelompok umur 45-49 tahun.

Sementara itu, tingkat ketidakaktifan pada perempuan mencapai 74,33 persen pada kelompok umur 15-19 tahun, mengalami penurunan menjadi 41,27 persen pada kelompok umur 25-29 tahun kemudian sedikit meningkat pada kelompok umur 30-34 tahun menjadi 43,15 persen kemudian kembali turun hingga pada kelompok umur 50-54 tahun menjadi sebesar 33,49 persen, selanjutnya mulai kelompok umur 55-59 tahun tingkat ketidakaktifan perempuan terus meningkat.

# BAB 5 INDIKATOR PENDIDIKAN DAN MELEK HURUF

## KILM 14. Pencapaian Pendidikan dan Melek Huruf

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor produksi selain sumber daya alam, modal, dan kewirausahaan untuk menghasilkan *output*. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka semakin meningkat pula efisiensi dan produktivitas suatu negara.

Teori *human capital* menjelaskan bahwa pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia yang memberi banyak manfaat antara lain: diperolehnya kondisi kerja yang lebih baik, efisiensi produksi, peningkatan kesejahteraan, dan tambahan pendapatan seseorang, apabila mampu menyelesaikan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan lulusan pendidikan di bawahnya.

Informasi mengenai tingkat pencapaian pendidikan saat ini adalah indikator terbaik yang tersedia untuk melihat tingkat keahlian tenaga kerja. Tingkat keahlian tenaga kerja merupakan faktor penentu kemampuan suatu negara untuk bersaing dengan sukses di pasar dunia dan membuat efisiensi penggunaan kemajuan teknologi yang cepat.

KILM 14 menyajikan informasi mengenai tingkat pendidikan angkatan kerja. Kategori yang digunakan dalam indikator ini secara konseptual berdasarkan tingkat *International Standard Classification of Education* (ISCED) yang disesuaikan dengan variabel yang tersedia di Sakernas. Akan tetapi, Sakernas tidak menyediakan data mengenai

kemampuan baca-tulis (melek huruf) penduduk yang bekerja sehingga pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat literasi (melek huruf) hanyalah pendidikan saja.

***“Angkatan kerja didominasi oleh mereka yang berpendidikan tingkat Sekolah Dasar sebesar 53,53 persen pada Februari 2021”***

Hasil Sakernas Februari 2021 menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan pada kontribusi angkatan kerja menurut tingkat pendidikan jika dibandingkan dengan Februari 2020 dan Agustus 2020. Lebih dari setengah angkatan kerja pada Februari 2021 adalah angkatan kerja dengan tingkat pendidikan sekolah dasar (53,53 persen). Sementara angkatan kerja yang berpendidikan sekolah menengah sebesar 32,33 persen dan sekolah tinggi sebesar 13,01 persen. Namun masih terdapat sebesar 1,13 persen angkatan kerja yang tidak pernah sekolah (Tabel 12). Proporsi mereka yang tidak pernah sekolah telah mengalami tren yang menurun. Hal ini dimungkinkan dengan membaiknya keadaan pendidikan di Indonesia.

Perbedaan kualitas angkatan kerja antara laki-laki dan perempuan dilihat dari tingkat pendidikannya memang cukup menarik. Pada Februari 2021, persentase angkatan kerja perempuan yang tidak pernah sekolah hampir dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan persentase angkatan kerja laki-laki (1,71 persen dibandingkan 0,75 persen). Begitu pula untuk jenjang pendidikan sekolah tinggi persentase perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu 16,34 persen dibandingkan 10,81 persen.

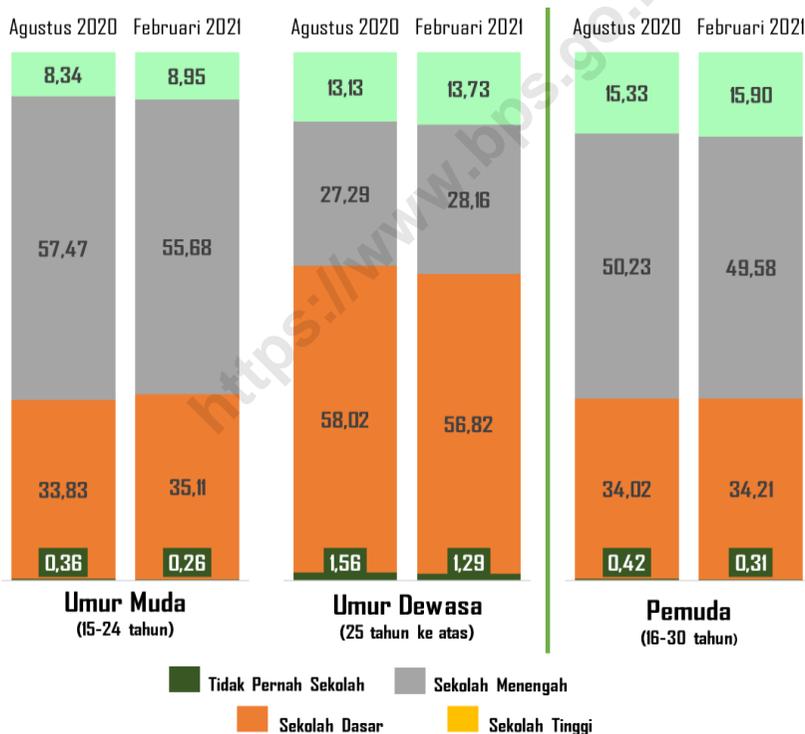
**Tabel 12. Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2020-2021**

Tingkat Pendidikan	2020		2021
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tidak Pernah Sekolah</b>	<b>2,44</b>	<b>1,38</b>	<b>1,13</b>
Laki-Laki	1,76	0,95	0,75
Perempuan	3,51	2,05	1,71
Perkotaan	1,09	0,53	0,38
Perdesaan	4,12	2,43	2,06
<b>Sekolah Dasar</b>	<b>53,54</b>	<b>54,27</b>	<b>53,53</b>
Laki-Laki	53,50	54,12	53,17
Perempuan	53,59	54,51	54,09
Perkotaan	43,49	44,01	41,93
Perdesaan	65,93	66,93	67,85
<b>Sekolah Menengah</b>	<b>30,85</b>	<b>31,96</b>	<b>32,33</b>
Laki-Laki	33,59	34,58	35,27
Perempuan	26,63	27,89	27,86
Perkotaan	37,78	38,88	40,01
Perdesaan	22,31	23,42	22,84
<b>Sekolah Tinggi</b>	<b>13,17</b>	<b>12,39</b>	<b>13,01</b>
Laki-Laki	11,15	10,35	10,81
Perempuan	16,27	15,55	16,34
Perkotaan	17,64	16,58	17,68
Perdesaan	7,64	7,22	7,25

Ditinjau berdasarkan klasifikasi daerah tempat tinggal (Tabel 12), baik di perkotaan maupun di perdesaan, angkatan kerja masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan tingkat sekolah dasar yaitu

sebesar 41,93 persen di perkotaan dan 67,85 persen di perdesaan. Di daerah perkotaan, sudah cukup banyak angkatan kerja dengan tingkat pendidikan sekolah menengah dan tinggi yaitu masing-masing sebesar 40,01 persen dan 17,68 persen. Sementara pada tingkat pendidikan yang sama, di daerah perdesaan hanya mencapai 22,84 persen dan 7,25 persen.

***“Masih terdapat kurang dari setengah persen angkatan kerja kelompok umur muda dan pemuda yang tidak pernah sekolah”***



**Grafik 36. Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Kelompok Umur, Agustus 2020 dan Februari 2021**

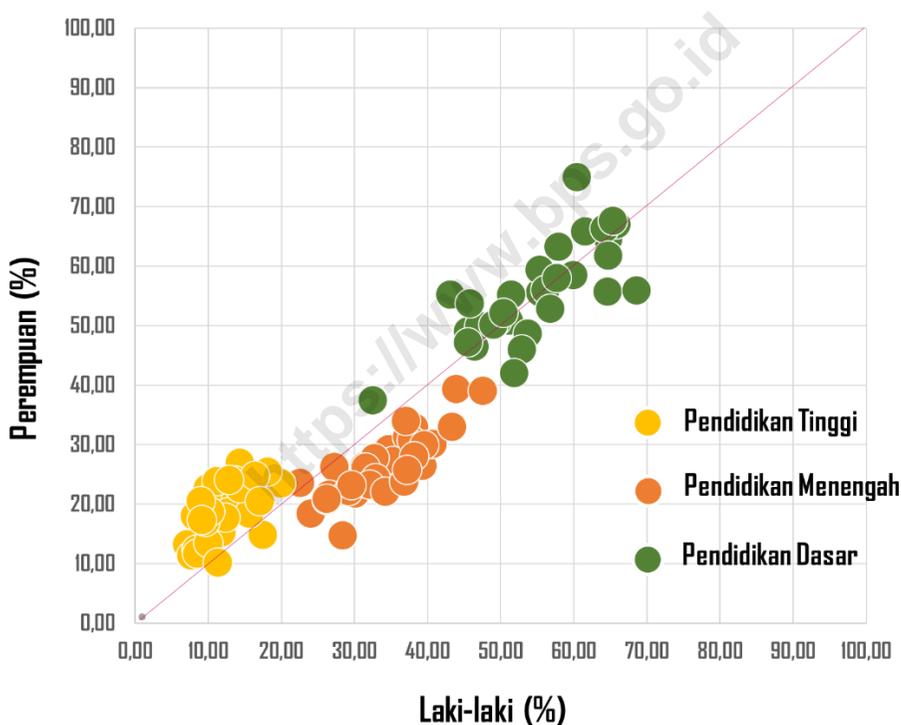
Apabila ditinjau berdasarkan kelompok umur seperti yang dapat dilihat pada Grafik 36 menunjukkan pola yang sama yang terlihat pada

kelompok umur muda dan pemuda di mana angkatan kerja juga didominasi oleh mereka dengan tingkat pendidikan sekolah menengah (SMA umum dan kejuruan), kemudian disusul oleh mereka dengan tingkat pendidikan sekolah dasar (tidak/belum tamat SD, SD, dan SMP). Sebagai gambaran, persentase tertinggi angkatan kerja pada umur muda (15-24 tahun) pada Februari 2021, terdapat pada pendidikan tingkat sekolah menengah yaitu sebesar 55,68 persen. Kemudian disusul oleh angkatan kerja umur muda pada pendidikan tingkat sekolah dasar sebesar 35,11 persen. Demikian pula pada angkatan kerja pemuda (16-30 tahun), persentase mereka dengan tingkat pendidikan sekolah menengah yaitu sebesar 49,58 persen, disusul pada tingkat pendidikan sekolah dasar sebesar 34,21 persen. Hal yang cukup menarik adalah pada kelompok umur muda dan pemuda masih terdapat angkatan kerja yang tidak pernah mengenyam pendidikan di bangku sekolah, walaupun persentasenya kurang dari setengah persen.

Sementara itu, persentase angkatan kerja umur dewasa (25 tahun ke atas) pada Februari 2021 didominasi oleh mereka dengan pendidikan pada tingkat sekolah dasar yaitu sebesar 56,82 persen. Kemudian diikuti oleh angkatan kerja umur dewasa dengan pendidikan pada tingkat sekolah menengah sebesar 28,16 persen, dan pada tingkat sekolah tinggi sebesar 13,73 persen, serta mereka yang tidak/belum pernah sekolah sebesar 1,29 persen.

***“Angkatan kerja perempuan terkonsentrasi pada pendidikan rendah dan tinggi”***

Pada Februari 2021, persentase angkatan kerja perempuan lebih banyak terkonsentrasi pada jenjang pendidikan dasar (SMP ke bawah) dan jenjang pendidikan tinggi (diploma ke atas), sementara pada laki-laki justru lebih mengelompok pada jenjang pendidikan menengah (SMA/ sederajat), hal ini terlihat pada Grafik 37.



**Grafik 37. Perbandingan Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Februari 2021**

# BAB 6 INDIKATOR UPAH DAN BIAYA TENAGA KERJA

## KILM 15. Upah dan Biaya Kompensasi

Salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesejahteraan penduduk bekerja adalah besaran upah/pendapatan. Akan tetapi, salah satu keterbatasan variabel pada Sakernas adalah hanya menanyakan upah/pendapatan sebulan terakhir pada status pekerjaan tertentu sehingga pada publikasi ini hanya menyajikan rata-rata upah/gaji bersih sebulan terakhir buruh/karyawan/pegawai. Sakernas juga tidak mendata biaya kompensasi sehingga indikator tersebut tidak dapat disajikan pada publikasi ini.

Berdasarkan hasil Sakernas Februari 2021 seperti yang tampak pada Tabel 13, rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai mencapai 2,86 juta rupiah, meningkat sebesar 100 ribu rupiah bila dibandingkan dengan keadaan Agustus 2020 namun mengalami penurunan sebesar 50 ribu rupiah jika dibandingkan Februari 2020.

Berdasarkan jenis kelamin, rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai laki-laki selalu lebih tinggi daripada perempuan yaitu sebesar 3,10 juta rupiah, sedangkan perempuan hanya sebesar 2,44 juta rupiah pada Februari 2021. Rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai baik pada laki-laki maupun perempuan mengalami penurunan pada dari Februari 2020 ke Agustus 2020 dan kembali meningkat pada Februari 2021. Hal ini

dikarenakan adanya dampak dari pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Pada Februari 2021, terjadi peningkatan rata-rata upah/gaji laki-laki dengan kisaran sebesar 120 ribu rupiah dibanding Agustus 2020 namun menurun sebesar 80 ribu rupiah bila dibanding Februari 2020. Begitu pula pada perempuan, terdapat pola yang sama antar periode yaitu terjadi peningkatan terjadi sebesar 90 ribu rupiah bila dibanding Agustus 2020 namun menurun sebesar 10 ribu rupiah bila dibanding Februari 2020.

Sementara berdasarkan daerah tempat tinggal pada periode yang sama, rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai di daerah perkotaan lebih tinggi dibanding perdesaan. Pada daerah perkotaan, peningkatan terjadi sebesar 110 ribu rupiah bila dibandingkan Agustus 2020 namun menurun sejumlah 50 ribu rupiah bila dibandingkan Februari 2020. Pola yang sama juga terdapat di daerah perdesaan yaitu meningkat sejumlah 30 ribu rupiah dibandingkan Agustus 2020 namun mengalami penurunan sebesar 110 ribu rupiah dibandingkan Februari 2020 (Tabel 13).

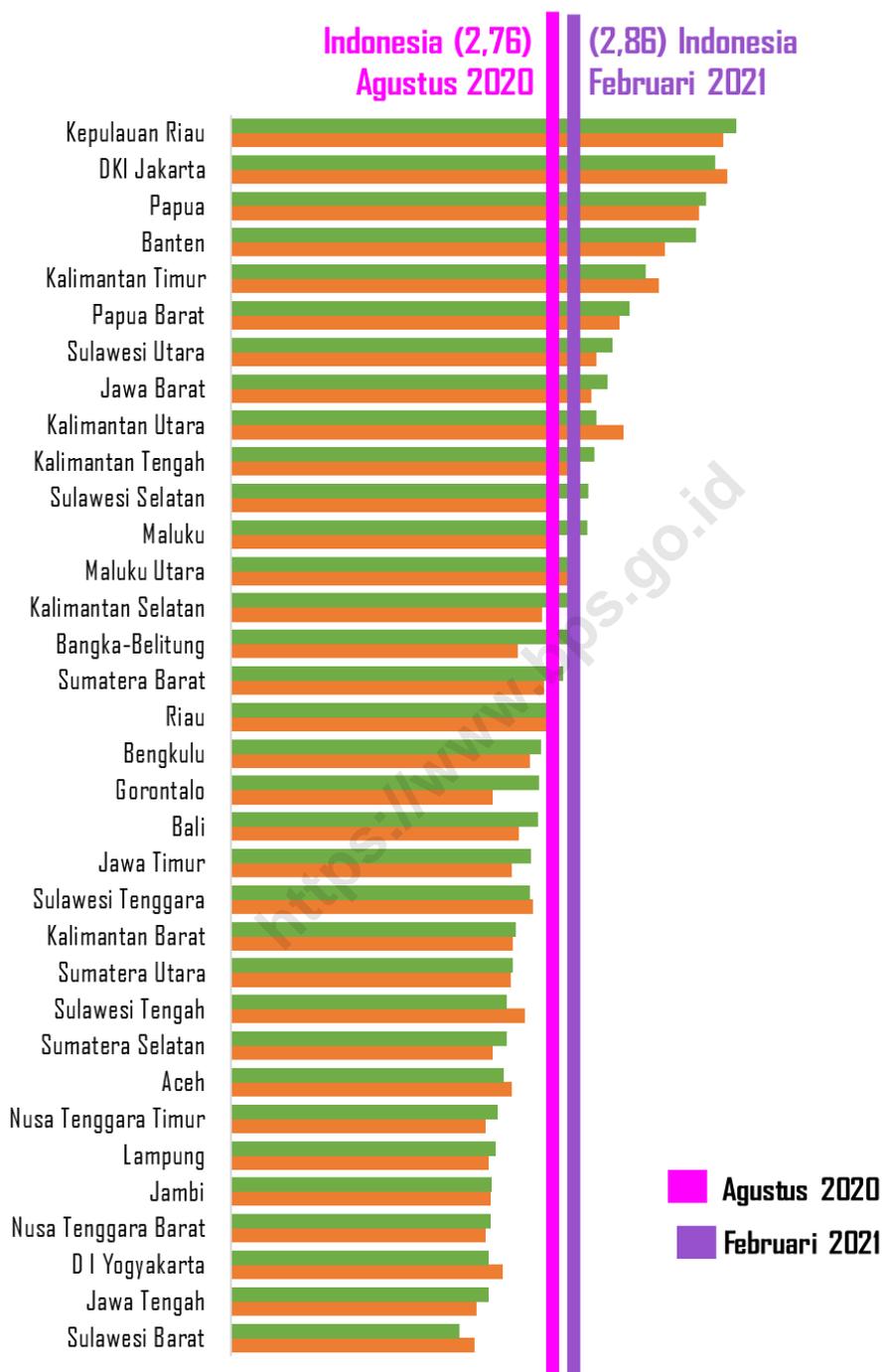
**Tabel 13. Rata-Rata Upah/Gaji Selama Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai (juta rupiah), 2020-2021**

Rata-Rata Upah	2020		2021
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki	3,18	2,98	3,10
Perempuan	2,45	2,35	2,44
Perkotaan	3,19	3,03	3,14
Perdesaan	2,27	2,13	2,16
<b>Total</b>	<b>2,91</b>	<b>2,76</b>	<b>2,86</b>

***“Februari 2021: Rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai tertinggi terdapat pada Provinsi Kepulauan Riau, DKI Jakarta, dan Papua”***

Sakernas Februari 2021 menunjukkan bahwa rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai tertinggi menurut provinsi secara berturut-turut diduduki oleh Provinsi Kepulauan Riau (4,30 juta rupiah), DKI Jakarta (4,12 juta rupiah), dan Papua (4,04 juta rupiah). Rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai ketiga provinsi tersebut lebih tinggi dari rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai secara nasional pada Februari 2021 yaitu sebesar 2,86 juta rupiah. Pada Agustus 2020, tiga provinsi tersebut juga merupakan provinsi dengan rata-rata upah/gaji tertinggi namun mempunyai urutan yang sedikit berbeda. Provinsi DKI Jakarta juga mempunyai upah/gaji bersih tertinggi yaitu 4,22 juta rupiah selanjutnya Kepulauan Riau (4,19 juta rupiah) dan Papua (3,98 juta rupiah).

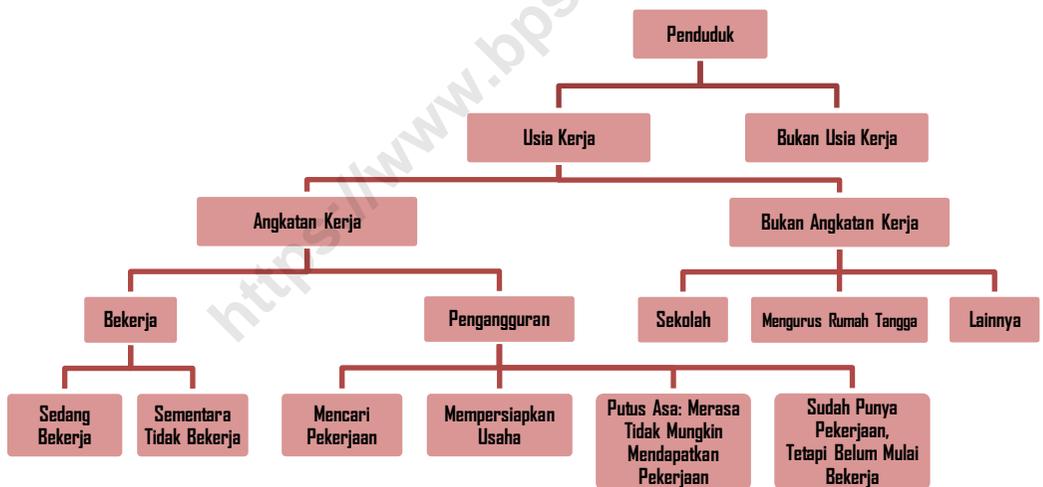
Jika diurutkan dari yang paling kecil rata-rata upah/gaji bersih sebulan buruh/karyawan/pegawai pada Februari 2021 diduduki oleh Provinsi Sulawesi Barat (1,94 juta rupiah), Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi D.I. Yogyakarta (2,19 juta rupiah) serta Provinsi Nusa Tenggara Barat (2,21 juta rupiah). Pada periode Agustus 2020, posisi ini diduduki oleh Provinsi Sulawesi Barat (2,07 juta rupiah), Provinsi Jawa Tengah (2,09 juta rupiah), dan Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat (2,17 juta rupiah). Informasi selengkapnya dapat dilihat pada Grafik 38, Lampiran 26, dan Lampiran 27.



**Grafik 38. Rata-Rata Upah/Gaji Bersih Selama Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Provinsi (juta rupiah), Agustus 2020 dan Februari 2021**

# PENJELASAN TEKNIS

Konsep definisi ketenagakerjaan yang digunakan BPS merujuk pada rekomendasi ILO sebagaimana tercantum dalam buku *“Surveys of Economically Active Population, Employment, Unemployment and Under employment: An ILO Manual on Concepts and Methods”*, ILO 1992. Hal ini dimaksudkan, terutama agar data ketenagakerjaan yang dihasilkan dari berbagai survei di Indonesia dapat dibandingkan secara internasional, tanpa mengesampingkan kondisi ketenagakerjaan spesifik Indonesia.



Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas adalah Konsep Dasar Angkatan Kerja (*Standard Labor Force Concept*), seperti pada diagram dibawah ini:

Beberapa konsep umum yang digunakan dalam Sakernas yang juga diadopsi untuk penyusunan KILM, meliputi konsep dan definisi

mengenai penduduk, umur kerja, angkatan kerja, bukan angkatan kerja, periode referensi, dan kriteria satu jam.

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Berdasarkan konsep dasar ketenagakerjaan, penduduk dikelompokkan menjadi penduduk umur kerja dan penduduk bukan umur kerja. Penduduk umur kerja dibedakan atas dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukurannya didasarkan pada periode rujukan (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu sampai sehari sebelum pencacahan.

Umur kerja adalah batas umur yang ditetapkan untuk pengelompokan penduduk yang aktif secara ekonomi. Indonesia menggunakan batas bawah umur kerja (*economically active population*) 15 tahun (meskipun dalam survei dikumpulkan informasi mulai dari umur 5 tahun) dan tanpa batas atas umur kerja. Di negara lain, penentuan batas bawah dan batas atas umur kerja bervariasi sesuai dengan kebutuhan/situasinya. Sebagai contoh, beberapa negara yang menggunakan batas bawah adalah Mesir (6 tahun), Brazil (10 tahun), Swedia, USA (16 tahun), Kanada (14 dan 15 tahun), India (5 dan 15 tahun), Venezuela (10 dan 15 tahun). Sementara itu, negara-negara yang menggunakan batas atas adalah Denmark, Swedia, Norwegia, Finlandia (74 tahun), Mesir, Malaysia, dan Mexico (65 tahun). Banyak negara seperti Indonesia tidak menggunakan batas atas.

Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.

Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti)).

Yang dimaksud dengan bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Kegiatan bekerja ini mencakup, baik yang sedang bekerja maupun yang punya pekerjaan tetapi dalam seminggu yang lalu sementara tidak bekerja, misalnya karena cuti, sakit, dan sejenisnya. Konsep bekerja satu jam selama seminggu yang lalu juga digunakan oleh banyak negara, antara lain Pakistan, Filipina, Bulgaria, Hungaria, Polandia, Rumania, Federasi Rumania, dan lainnya. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan, termasuk semua tunjangan dan bonus bagi buruh/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga, atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha. Kegiatan bekerja ini mencakup penduduk yang sedang bekerja maupun yang punya pekerjaan tetapi dalam seminggu yang lalu sementara tidak aktif bekerja, misal karena sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja, tugas belajar, dan sejenisnya.

Pengangguran meliputi penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha baru, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Yang dimaksud mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan

pada suatu periode rujukan. Mempersiapkan usaha baru adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang 'baru', yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas risiko sendiri, baik dengan atau tanpa memperkerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila 'tindakannya nyata', seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat izin usaha, dan sebagainya, baik telah maupun sedang dilakukan. Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa) adalah alasan bagi mereka yang berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan, sehingga ia merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan yang diinginkan. Atau mereka yang merasa karena keadaan situasi/kondisi/iklim/musim menyebabkan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja adalah alasan bagi mereka tidak mencari pekerjaan/ mempersiapkan usaha karena sudah diterima bekerja, tapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

Periode referensi merupakan periode waktu yang ditetapkan untuk membatasi keterangan responden. Dalam survei rumah tangga atau individu, periode referensi yang pendek (*a short recent reference period*) akan meminimumkan kesalahan responden dalam mengingat (*recall*) dan juga mengurangi masalah (statistik) yang timbul oleh karena perpindahan penduduk dan perubahan status aktivitas, pekerjaan, dan karakteristik penduduk lainnya. Standar internasional untuk periode referensi yang pendek adalah satu hari atau satu minggu. Periode referensi satu minggu yang lalu paling banyak diterapkan di negara-

negara yang melaksanakan survei angkatan kerja nasional, termasuk Indonesia.

Selain periode referensi seminggu yang lalu, dalam Sakernas juga dikenal kriteria satu jam. Kriteria satu jam secara berturut-turut digunakan dengan pertimbangan untuk mencakup semua jenis pekerjaan yang mungkin ada pada suatu negara, termasuk di dalamnya adalah pekerjaan dengan waktu singkat (*short-time work*), pekerja bebas, *stand-by work*, dan pekerjaan yang tak beraturan lainnya. Kriteria satu jam juga dikaitkan dengan definisi bekerja dan penganggur yang digunakan, di mana penganggur adalah situasi dari ketiadaan pekerjaan secara total (*lack of work*), di mana apabila batas minimum dari jumlah jam kerja dinaikkan, maka akan mengubah definisi penganggur, yaitu bukan lagi ketiadaan pekerjaan secara total. Di samping itu, juga untuk memastikan bahwa pada suatu tingkat agregasi tertentu, input tenaga kerja total berkaitan langsung dengan produksi total. Hal ini diperlukan, terutama ketika dilakukan analisis gabungan antara statistik ketenagakerjaan dan statistik produksi.

Berdasarkan argumen teknis, ILO merekomendasikan untuk memperhatikan *the one hour criterion*, yaitu digunakannya konsep/definisi satu jam dalam periode referensi tertentu untuk menentukan seseorang dikategorikan sebagai bekerja (*employed*).

BPS menggunakan konsep/definisi "bekerja paling sedikit 1 jam secara berturut-turut dalam seminggu yang lalu" untuk mengategorikan seseorang sebagai bekerja (*currently economically active population*), tanpa melihat lapangan pekerjaan, jabatan, maupun status pekerjaannya.

## Indikator Pasar Tenaga Kerja

Organisasi Perburuhan Internasional (*International Labour Organization-ILO*) meluncurkan *Key Indicator of Labour Market* (KILM) edisi ke-9 pada tahun 2015, untuk melengkapi program pengumpulan data secara rutin dan untuk meningkatkan penyebaran data pada elemen kunci dari pasar tenaga kerja dunia.

Terdapat 17 (tujuh belas) indikator yang disusun oleh ILO, yang dikelompokkan ke dalam 8 (delapan) kelompok, yaitu:

1. Partisipasi di dunia kerja, yang terdiri dari KILM 1, yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja;
2. Indikator penduduk yang bekerja, terdiri dari KILM 2 (Rasio Penduduk yang Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk), KILM 3 (Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama), KILM 4 (Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama), KILM 5 (Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama), KILM 6 (Pekerja Paruh Waktu), KILM 7 (Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja), dan KILM 8 (Penduduk yang Bekerja di Kegiatan Informal);
3. Indikator pengangguran dan setengah penganggur (*underemployment*), yang terdiri dari KILM 9 (Pengangguran), KILM 10 (Pengangguran pada Kelompok Umur Muda), KILM 12 (Setengah Pengangguran/ *underemployment*).
4. Indikator bukan angkatan kerja (ketidakaktifan), yang terdiri dari KILM 13 (Tingkat Ketidakaktifan);
5. Indikator pendidikan dan melek huruf, yang terdiri dari KILM 14 (Pencapaian Pendidikan dan Melek Huruf);

6. Indikator upah dan biaya tenaga kerja, yang terdiri dari KILM 15 (Upah dan Biaya Kompensasi);
7. Produktivitas tenaga kerja yang termuat dalam KILM 16 (Produktivitas Tenaga Kerja);
8. Indikator kemiskinan, penduduk bekerja yang miskin, dan distribusi pendapatan yang tertuang dalam KILM 17 (Indikator Kemiskinan, Penduduk Bekerja yang Miskin, dan Distribusi Pendapatan).

### **KILM 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk umur kerja yang terlibat aktif di pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan, yang memberikan indikasi ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa. Rincian angkatan kerja menurut jenis kelamin dan kelompok umur memberikan profil distribusi penduduk yang aktif secara ekonomi. Secara umum, kegunaan indikator ini adalah untuk mengindikasikan besarnya penduduk umur kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah, dan menunjukkan besaran relatif dan pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk umur kerja.

Tabel publikasi standar yang dikeluarkan ILO menyajikan estimasi tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin dan kelompok umur, dengan standar sebagai berikut: 15+, 15-24, 15-64, 25-54, 25-34,

35-54, 55-64, dan 65 tahun ke atas. Penggunaan kelompok umur ini digunakan pada lebih dari 190 negara selama tahun 1980 sampai 2010.

## **KILM 2. Rasio Penduduk yang Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk Usia Kerja (*Employment to Population Ratio-EPR*)**

Rasio penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (*Employment to Population Ratio-EPR*) didefinisikan sebagai proporsi penduduk umur kerja suatu negara yang berstatus bekerja terhadap penduduk umur kerja. Rasio yang tinggi berarti sebagian besar penduduk suatu negara adalah bekerja, sementara rasio rendah berarti bahwa sebagian besar penduduk tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan pasar, karena mereka menganggur atau (lebih mungkin) tidak termasuk dalam angkatan kerja, yang sering disebut sebagai Bukan Angkatan Kerja (BAK).

Rasio ini memberikan informasi tentang kemampuan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja, karena di banyak negara indikator ini menghasilkan analisis yang lebih mendalam dibandingkan dengan tingkat pengangguran. Meskipun secara keseluruhan rasio tinggi biasanya dianggap sebagai positif, indikator ini saja tidak cukup untuk menilai tingkat pekerjaan yang layak atau tingkat defisit pekerjaan yang layak. Indikator tambahan diperlukan untuk menilai isu-isu seperti upah/gaji, jam kerja, lapangan kerja sektor informal, setengah pengangguran, dan kondisi kerja. Bahkan, nilai rasio ini bisa tinggi untuk alasan yang tidak selalu positif misalnya, pilihan pendidikan yang terbatas sehingga kaum muda mengambil pekerjaan yang tersedia daripada tinggal di sekolah untuk membangun sumber daya mereka

(memilih bekerja demi melanjutkan sekolah/membiayai sekolah). Untuk alasan ini, sangat disarankan bahwa indikator ini harus ditinjau ulang secara kolektif dalam setiap evaluasi kebijakan tenaga kerja di suatu negara/wilayah.

### **KILM 3. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama**

Kategorisasi menurut status pekerjaan utama dapat membantu dalam memahami dinamika pasar tenaga kerja dan tingkat pembangunan suatu negara. Selama bertahun-tahun, dan dengan kemajuan pembangunan, suatu negara biasanya akan mengharapkan untuk dapat melihat pergeseran pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa, dengan peningkatan pada jumlah penduduk bekerja yang digaji (buruh/karyawan/pegawai) dan penurunan jumlah pekerja keluarga yang sebelumnya berkontribusi/bekerja di sektor pertanian.

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Informasi mengenai status dalam pekerjaan utama yang dikumpulkan dalam Sakernas adalah:

1. Berusaha sendiri;
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar;
3. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar;
4. Buruh/karyawan/pegawai;
5. Pekerja bebas di pertanian;
6. Pekerja bebas di nonpertanian; dan
7. Pekerja keluarga/tak dibayar.

Dalam publikasi ini, pengelompokan status dalam pekerjaan utama adalah sebagai berikut:

1. Penduduk yang bekerja dengan upah/gaji adalah penduduk bekerja dengan status pekerjaan buruh/karyawan/pegawai;
2. Penduduk yang bekerja dengan status berusaha, terdiri dari:
  - a. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar;
  - b. Berusaha sendiri dan berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar;
  - c. Berusaha sendiri;
3. Pekerja bebas yang terdiri dari pekerja bebas di pertanian dan nonpertanian;
4. Pekerja keluarga atau pekerja tak dibayar.

#### **KILM 4. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**

Informasi sektoral biasanya berguna untuk mengidentifikasi pergeseran yang besar dalam ketenagakerjaan dan tingkat pembangunan. Dalam buku teks pembangunan ekonomi, tenaga kerja bergeser dari pertanian dan aktivitas tenaga kerja intensif lainnya ke sektor industri dan akhirnya menuju ke sektor jasa, dalam prosesnya, penduduk yang bekerja berpindah dari desa ke kota.

Klasifikasi lapangan pekerjaan disajikan dalam 17 kategori yang mengacu pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015 yang berdasarkan *International Standard Industrial Classification* (ISIC) revisi 4. Tujuh belas (17) kategori yang dimaksud adalah :

- A. Pertanian, kehutanan, dan perikanan;

- B. Pertambangan dan penggalian;
- C. Industri pengolahan;
- D. Pengadaan listrik dan gas;
- E. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang;
- F. Konstruksi;
- G. Perdagangan besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor;
- H. Transportasi dan pergudangan;
- I. Penyediaan akomodasi dan makan minum;
- J. Informasi dan komunikasi;
- K. Jasa keuangan dan asuransi;
- L. Real estat;
- M,N. Jasa perusahaan;
- O. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib;
- P. Jasa pendidikan;
- Q. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial;
- R,S,T,U. Jasa lainnya

### **KILM 5. Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama**

Klasifikasi jenis pekerjaan menggunakan Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI) 2014 yang mengacu kepada ISCO 2008 dengan uraian jenis pekerjaan lebih rinci. Dalam penyajian publikasi ini klasifikasi tersebut dikonversikan ke Klasifikasi Jabatan Indonesia (KJI) 1982. Dengan kategori sebagai berikut:

- 0/1. Tenaga profesional, teknisi, dan yang sejenis;

2. Tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan;
  3. Tenaga tata usaha dan yang sejenis;
  4. Tenaga usaha penjualan;
  5. Tenaga usaha jasa;
  6. Tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan;
- 7/8/9. Tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar;
- X/00. Lainnya

#### **KILM 6. Pekerja Paruh Waktu**

Jumlah jam kerja berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan orang yang bekerja serta tingkat produktivitas dan biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Mengukur tingkat dan tren di jam-jam bekerja di masyarakat, untuk berbagai kelompok penduduk bekerja dan untuk penduduk bekerja secara individu, menjadi penting ketika melakukan pemantauan kerja dan kondisi hidup maupun ketika menganalisis perkembangan ekonomi.

Indikator pekerja paruh waktu berfokus pada individu dengan jumlah jam kerja kurang dari pekerjaan penuh-waktu (*full time*), yang merupakan proporsi dari total penduduk yang bekerja. Dalam hal ini, pekerja paruh waktu yang dimaksud adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja penuh-waktu/normal, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.

Karena tidak ada definisi yang disepakati secara internasional untuk jumlah minimum jam dalam seminggu yang merupakan pekerjaan

penuh-waktu (*full time*), biasanya digunakan batas 35 jam seminggu sebagai jam kerja normal. Beberapa negara yang menggunakan batas 35 jam adalah Republik Korea, Amerika, dan El Salvador<sup>1)</sup>. Untuk kasus Indonesia, batas yang digunakan adalah kurang dari 35 jam seminggu dan mencari pekerjaan.

### **KILM 7. Penduduk yang Bekerja Menurut Jam Kerja**

KILM ini bertujuan untuk menunjukkan jumlah orang yang dipekerjakan menurut jam bekerja (biasanya atau sebenarnya): 0 jam, 1-34 jam, 35-48 jam, dan 49 jam ke atas.

### **KILM 8. Penduduk yang Bekerja di Kegiatan Informal**

Penduduk yang bekerja di sektor informal terkait perkiraan jumlah orang yang bekerja di sektor informal dibandingkan dengan jumlah orang bekerja. Dalam hal ukuran dan pertumbuhan, sektor informal merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi, sosial, dan politik di sebagian besar negara berkembang, serta beberapa negara maju. Di negara-negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk atau urbanisasi yang tinggi, ekonomi informal cenderung tumbuh untuk menyerap sebagian besar tenaga kerja.

ICLS ke-17 mendefinisikan pekerja sektor informal sebagai "karyawan dengan hubungan kerja yang tidak tercakup dalam perundang-undangan atau dalam praktiknya, tidak tunduk pada undang-undang tenaga kerja, pajak, pendapatan, perlindungan sosial

---

<sup>1)</sup> Hussmanns, R., Mehran, F., Verma, V. Surveys of economically active population, employment, unemployment and underemployment : An ILO manual in concepts and methods. Geneva, International Labour Office, 1990.

atau hak tertentu untuk jaminan kerja tertentu (pemberitahuan pemecatan sebelumnya, pembayaran yang buruk, dibayar tahunan atau izin sakit, dan sebagainya)". Perlu diketahui bahwa definisi ini dibuat untuk tingkat pekerjaan dan bukan untuk perorangan karena setiap orang dapat secara bersamaan memiliki dua pekerjaan atau lebih.

Pekerjaan informal dapat diklasifikasikan lebih lanjut menjadi dua: usaha sendiri informal dan pekerjaan upahan informal yang mencakup karyawan tanpa kontrak resmi, jaminan pekerja atau perlindungan sosial yang dipekerjakan di usaha formal atau informal. Yang termasuk usaha sendiri informal adalah pengusaha pada sektor informal, berusaha sendiri pada usaha informal, pekerja keluarga tidak dibayar, dan anggota koperasi produksi informal (Chen, 2006 seperti dikutip dalam Maligalig, dkk, 2008). Perbedaan ini menyarankan agar pekerja informal dibagi dalam seluruh kategori status pekerja: pengusaha, buruh, berusaha sendiri, pekerja keluarga tidak dibayar, dan anggota koperasi produksi.

Sayangnya, BPS belum dapat menyajikan data pekerja sektor informal yang mengacu pada ICLS ke-17 karena keterbatasan variabel yang dikumpulkan dalam Sakernas. Saat ini, BPS menentukan penduduk yang bekerja di kegiatan formal/informal, yaitu berdasarkan status dalam pekerjaan utama. Penduduk yang bekerja pada kegiatan formal mencakup status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sisanya termasuk pekerja informal.

## **KILM 9. Pengangguran**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) atau biasanya disebut sebagai tingkat pengangguran menggambarkan proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari dan bersedia untuk bekerja. Ini tidak boleh disalahartikan sebagai kesulitan ekonomi, meskipun korelasi antara tingkat pengangguran dan kemiskinan sering ada dan cenderung memiliki korelasi negatif<sup>2)</sup>. Definisi baku untuk penganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, dan bersedia untuk bekerja.

Bersama dengan rasio penduduk bekerja terhadap jumlah penduduk (KILM 2), tingkat pengangguran menyediakan indikator situasi pasar tenaga kerja di negara-negara yang mengumpulkan informasi tentang tenaga kerja.

Secara spesifik, penganggur terbuka dalam Sakernas, terdiri atas:

1. Mereka yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan;
2. Mereka yang tidak bekerja dan mempersiapkan usaha;
3. Mereka yang tidak bekerja, dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan;
4. Mereka yang tidak bekerja, dan tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja.

Tingkat pengangguran oleh banyak negara digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan. Jika bekerja diartikan sebagai situasi yang diinginkan bagi orang-orang dalam populasi yang secara ekonomi aktif (angkatan kerja), maka

---

<sup>2)</sup> Tingkat pengangguran relatif rendah pada orang-orang miskin

pengangguran menjadi situasi yang tidak diinginkan. Namun ada kalanya pengangguran jangka pendek menjadi suatu kondisi yang diinginkan dan diperlukan untuk memastikan penyesuaian (*adjustment*) terhadap fluktuasi ekonomi. Tingkat pengangguran pada kelompok tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pendidikan berguna dalam mengidentifikasi kelompok penduduk bekerja dan sektor-sektor yang paling rentan terhadap pengangguran.

Sementara tingkat pengangguran tenaga kerja, dapat dianggap sebagai indikator yang paling informatif yang mencerminkan indikasi pasar umum dan kinerja pasar tenaga kerja dan ekonomi secara keseluruhan, tidak harus ditafsirkan sebagai ukuran kesulitan ekonomi atau kesejahteraan. Bila didasarkan pada standar internasional yang direkomendasikan, tingkat pengangguran hanya memberikan gambaran proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan tapi bersedia dan secara aktif mencari pekerjaan. Angka ini menggambarkan tentang sumber daya ekonomi penganggur atau anggota keluarga mereka. Penggunaannya harus dibatasi sebagai ukuran pemanfaatan tenaga kerja serta indikasi kegagalan untuk mencari pekerjaan. Tindakan-tindakan lain, termasuk indikator pendapatan yang terkait, akan diperlukan untuk mengevaluasi kesulitan ekonomi.

Tingkat pengangguran secara matematis didefinisikan sebagai hasil bagi dari jumlah pengangguran (untuk negara atau kelompok penduduk bekerja tertentu) dengan jumlah angkatan kerja. Harus ditekankan bahwa denominator/faktor pembagi yang berfungsi sebagai dasar statistik ini adalah tenaga kerja atau penduduk yang aktif secara ekonomi, bukan jumlah penduduk. Perbedaan ini tidak selalu dipahami

oleh publik. Memang, istilah "angkatan kerja" dan "bekerja" kadang-kadang keliru digunakan secara bergantian. Misalnya, tingkat pengangguran adalah 6 persen, maka dapat dikatakan bahwa terdapat 6 persen dari penduduk yang aktif secara ekonomi (angkatan kerja) yang saat ini sedang tidak bekerja dan mencari pekerjaan atau bersedia bekerja.

### **KILM 10. Pengangguran pada Kelompok Umur Muda**

Tingkat pengangguran penduduk umur muda memberikan gambaran kepada kita mengenai proporsi angkatan kerja pada kelompok umur muda dengan kondisi: (a) tidak memiliki pekerjaan, (b) secara aktif mencari pekerjaan, dan (c) tersedia untuk bekerja dalam pasar tenaga kerja. Penduduk umur muda yang menganggur merupakan salah satu masalah yang memerlukan penanganan kebijakan khusus yang penting bagi banyak negara, terlepas dari tahap pembangunan. Untuk tujuan indikator ini, istilah "umur muda" mencakup orang yang berumur 15 sampai 24 tahun, sedangkan "orang dewasa" didefinisikan sebagai orang yang berumur 25 tahun ke atas.

### **KILM 11. Pengangguran Jangka Panjang**

Pengangguran jangka panjang merupakan stok tenaga kerja yang tidak dapat dimanfaatkan, merupakan bagian dari angkatan kerja, tetapi tidak memiliki pekerjaan (menganggur) dalam jangka waktu tertentu. Sayangnya, Sakernas tidak mengumpulkan informasi mengenai berapa lama seseorang menganggur. Indikator ini tidak dapat disajikan karena keterbatasan variabel yang dikumpulkan dalam Sakernas.

### **KILM12. Setengah Penganggur (*Underemployment*)**

Mereka yang dikategorikan dalam setengah penganggur adalah mereka yang jumlah jam kerjanya di bawah ambang batas jam kerja normal (bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu yang lalu), dengan kondisi:

1. Mereka yang dengan sukarela mencari pekerjaan tambahan, meliputi:
  - a. Mereka yang menginginkan pekerjaan lain untuk menambah jam kerjanya dari pekerjaannya yang sekarang;
  - b. Mereka yang menginginkan mendapat ganti dari pekerjaannya yang sekarang dengan pekerjaan lain yang mempunyai jam kerja lebih banyak.
2. Mereka yang bersedia menerima pekerjaan tambahan.

### **KILM 13. Tingkat Ketidakaktifan**

Tingkat ketidakaktifan adalah ukuran proporsi penduduk umur kerja suatu negara yang tidak terlibat aktif dalam pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan (bukan angkatan kerja). Tingkat ketidakaktifan ini jika dijumlahkan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK--lihat KILM 1) maka hasilnya adalah 100 persen, dengan perkataan lain tingkat ketidakaktifan sama dengan 1 (satu) dikurangi dengan TPAK (1-TPAK).

Dalam beberapa situasi, tingkat ketidakaktifan tinggi untuk kelompok populasi tertentu tidak harus selalu dilihat sebagai suatu kondisi "buruk", misalnya tingkat ketidakaktifan yang relatif tinggi untuk

wanita umur 25-34 tahun mungkin karena mereka meninggalkan pasar kerja untuk mengurus keluarga dan melaksanakan tanggung jawab seperti melahirkan dan mengasuh anak. Dengan menggunakan data dalam KILM 13, pengguna dapat melihat sejauh mana ibu berkaitan dengan pola tenaga kerja perempuan. Telah lama diakui bahwa aspek-aspek struktur rumah tangga terkait dengan aktivitas pasar tenaga kerja, misalnya kepala rumah tangga perempuan cenderung memiliki tingkat ketidakaktifan yang relatif rendah. Pada pasangan yang menikah, suami biasanya memiliki tingkat ketidakaktifan yang rendah, terutama jika ada anak-anak dalam keluarga. Tingkat ketidakaktifan yang rendah pada wanita bisa berkorelasi dengan tingginya tingkat ketidakaktifan untuk laki-laki, yaitu suami, jika laki-laki sedang menyelesaikan pendidikan atau secara fisik tidak mampu bekerja, sehingga membuat istri sebagai pencari nafkah utama.

#### **KILM 14. Pencapaian Pendidikan dan Melek Huruf**

Informasi tentang tingkat pencapaian pendidikan saat ini adalah indikator terbaik yang tersedia untuk melihat tingkat keahlian tenaga kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu penting untuk menilai kemampuan suatu negara untuk bersaing dengan sukses di pasar dunia dan membuat efisiensi penggunaan kemajuan teknologi yang cepat. Tabel KILM 14 menyajikan informasi mengenai tingkat pendidikan angkatan kerja dengan lima tingkat pendidikan, yaitu tidak pernah bersekolah, tingkat pra-dasar, tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat tinggi (dalam publikasi ini hanya dikategorikan dalam empat

tingkat pendidikan, yaitu tidak pernah bersekolah, tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat tinggi).

Kategori yang digunakan dalam indikator ini secara konseptual berdasarkan tingkat Standar Internasional Klasifikasi Pendidikan (*International Standard Classification of Education-ISCED-97*). Pengelompokan tingkat pendidikan berdasarkan *ISCED-97* adalah sebagai berikut:

1. Tidak pernah bersekolah adalah mereka yang tidak/belum pernah bersekolah sama sekali;
2. Pendidikan tingkat dasar, yaitu mereka yang memiliki pendidikan tidak/belum tamat SD, SD/Ibtidaiyah, Paket A, SMP/Tsanawiyah, SMP Kejuruan, dan Paket B;
3. Pendidikan tingkat menengah, yaitu mereka dengan pendidikan SMA/Aliyah, SMK, dan Paket C;
4. Pendidikan tingkat tinggi, yaitu mereka yang memiliki ijazah Diploma I/II, Diploma III, Diploma IV/S1, dan S2/S3.

Disamping itu, disajikan pula pencapaian pendidikan angkatan kerja menurut kelompok umur sebagai berikut: umur muda (15-24 tahun), pemuda (16-30 tahun<sup>3)</sup>), dan "dewasa" yang didefinisikan sebagai orang yang berumur 25 tahun ke atas.

### **KILM 15. Indikator Upah dan Biaya Tenaga Kerja**

Indikator ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesejahteraan penduduk bekerja melalui indeks upah pada sektor ini.

---

<sup>3)</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan

Tetapi, terdapat survei khusus (Survei Upah dan Survei Struktur Upah)–yang bukan merupakan bagian dari Sakernas–yang dilakukan untuk mengumpulkan data terkait dengan indikator ini. Salah satu keterbatasan variabel pada Sakernas adalah hanya menanyakan upah/pendapatan sebulan terakhir pada status pekerjaan tertentu, maka yang dapat disajikan hanya rata-rata upah/pendapatan sebulan terakhir buruh/karyawan/pegawai. Biaya kompensasi tidak dapat disajikan pada publikasi KILM ini.

### **KILM 16. Produktivitas Tenaga Kerja**

Tingkat produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran penting untuk melihat sejauh mana faktor produksi L (*Labour*/Tenaga Kerja) berperan dalam proses produksi. Tingkat produktivitas tenaga kerja memberikan gambaran mengenai output yang dihasilkan oleh satu unit tenaga kerja. Semakin tinggi output yang dihasilkan, maka semakin produktif tenaga kerja tersebut, demikian sebaliknya. Indikator ini juga penting untuk melihat sektor mana saja yang memiliki tenaga kerja dengan produktivitas tinggi, dan sektor mana yang tidak. Identifikasi ini memberikan gambaran sektor padat karya (*labour intencive*) dan sektor padat modal (*capital intencive*). Akan tetapi karena keterbatasan variabel yang dikumpulkan pada Sakernas mengakibatkan indikator ini tidak dapat disajikan pada publikasi kali ini.

## **KILM 17. Indikator Kemiskinan, Penduduk Bekerja yang Miskin, dan Distribusi Pendapatan**

Sebagaimana indikator elastisitas tenaga kerja, indikator kemiskinan, penduduk bekerja yang miskin, dan distribusi pendapatan juga memerlukan beberapa variabel tambahan yang tidak ditanyakan pada Sakernas. Selain itu, data lintas sektor juga penting untuk melengkapi analisis ini. Indikator ini tidak dapat disajikan karena keterbatasan variabel yang dikumpulkan dalam Sakernas.

<https://www.bps.go.id>

## LAMPIRAN

<https://www.bps.go.id>



**Lampiran I. Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (juta), 2020-2021**

Provinsi	Februari 2020			Agustus 2020			Februari 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	1,91	1,93	3,84	1,93	1,95	3,88	1,95	1,97	3,92
Sumatera Utara	5,26	5,35	10,61	5,31	5,40	10,71	5,35	5,43	10,78
Sumatera Barat	1,97	2,02	3,99	1,99	2,03	4,02	2,00	2,05	4,05
Riau	2,49	2,38	4,87	2,53	2,42	4,95	2,55	2,45	5,00
Jambi	1,37	1,32	2,69	1,37	1,33	2,70	1,38	1,34	2,72
Sumatera Selatan	3,17	3,09	6,26	3,19	3,12	6,31	3,22	3,14	6,36
Bengkulu	0,76	0,73	1,49	0,76	0,74	1,50	0,77	0,74	1,51
Lampung	3,26	3,10	6,36	3,28	3,12	6,40	3,30	3,14	6,44
Kep. Bangka Belitung	0,57	0,53	1,10	0,57	0,53	1,10	0,57	0,54	1,11
Kepulauan Riau	0,86	0,82	1,68	0,87	0,84	1,71	0,89	0,85	1,74
DKI Jakarta	4,05	4,12	8,17	4,06	4,14	8,20	4,08	4,17	8,25
Jawa Barat	18,79	18,4	37,19	18,95	18,56	37,51	19,09	18,69	37,78
Jawa Tengah	13,23	13,65	26,88	13,30	13,71	27,01	13,36	13,77	27,13
DI Yogyakarta	1,53	1,59	3,12	1,54	1,60	3,14	1,55	1,61	3,16
Jawa Timur	15,46	16,10	31,56	15,51	16,15	31,66	15,58	16,22	31,80
Banten	4,86	4,68	9,54	4,91	4,73	9,64	4,95	4,77	9,72
Bali	1,72	1,71	3,43	1,73	1,72	3,45	1,74	1,74	3,48
Nusa Tenggara Barat	1,84	1,95	3,79	1,85	1,96	3,81	1,87	1,98	3,85
Nusa Tenggara Timur	1,90	1,97	3,87	1,91	1,98	3,89	1,93	2,00	3,93
Kalimantan Barat	1,91	1,85	3,76	1,93	1,87	3,80	1,94	1,88	3,82
Kalimantan Tengah	1,05	0,95	2,00	1,06	0,96	2,02	1,07	0,97	2,04
Kalimantan Selatan	1,58	1,55	3,13	1,59	1,56	3,15	1,60	1,58	3,18
Kalimantan Timur	1,44	1,31	2,75	1,45	1,33	2,78	1,46	1,33	2,79
Kalimantan Utara	0,28	0,24	0,52	0,28	0,24	0,52	0,28	0,25	0,53
Sulawesi Utara	0,98	0,94	1,92	0,98	0,95	1,93	0,99	0,95	1,94
Sulawesi Tengah	1,14	1,11	2,25	1,15	1,12	2,27	1,16	1,13	2,29
Sulawesi Selatan	3,25	3,46	6,71	3,26	3,48	6,74	3,28	3,50	6,78
Sulawesi Tenggara	0,95	0,96	1,91	0,96	0,97	1,93	0,97	0,98	1,95
Gorontalo	0,44	0,45	0,89	0,45	0,45	0,90	0,45	0,45	0,90
Sulawesi Barat	0,49	0,49	0,98	0,50	0,49	0,99	0,50	0,50	1,00
Maluku	0,64	0,64	1,28	0,65	0,64	1,29	0,65	0,64	1,29
Maluku Utara	0,46	0,44	0,90	0,46	0,44	0,90	0,46	0,45	0,91
Papua Barat	0,37	0,33	0,70	0,38	0,33	0,71	0,38	0,34	0,72
Papua	1,30	1,15	2,45	1,30	1,15	2,45	1,32	1,17	2,49
<b>Indonesia</b>	<b>101,28</b>	<b>101,31</b>	<b>202,59</b>	<b>101,96</b>	<b>102,01</b>	<b>203,97</b>	<b>102,64</b>	<b>102,72</b>	<b>205,36</b>

**Lampiran 2. Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut  
Kelompok Umur (juta), 2020-2021**

Kelompok Umur	2020		2021
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>15 Tahun ke Atas</b>	<b>202,59</b>	<b>203,97</b>	<b>205,36</b>
Laki-Laki	101,28	101,96	102,64
Perempuan	101,31	102,01	102,72
Perkotaan	114,75	115,82	117,59
Perdesaan	87,84	88,15	87,77
<b>(15-64)</b>	<b>184,68</b>	<b>185,67</b>	<b>186,59</b>
Laki-Laki	92,97	93,46	93,91
Perempuan	91,71	92,21	92,68
Perkotaan	105,32	106,14	107,57
Perdesaan	79,36	79,53	79,02
<b>(15-24)</b>	<b>44,10</b>	<b>44,08</b>	<b>44,09</b>
Laki-Laki	22,26	22,27	22,26
Perempuan	21,84	21,81	21,83
Perkotaan	25,61	25,68	25,87
Perdesaan	18,49	18,40	18,22
<b>(25+)</b>	<b>158,50</b>	<b>159,89</b>	<b>161,27</b>
Laki-Laki	79,03	79,69	80,38
Perempuan	79,47	80,20	80,89
Perkotaan	89,15	90,14	91,73
Perdesaan	69,35	69,75	69,54
<b>(25-54)</b>	<b>117,01</b>	<b>117,60</b>	<b>118,10</b>
Laki-Laki	58,97	59,25	59,52
Perempuan	58,04	58,35	58,58
Perkotaan	66,85	67,31	68,22
Perdesaan	50,16	50,29	49,88
<b>(25-34)</b>	<b>42,98</b>	<b>42,98</b>	<b>43,04</b>
Laki-Laki	21,73	21,72	21,75
Perempuan	21,25	21,26	21,29
Perkotaan	24,94	24,97	25,25
Perdesaan	18,04	18,01	17,79
<b>(35-54)</b>	<b>74,03</b>	<b>74,62</b>	<b>75,06</b>
Laki-Laki	37,24	37,54	37,76
Perempuan	36,79	37,08	37,30
Perkotaan	41,91	42,35	42,97
Perdesaan	32,12	32,27	32,09
<b>(55-64)</b>	<b>23,56</b>	<b>23,99</b>	<b>24,39</b>
Laki-Laki	11,73	11,94	12,13
Perempuan	11,83	12,05	12,26
Perkotaan	12,86	13,15	13,48
Perdesaan	10,70	10,84	10,91
<b>65 Tahun ke Atas</b>	<b>17,92</b>	<b>18,30</b>	<b>18,77</b>
Laki-Laki	8,32	8,50	8,73
Perempuan	9,60	9,80	10,04
Perkotaan	9,44	9,68	10,02
Perdesaan	8,48	8,62	8,75

**Lampiran 3. Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (juta), 2020-2021**

Provinsi	Februari 2020			Agustus 2020			Februari 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	1,53	0,87	2,40	1,59	0,96	2,55	1,56	0,99	2,55
Sumatera Utara	4,39	3,02	7,41	4,37	3,29	7,66	4,41	3,07	7,48
Sumatera Barat	1,60	1,09	2,69	1,65	1,25	2,90	1,63	1,14	2,77
Riau	2,07	1,07	3,14	2,12	1,15	3,27	2,12	1,17	3,29
Jambi	1,14	0,61	1,75	1,16	0,65	1,81	1,17	0,66	1,83
Sumatera Selatan	2,62	1,58	4,20	2,68	1,69	4,37	2,65	1,79	4,44
Bengkulu	0,64	0,40	1,04	0,66	0,44	1,10	0,65	0,44	1,09
Lampung	2,80	1,57	4,37	2,85	1,70	4,55	2,85	1,76	4,61
Kep. Bangka Belitung	0,48	0,25	0,73	0,49	0,27	0,76	0,48	0,28	0,76
Kepulauan Riau	0,70	0,36	1,06	0,72	0,41	1,13	0,74	0,41	1,15
DKI Jakarta	3,24	1,95	5,19	3,37	2,10	5,47	3,31	2,05	5,36
Jawa Barat	15,53	8,46	23,99	15,63	8,87	24,50	15,57	8,93	24,50
Jawa Tengah	10,90	7,52	18,42	11,06	7,88	18,94	10,84	7,98	18,82
DI Yogyakarta	1,24	1,01	2,25	1,23	0,98	2,21	1,24	1,06	2,30
Jawa Timur	13,04	8,83	21,87	13,18	9,34	22,52	13,00	9,18	22,18
Banten	3,94	2,10	6,04	4,02	2,08	6,10	3,94	2,32	6,26
Bali	1,39	1,11	2,50	1,43	1,21	2,64	1,38	1,19	2,57
Nusa Tenggara Barat	1,52	1,09	2,61	1,52	1,11	2,63	1,56	1,19	2,75
Nusa Tenggara Timur	1,53	1,17	2,70	1,58	1,28	2,86	1,58	1,30	2,88
Kalimantan Barat	1,59	0,97	2,56	1,62	1,03	2,65	1,62	1,07	2,69
Kalimantan Tengah	0,89	0,49	1,38	0,90	0,51	1,41	0,89	0,52	1,41
Kalimantan Selatan	1,30	0,83	2,13	1,34	0,93	2,27	1,34	0,86	2,20
Kalimantan Timur	1,19	0,61	1,80	1,28	0,70	1,98	1,23	0,66	1,89
Kalimantan Utara	0,23	0,11	0,34	0,23	0,12	0,35	0,23	0,12	0,35
Sulawesi Utara	0,80	0,42	1,22	0,80	0,44	1,24	0,79	0,44	1,23
Sulawesi Tengah	0,96	0,55	1,51	0,97	0,63	1,60	0,97	0,60	1,57
Sulawesi Selatan	2,64	1,62	4,26	2,70	1,69	4,39	2,68	1,75	4,43
Sulawesi Tenggara	0,79	0,52	1,31	0,79	0,58	1,37	0,82	0,56	1,38
Gorontalo	0,37	0,22	0,59	0,37	0,23	0,60	0,37	0,24	0,61
Sulawesi Barat	0,42	0,26	0,68	0,43	0,26	0,69	0,42	0,29	0,71
Maluku	0,49	0,32	0,81	0,48	0,31	0,79	0,50	0,34	0,84
Maluku Utara	0,37	0,21	0,58	0,38	0,20	0,58	0,37	0,22	0,59
Papua Barat	0,30	0,17	0,47	0,31	0,18	0,49	0,30	0,19	0,49
Papua	1,10	0,76	1,86	1,11	0,73	1,84	1,10	0,73	1,83
<b>Indonesia</b>	<b>85,02</b>	<b>55,20</b>	<b>140,22</b>	<b>84,02</b>	<b>54,2</b>	<b>138,22</b>	<b>84,31</b>	<b>55,50</b>	<b>139,81</b>

#### Lampiran 4. Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Umur (juta), 2020-2021

Kelompok Umur	2020		2021
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja</b>	<b>133,29</b>	<b>128,45</b>	<b>131,06</b>
Laki-Laki	80,66	77,75	78,56
Perempuan	52,63	50,70	52,50
Perkotaan	72,70	69,48	71,06
Perdesaan	60,59	58,97	60,00
<b>Umur Muda (15-24) yang Bekerja</b>	<b>17,95</b>	<b>17,03</b>	<b>17,37</b>
Laki-Laki	10,71	9,94	9,96
Perempuan	7,24	7,08	7,41
Perkotaan	10,06	9,35	9,67
Perdesaan	7,89	7,67	7,70
<b>Umur Dewasa (25+) yang Bekerja</b>	<b>115,34</b>	<b>111,43</b>	<b>113,69</b>
Laki-Laki	69,95	67,81	68,60
Perempuan	45,39	43,62	45,09
Perkotaan	62,64	60,14	61,39
Perdesaan	52,70	51,29	52,30

**Lampiran 5. Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur (juta), 2020-2021**

Kelompok Umur	2020		2021
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>15 Tahun ke Atas</b>	<b>140,22</b>	<b>138,22</b>	<b>139,81</b>
Laki-Laki	85,02	84,02	84,31
Perempuan	55,20	54,20	55,50
Perkotaan	77,43	76,34	77,24
Perdesaan	62,79	61,88	62,57
<b>(15-64)</b>	<b>132,20</b>	<b>130,07</b>	<b>131,58</b>
Laki-Laki	80,14	79,03	79,28
Perempuan	52,06	51,04	52,30
Perkotaan	73,85	72,68	73,66
Perdesaan	58,35	57,39	57,92
<b>(15-24)</b>	<b>21,45</b>	<b>21,41</b>	<b>21,20</b>
Laki-Laki	12,87	12,56	12,35
Perempuan	8,58	8,85	8,85
Perkotaan	12,32	12,28	12,19
Perdesaan	9,13	9,13	9,01
<b>(25-54)</b>	<b>93,90</b>	<b>91,85</b>	<b>93,42</b>
Laki-Laki	57,23	56,45	56,82
Perempuan	36,67	35,40	36,60
Perkotaan	53,04	51,93	53,01
Perdesaan	40,86	39,92	40,41
<b>(25-34)</b>	<b>33,41</b>	<b>32,37</b>	<b>32,89</b>
Laki-Laki	21,00	20,50	20,59
Perempuan	12,41	11,87	12,30
Perkotaan	19,47	18,86	19,32
Perdesaan	13,94	13,51	13,57
<b>(35-54)</b>	<b>60,49</b>	<b>59,48</b>	<b>60,52</b>
Laki-Laki	36,23	35,96	36,22
Perempuan	24,26	23,52	24,30
Perkotaan	33,57	33,06	33,69
Perdesaan	26,92	26,42	26,83
<b>(55-64)</b>	<b>16,85</b>	<b>16,82</b>	<b>16,97</b>
Laki-Laki	10,04	10,03	10,12
Perempuan	6,81	6,79	6,85
Perkotaan	8,48	8,48	8,46
Perdesaan	8,37	8,34	8,51
<b>65 Tahun ke Atas</b>	<b>8,02</b>	<b>8,15</b>	<b>8,23</b>
Laki-Laki	4,88	4,99	5,03
Perempuan	3,14	3,16	3,20
Perkotaan	3,58	3,66	3,58
Perdesaan	4,44	4,49	4,65

**Lampiran 6. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)  
Menurut Kelompok Umur (persen), 2020-2021**

Kelompok Umur	2020		2021
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>15 Tahun ke Atas</b>	<b>69,21</b>	<b>67,77</b>	<b>68,08</b>
Laki-Laki	83,94	82,41	82,14
Perempuan	54,48	53,13	54,03
Perkotaan	67,47	65,91	65,69
Perdesaan	71,48	70,20	71,29
<b>(15-64)</b>	<b>71,59</b>	<b>70,06</b>	<b>70,52</b>
Laki-Laki	86,20	84,57	84,42
Perempuan	56,77	55,35	56,43
Perkotaan	70,12	68,48	68,48
Perdesaan	73,53	72,16	73,30
<b>(15-24)</b>	<b>48,65</b>	<b>48,56</b>	<b>48,07</b>
Laki-Laki	57,83	56,40	55,46
Perempuan	39,29	40,57	40,53
Perkotaan	48,14	47,79	47,14
Perdesaan	49,36	49,64	49,40
<b>(25-54)</b>	<b>80,25</b>	<b>78,10</b>	<b>79,10</b>
Laki-Laki	97,04	95,27	95,47
Perempuan	63,19	60,67	62,47
Perkotaan	79,35	77,15	77,70
Perdesaan	81,45	79,39	81,01
<b>(25-34)</b>	<b>77,75</b>	<b>75,32</b>	<b>76,42</b>
Laki-Laki	96,63	94,38	94,65
Perempuan	58,44	55,85	57,80
Perkotaan	78,07	75,56	76,50
Perdesaan	77,30	74,99	76,31
<b>(35-54)</b>	<b>81,70</b>	<b>79,71</b>	<b>80,63</b>
Laki-Laki	97,28	95,79	95,94
Perempuan	65,93	63,43	65,14
Perkotaan	80,11	78,08	78,41
Perdesaan	83,78	81,85	83,62
<b>(55-64)</b>	<b>71,49</b>	<b>70,10</b>	<b>69,57</b>
Laki-Laki	85,56	84,00	83,41
Perempuan	57,53	56,33	55,89
Perkotaan	65,94	64,52	62,75
Perdesaan	78,15	76,87	78,00
<b>65 Tahun ke Atas</b>	<b>44,74</b>	<b>44,51</b>	<b>43,82</b>
Laki-Laki	58,68	58,65	57,60
Perempuan	32,66	32,25	31,83
Perkotaan	37,94	37,76	35,73
Perdesaan	52,30	52,10	53,09

**Lampiran 7. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)  
Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (persen), 2020-2021**

Provinsi	Februari 2020			Agustus 2020			Februari 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	83,43	49,44	66,32	81,47	48,94	65,10	80,05	50,41	65,14
Sumatera Utara	83,10	61,43	72,17	81,41	56,15	68,67	82,60	56,40	69,39
Sumatera Barat	83,58	62,19	72,75	82,08	56,24	69,01	81,25	55,85	68,41
Riau	84,88	48,27	66,99	83,25	46,40	65,24	82,83	48,04	65,81
Jambi	84,63	49,30	67,28	84,96	50,04	67,79	84,34	49,70	67,30
Sumatera Selatan	84,66	54,81	69,93	82,71	54,25	68,65	82,36	57,23	69,95
Bengkulu	86,91	60,43	73,94	85,22	57,71	71,73	84,26	58,73	71,74
Lampung	87,52	54,82	71,59	85,41	54,13	70,16	86,55	56,17	71,73
Kep. Bangka Belitung	86,50	50,84	69,31	84,07	48,47	66,89	83,70	51,17	67,99
Kepulauan Riau	84,06	49,63	67,23	82,86	48,93	66,28	83,23	48,80	66,39
DKI Jakarta	83,25	50,99	66,97	80,49	47,47	63,81	81,24	49,36	65,12
Jawa Barat	83,18	48,22	65,89	81,90	46,79	64,53	81,58	47,73	64,83
Jawa Tengah	83,58	57,72	70,45	81,68	57,54	69,43	81,12	57,99	69,38
DI Yogyakarta	80,40	61,55	70,79	78,20	64,33	71,12	80,12	65,80	72,81
Jawa Timur	85,28	58,00	71,36	84,67	56,56	70,33	83,45	56,60	69,75
Banten	82,57	44,44	63,87	81,70	46,62	64,48	79,49	48,50	64,28
Bali	83,38	70,65	77,03	80,75	67,86	74,32	78,95	68,45	73,71
Nusa Tenggara Barat	82,85	57,01	69,54	82,94	58,66	70,45	83,24	60,06	71,32
Nusa Tenggara Timur	83,10	65,04	73,91	82,64	63,91	73,11	81,84	65,03	73,29
Kalimantan Barat	84,60	55,84	70,46	83,35	53,86	68,83	83,41	56,94	70,38
Kalimantan Tengah	86,38	53,86	70,89	84,67	50,57	68,40	84,07	53,40	69,44
Kalimantan Selatan	84,76	60,00	72,49	82,91	55,50	69,33	83,80	54,11	69,08
Kalimantan Timur	88,66	53,27	71,79	81,52	47,96	65,50	84,21	49,13	67,46
Kalimantan Utara	83,37	50,49	68,10	82,91	47,62	66,51	80,55	49,65	66,17
Sulawesi Utara	81,26	47,10	64,49	80,52	45,68	63,42	79,97	45,98	63,28
Sulawesi Tengah	85,12	56,93	71,28	85,82	52,50	69,44	83,90	53,46	68,93
Sulawesi Selatan	83,28	48,64	65,40	79,66	48,16	63,40	81,62	50,11	65,36
Sulawesi Tenggara	82,89	59,71	71,24	83,80	56,02	69,83	84,30	57,39	70,76
Gorontalo	83,74	51,13	67,40	83,02	49,95	66,46	83,14	51,70	67,37
Sulawesi Barat	86,88	53,75	70,37	85,29	55,02	70,19	84,81	58,54	71,71
Maluku	74,87	48,68	61,85	76,49	53,52	65,07	76,43	52,23	64,40
Maluku Utara	82,52	45,57	64,42	81,30	46,57	64,28	79,75	48,28	64,31
Papua Barat	83,01	53,34	69,11	80,36	57,27	69,55	79,40	55,33	68,11
Papua	84,94	63,77	75,01	79,84	63,47	72,16	83,58	62,06	73,47
<b>Indonesia</b>	<b>83,94</b>	<b>54,48</b>	<b>69,21</b>	<b>82,41</b>	<b>53,13</b>	<b>67,77</b>	<b>82,14</b>	<b>54,03</b>	<b>68,08</b>

**Lampiran 8. Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (juta), 2020-2021**

Provinsi	Februari 2020			Agustus 2020			Februari 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	1,52	0,89	2,41	1,48	0,88	2,36	1,47	0,92	2,39
Sumatera Utara	4,18	3,11	7,29	4,02	2,82	6,84	4,13	2,90	7,03
Sumatera Barat	1,57	1,18	2,75	1,52	1,06	2,58	1,51	1,08	2,59
Riau	2,03	1,08	3,11	1,97	1,05	3,02	2,01	1,11	3,12
Jambi	1,11	0,62	1,73	1,12	0,62	1,74	1,12	0,62	1,74
Sumatera Selatan	2,57	1,64	4,21	2,49	1,60	4,09	2,51	1,70	4,21
Bengkulu	0,64	0,43	1,07	0,62	0,41	1,03	0,63	0,41	1,04
Lampung	2,74	1,62	4,36	2,67	1,60	4,27	2,73	1,68	4,41
Kep. Bangka Belitung	0,48	0,26	0,74	0,46	0,24	0,70	0,46	0,26	0,72
Kepulauan Riau	0,67	0,39	1,06	0,65	0,37	1,02	0,67	0,37	1,04
DKI Jakarta	3,20	1,99	5,19	2,90	1,75	4,65	3,01	1,90	4,91
Jawa Barat	14,41	8,21	22,62	13,83	7,85	21,68	14,03	8,28	22,31
Jawa Tengah	10,49	7,65	18,14	10,09	7,45	17,54	10,05	7,65	17,70
DI Yogyakarta	1,18	0,95	2,13	1,14	0,99	2,13	1,19	1,01	2,20
Jawa Timur	12,71	9,00	21,71	12,28	8,69	20,97	12,23	8,80	21,03
Banten	3,66	1,95	5,61	3,58	1,97	5,55	3,59	2,10	5,69
Bali	1,41	1,20	2,61	1,30	1,12	2,42	1,31	1,12	2,43
Nusa Tenggara Barat	1,47	1,08	2,55	1,46	1,12	2,58	1,48	1,16	2,64
Nusa Tenggara Timur	1,54	1,25	2,79	1,51	1,22	2,73	1,52	1,26	2,78
Kalimantan Barat	1,54	0,99	2,53	1,50	0,95	2,45	1,51	1,02	2,53
Kalimantan Tengah	0,87	0,50	1,37	0,85	0,46	1,31	0,85	0,50	1,35
Kalimantan Selatan	1,27	0,91	2,18	1,25	0,83	2,08	1,27	0,83	2,10
Kalimantan Timur	1,19	0,65	1,84	1,10	0,60	1,70	1,14	0,62	1,76
Kalimantan Utara	0,22	0,11	0,33	0,22	0,11	0,33	0,22	0,12	0,34
Sulawesi Utara	0,76	0,42	1,18	0,74	0,40	1,14	0,74	0,40	1,14
Sulawesi Tengah	0,95	0,61	1,56	0,95	0,57	1,52	0,93	0,58	1,51
Sulawesi Selatan	2,56	1,57	4,13	2,43	1,58	4,01	2,53	1,65	4,18
Sulawesi Tenggara	0,77	0,56	1,33	0,77	0,52	1,29	0,78	0,54	1,32
Gorontalo	0,36	0,22	0,58	0,35	0,21	0,56	0,36	0,23	0,59
Sulawesi Barat	0,42	0,25	0,67	0,41	0,26	0,67	0,42	0,28	0,70
Maluku	0,45	0,28	0,73	0,46	0,32	0,78	0,47	0,31	0,78
Maluku Utara	0,36	0,19	0,55	0,36	0,20	0,56	0,36	0,20	0,56
Papua Barat	0,29	0,16	0,45	0,28	0,18	0,46	0,28	0,18	0,46
Papua	1,07	0,71	1,78	0,99	0,70	1,69	1,05	0,71	1,76
<b>Indonesia</b>	<b>80,66</b>	<b>52,63</b>	<b>133,29</b>	<b>77,75</b>	<b>50,70</b>	<b>128,45</b>	<b>78,56</b>	<b>52,50</b>	<b>131,06</b>

**Lampiran 9. Rasio Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk (EPR) Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2020-2021**

Provinsi	Februari 2020			Agustus 2020			Februari 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	79,44	46,25	62,74	76,53	45,28	60,81	75,37	46,88	61,03
Sumatera Utara	79,57	58,15	68,76	75,86	52,20	63,93	77,36	53,29	65,22
Sumatera Barat	79,82	58,30	68,93	76,50	52,30	64,27	75,34	52,61	63,85
Riau	81,23	45,34	63,69	77,99	43,47	61,12	78,84	45,53	62,55
Jambi	81,13	47,09	64,41	81,19	46,87	64,32	81,28	46,34	64,10
Sumatera Selatan	81,09	52,96	67,20	78,17	51,24	64,87	78,13	54,24	66,33
Bengkulu	84,25	58,55	71,66	81,73	55,38	68,81	81,87	55,77	69,07
Lampung	83,94	52,34	68,54	81,60	51,42	66,88	82,63	53,61	68,47
Kep. Bangka Belitung	83,79	48,93	66,99	79,95	45,61	63,38	80,06	47,97	64,56
Kepulauan Riau	78,59	47,12	63,21	73,85	44,34	59,43	75,27	43,38	59,67
DKI Jakarta	79,07	48,25	63,52	71,59	42,36	56,82	73,94	45,54	59,58
Jawa Barat	76,66	44,62	60,81	72,97	42,27	57,78	73,50	44,30	59,05
Jawa Tengah	79,31	56,03	67,49	75,85	54,33	64,93	75,20	55,59	65,25
DI Yogyakarta	77,25	59,89	68,40	74,00	61,99	67,87	76,78	62,90	69,70
Jawa Timur	82,24	55,88	68,79	79,18	53,77	66,22	78,54	54,24	66,14
Banten	75,29	41,59	58,77	73,04	41,63	57,62	72,45	44,00	58,48
Bali	82,08	70,03	76,07	75,31	64,94	70,14	75,06	64,34	69,72
Nusa Tenggara Barat	80,06	55,54	67,43	78,82	56,77	67,47	78,91	58,64	68,49
Nusa Tenggara Timur	80,89	63,35	71,96	78,85	61,42	69,98	78,94	62,97	70,82
Kalimantan Barat	80,39	53,79	67,30	78,20	51,05	64,83	77,86	54,48	66,34
Kalimantan Tengah	83,51	52,08	68,53	80,89	48,14	65,27	80,13	51,52	66,48
Kalimantan Selatan	80,72	58,74	69,83	78,66	53,20	66,04	79,39	52,56	66,09
Kalimantan Timur	82,76	49,63	66,97	75,61	45,00	61,00	78,17	46,13	62,86
Kalimantan Utara	78,44	47,79	64,21	78,68	45,37	63,20	77,14	46,92	63,08
Sulawesi Utara	77,32	44,16	61,04	74,84	42,05	58,75	74,47	42,30	58,68
Sulawesi Tengah	82,74	55,15	69,19	82,46	50,65	66,82	80,35	51,91	66,36
Sulawesi Selatan	78,99	45,43	61,67	74,34	45,39	59,40	77,04	47,08	61,58
Sulawesi Tenggara	80,43	57,75	69,03	80,01	53,40	66,63	80,82	54,89	67,78
Gorontalo	80,88	49,56	65,18	79,26	48,02	63,62	80,13	50,11	65,07
Sulawesi Barat	85,18	52,09	68,69	82,47	53,18	67,86	82,89	55,77	69,36
Maluku	70,41	44,85	57,70	70,35	49,83	60,15	71,82	48,17	60,06
Maluku Utara	79,15	43,71	61,79	77,08	44,20	60,97	77,03	44,46	61,06
Papua Barat	77,51	49,57	64,42	74,41	53,93	64,82	74,40	52,02	63,90
Papua	81,99	61,65	72,45	76,01	61,22	69,07	79,77	60,46	70,70
<b>Indonesia</b>	<b>79,64</b>	<b>51,95</b>	<b>65,79</b>	<b>76,26</b>	<b>49,70</b>	<b>62,98</b>	<b>76,54</b>	<b>51,11</b>	<b>63,82</b>

**Lampiran 10. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2020-2021**

Provinsi	Penduduk Bekerja dengan Upah/Gaji			Berusaha Dibantu Buruh Tetap			Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Tak Dibayar		
	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	38,68	34,28	37,51	4,94	3,83	4,14	16,20	14,38	16,08
Sumatera Utara	38,15	37,20	37,64	3,39	3,18	3,19	16,99	14,66	15,81
Sumatera Barat	33,93	30,13	32,58	4,73	3,59	3,83	20,67	18,05	17,63
Riau	43,30	39,38	41,79	4,87	4,65	6,15	12,63	11,20	12,02
Jambi	38,07	33,08	32,75	5,02	4,19	4,46	13,14	13,78	17,60
Sumatera Selatan	33,35	32,50	32,20	2,38	2,23	2,62	19,79	16,39	17,49
Bengkulu	26,01	26,86	26,34	4,10	3,91	3,32	23,54	20,99	22,14
Lampung	27,34	25,08	25,25	3,16	2,65	2,79	21,07	20,47	21,44
Kep. Bangka Belitung	45,72	42,62	43,73	5,57	4,45	5,54	11,00	11,81	11,53
Kepulauan Riau	63,48	60,94	61,04	4,25	3,65	3,60	5,11	4,32	6,34
DKI Jakarta	63,10	58,50	59,96	4,87	3,28	4,14	4,38	5,18	5,19
Jawa Barat	45,24	41,29	42,36	3,82	3,12	3,28	12,52	11,40	12,15
Jawa Tengah	38,42	34,10	34,77	3,33	3,15	3,41	17,35	17,51	17,61
DI Yogyakarta	43,19	38,78	37,97	5,22	3,81	4,88	15,77	17,58	17,24
Jawa Timur	35,40	32,81	33,47	3,45	3,55	3,53	19,71	17,88	19,14
Banten	52,35	48,25	47,61	3,80	2,57	1,90	8,86	9,09	8,95
Bali	47,05	40,40	40,25	3,93	2,91	3,68	16,12	17,47	20,76
Nusa Tenggara Barat	31,82	24,32	23,74	3,14	2,22	1,56	23,48	22,49	24,41
Nusa Tenggara Timur	21,67	21,73	19,78	1,83	2,17	1,49	31,76	26,70	27,27
Kalimantan Barat	37,26	33,82	34,01	3,87	3,17	3,27	17,02	17,29	18,37
Kalimantan Tengah	43,71	41,07	40,64	4,58	3,13	2,53	15,06	14,14	14,18
Kalimantan Selatan	39,41	36,15	39,88	3,23	3,03	3,14	17,10	16,31	16,28
Kalimantan Timur	50,31	49,42	48,12	4,87	3,44	4,12	11,39	11,08	11,48
Kalimantan Utara	48,18	44,83	46,10	4,52	4,24	4,16	12,11	11,74	12,24
Sulawesi Utara	38,96	36,18	34,43	3,84	3,36	2,75	9,69	10,57	11,73
Sulawesi Tengah	32,62	29,90	33,07	4,11	2,72	2,76	20,80	18,39	18,67
Sulawesi Selatan	34,06	32,56	33,02	4,54	3,22	4,70	19,52	19,58	21,55
Sulawesi Tenggara	32,42	32,26	33,03	3,91	3,15	4,72	22,36	19,23	19,96
Gorontalo	36,59	34,46	34,11	4,18	3,42	3,49	17,11	17,32	18,66
Sulawesi Barat	25,18	25,20	21,95	1,32	2,17	1,33	28,27	23,76	27,41
Maluku	32,68	31,87	31,09	1,38	1,56	1,68	19,96	15,36	18,53
Maluku Utara	35,29	31,60	34,65	2,81	2,27	3,40	19,45	17,50	18,84
Papua Barat	41,65	39,74	41,66	2,62	2,29	1,85	16,37	15,90	16,41
Papua	21,91	19,19	19,33	1,15	0,89	0,97	29,10	29,61	32,13
<b>Indonesia</b>	<b>39,68</b>	<b>36,37</b>	<b>37,02</b>	<b>3,68</b>	<b>3,15</b>	<b>3,36</b>	<b>16,59</b>	<b>15,63</b>	<b>16,49</b>

## Lanjutan Lampiran 10

Provinsi	Berusaha Sendiri			Pekerja Bebas			Pekerja Keluarga		
	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	19,61	21,61	21,54	7,53	11,46	8,35	13,04	14,44	12,38
Sumatera Utara	17,78	19,76	18,29	6,78	9,09	9,06	16,91	16,11	16,01
Sumatera Barat	16,49	20,84	20,74	7,94	11,34	9,66	16,24	16,05	15,56
Riau	19,54	20,69	18,81	8,62	11,65	10,30	11,04	12,43	10,93
Jambi	22,20	24,05	19,65	8,76	10,13	10,62	12,81	14,77	14,92
Sumatera Selatan	21,16	22,01	22,09	4,27	8,42	6,56	19,05	18,45	19,04
Bengkulu	18,22	18,01	18,61	8,82	10,62	10,07	19,31	19,61	19,52
Lampung	19,77	18,48	16,96	9,82	13,38	12,00	18,84	19,94	21,56
Kep. Bangka Belitung	22,75	23,97	21,69	4,07	6,56	6,36	10,89	10,59	11,15
Kepulauan Riau	19,22	21,80	19,06	3,12	3,87	4,22	4,82	5,42	5,74
DKI Jakarta	21,76	24,39	22,67	1,50	3,23	2,76	4,39	5,42	5,28
Jawa Barat	19,52	22,45	20,66	10,79	12,45	11,34	8,11	9,29	10,21
Jawa Tengah	18,27	18,34	19,16	10,73	12,87	10,75	11,90	14,03	14,30
DI Yogyakarta	19,33	18,13	19,99	5,79	7,22	5,00	10,70	14,48	14,92
Jawa Timur	15,79	17,55	16,55	10,60	12,19	10,73	15,05	16,02	16,58
Banten	21,52	22,69	23,54	7,03	9,17	8,50	6,44	8,23	9,50
Bali	15,82	16,07	15,17	5,37	7,26	4,81	11,71	15,89	15,33
Nusa Tenggara Barat	16,27	19,44	19,23	9,29	13,95	12,21	16,00	17,58	18,85
Nusa Tenggara Timur	14,83	18,84	18,33	3,88	4,98	4,41	26,03	25,58	28,72
Kalimantan Barat	20,79	21,24	19,77	5,49	6,75	7,43	15,57	17,73	17,15
Kalimantan Tengah	19,93	22,31	20,97	4,56	6,97	7,12	12,16	12,38	14,56
Kalimantan Selatan	20,35	22,13	23,41	2,90	6,54	3,22	17,01	15,84	14,07
Kalimantan Timur	18,50	21,70	20,71	3,65	4,17	4,33	11,28	10,19	11,24
Kalimantan Utara	16,45	20,91	18,35	7,50	7,11	7,04	11,24	11,17	12,11
Sulawesi Utara	28,47	26,19	30,39	10,02	12,92	10,99	9,02	10,78	9,71
Sulawesi Tengah	18,09	21,58	21,01	7,62	9,32	8,64	16,76	18,09	15,85
Sulawesi Selatan	22,32	21,18	17,86	4,49	6,27	4,81	15,07	17,19	18,06
Sulawesi Tenggara	17,74	20,03	18,19	4,23	5,61	3,83	19,34	19,72	20,27
Gorontalo	23,92	23,12	22,71	8,94	8,93	8,48	9,26	12,75	12,55
Sulawesi Barat	20,96	20,66	19,94	4,99	6,76	6,56	19,28	21,45	22,81
Maluku	26,48	31,25	28,16	3,96	3,28	3,31	15,54	16,68	17,23
Maluku Utara	22,51	25,12	22,87	5,00	6,09	4,80	14,94	17,42	15,44
Papua Barat	20,83	21,77	22,18	3,84	3,34	2,80	14,69	16,96	15,10
Papua	17,77	19,06	18,19	1,64	1,47	0,76	28,43	29,78	28,62
<b>Indonesia</b>	<b>18,83</b>	<b>20,38</b>	<b>19,57</b>	<b>8,16</b>	<b>10,21</b>	<b>8,93</b>	<b>13,06</b>	<b>14,26</b>	<b>14,63</b>

**Lampiran II. Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin (juta), 2020-2021**

Lapangan Pekerjaan Utama	2020		2021
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(764)
<b>A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	<b>38,96</b>	<b>38,23</b>	<b>38,78</b>
Laki-Laki	24,83	24,43	24,59
Perempuan	14,13	13,80	14,19
<b>B. Pertambangan dan Pengalihan</b>	<b>1,34</b>	<b>1,35</b>	<b>1,35</b>
Laki-Laki	1,26	1,24	1,26
Perempuan	0,08	0,11	0,09
<b>C. Industri Pengolahan</b>	<b>18,71</b>	<b>17,48</b>	<b>17,82</b>
Laki-Laki	10,68	9,85	10,14
Perempuan	8,03	7,63	7,69
<b>D. Pengadaan Listrik dan Gas</b>	<b>0,34</b>	<b>0,30</b>	<b>0,27</b>
Laki-Laki	0,31	0,26	0,23
Perempuan	0,03	0,04	0,04
<b>E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang</b>	<b>0,46</b>	<b>0,49</b>	<b>0,50</b>
Laki-Laki	0,36	0,38	0,39
Perempuan	0,10	0,11	0,11
<b>F. Konstruksi</b>	<b>8,12</b>	<b>8,07</b>	<b>7,93</b>
Laki-Laki	7,98	7,91	7,83
Perempuan	0,14	0,16	0,10
<b>G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil</b>	<b>24,77</b>	<b>24,70</b>	<b>25,16</b>
Laki-Laki	12,58	12,28	12,63
Perempuan	12,19	12,42	12,53
<b>H. Transportasi dan Pergudangan</b>	<b>5,51</b>	<b>5,59</b>	<b>5,31</b>
Laki-Laki	5,26	5,35	5,06
Perempuan	0,25	0,24	0,25
<b>I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	<b>9,06</b>	<b>8,54</b>	<b>9,17</b>
Laki-Laki	3,76	3,48	3,63
Perempuan	5,30	5,06	5,54
<b>J. Informasi dan Komunikasi</b>	<b>0,96</b>	<b>0,93</b>	<b>1,08</b>
Laki-Laki	0,66	0,62	0,70
Perempuan	0,30	0,31	0,38
<b>K. Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	<b>1,82</b>	<b>1,56</b>	<b>1,51</b>
Laki-Laki	1,12	0,99	0,95
Perempuan	0,70	0,57	0,56
<b>L. Real Estat</b>	<b>0,43</b>	<b>0,39</b>	<b>0,47</b>
Laki-Laki	0,32	0,28	0,31
Perempuan	0,11	0,11	0,16
<b>M,N. Jasa Perusahaan</b>	<b>1,82</b>	<b>1,80</b>	<b>1,89</b>
Laki-Laki	1,36	1,37	1,40
Perempuan	0,46	0,43	0,49

## Lanjutan Lampiran II

Lapangan Pekerjaan Utama	2020		2021
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial</b>	<b>5,44</b>	<b>4,57</b>	<b>4,66</b>
Laki-Laki	3,81	3,25	3,27
Perempuan	1,63	1,32	1,39
<b>P. Jasa Pendidikan</b>	<b>7,11</b>	<b>6,03</b>	<b>6,49</b>
Laki-Laki	2,76	2,29	2,43
Perempuan	4,35	3,74	4,07
<b>Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	<b>2,22</b>	<b>2,01</b>	<b>2,31</b>
Laki-Laki	0,76	0,65	0,8
Perempuan	1,46	1,36	1,5
<b>R,S,T,U. Jasa Lainnya</b>	<b>6,22</b>	<b>6,41</b>	<b>6,36</b>
Laki-Laki	2,84	3,15	2,95
Perempuan	3,38	3,26	3,41
<b>Total</b>	<b>133,29</b>	<b>128,45</b>	<b>131,06</b>
Laki-Laki	80,66	77,75	78,57
Perempuan	52,63	50,70	52,50

**Lampiran 12. Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan  
Utama dan Jenis Kelamin/Daerah Tempat Tinggal (juta), 2020-2021**

Jenis Pekerjaan	2020		2021
	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>0/1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis</b>	<b>10,31</b>	<b>8,96</b>	<b>9,57</b>
Laki-Laki	4,60	3,99	4,26
Perempuan	5,71	4,97	5,31
Perkotaan	7,01	6,04	6,54
Perdesaan	3,30	2,92	3,03
<b>2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan</b>	<b>2,10</b>	<b>1,47</b>	<b>1,65</b>
Laki-Laki	1,59	1,14	1,25
Perempuan	0,51	0,33	0,40
Perkotaan	1,58	1,06	1,21
Perdesaan	0,52	0,41	0,44
<b>3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis</b>	<b>8,06</b>	<b>7,05</b>	<b>7,29</b>
Laki-Laki	4,35	3,82	3,87
Perempuan	3,71	3,23	3,42
Perkotaan	6,21	5,33	5,66
Perdesaan	1,85	1,72	1,63
<b>4. Tenaga Usaha Penjualan</b>	<b>25,63</b>	<b>25,65</b>	<b>26,16</b>
Laki-Laki	11,94	11,68	11,59
Perempuan	13,69	13,97	14,57
Perkotaan	17,33	17,25	17,67
Perdesaan	8,30	8,40	8,49
<b>5. Tenaga Usaha Jasa</b>	<b>7,97</b>	<b>8,28</b>	<b>7,71</b>
Laki-Laki	3,19	3,61	3,09
Perempuan	4,78	4,67	4,62
Perkotaan	5,97	5,99	5,88
Perdesaan	2,00	2,29	1,84
<b>6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan</b>	<b>37,93</b>	<b>37,14</b>	<b>36,62</b>
Laki-Laki	23,99	23,63	23,23
Perempuan	13,94	13,51	13,39
Perkotaan	7,66	8,09	6,35
Perdesaan	30,27	29,05	30,27
<b>7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-Alat Angkutan, dan Pekerja Kasar</b>	<b>39,02</b>	<b>37,76</b>	<b>39,71</b>
Laki-Laki	28,82	27,80	29,00
Perempuan	10,20	9,96	10,71
Perkotaan	25,11	24,05	25,87
Perdesaan	13,91	13,71	13,84
<b>X/00. Lainnya</b>	<b>2,27</b>	<b>2,14</b>	<b>2,35</b>
Laki-Laki	2,19	2,08	2,28
Perempuan	0,08	0,06	0,08
Perkotaan	1,84	1,68	1,89
Perdesaan	0,43	0,46	0,46

**Lampiran 13. Indikator Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi (Ribu/Persen), 2020-2021**

Provinsi	Pekerja Paruh Waktu (ribu)			Tingkat Pekerja Paruh Waktu (persen)			Share Perempuan pada Pekerja Paruh Waktu (persen)		
	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	648	711	708	26,88	30,12	29,63	53,01	54,64	52,72
Sumatera Utara	1.834	1.812	1.755	25,13	26,48	24,96	56,60	53,89	54,93
Sumatera Barat	664	674	673	24,18	26,09	26,06	59,72	55,31	58,35
Riau	805	862	838	25,90	28,50	26,82	51,40	48,51	45,83
Jambi	533	540	474	30,82	31,05	27,17	49,04	49,35	48,18
Sumatera Selatan	1.191	1.106	1.179	28,29	27,03	27,96	51,27	53,01	56,15
Bengkulu	275	287	288	25,73	27,77	27,57	55,68	55,27	55,11
Lampung	1.227	1.353	1.468	28,16	31,62	33,28	52,89	54,45	54,61
Kep. Bangka Belitung	181	156	179	24,70	22,27	24,97	54,25	51,74	50,08
Kepulauan Riau	162	146	175	15,23	14,39	16,91	55,49	54,20	47,96
DKI Jakarta	532	722	783	10,25	15,50	15,96	61,12	52,28	55,61
Jawa Barat	4.356	4.624	5.004	19,26	21,33	22,43	56,67	53,25	56,40
Jawa Tengah	4.068	4.323	4.829	22,42	24,65	27,28	59,15	58,73	56,02
DI Yogyakarta	492	601	680	23,08	28,29	30,87	51,75	60,74	55,99
Jawa Timur	6.156	5.850	6.165	28,36	27,91	29,32	58,06	57,82	56,57
Banten	825	993	1.088	14,71	17,88	19,13	56,26	53,76	56,58
Bali	696	683	810	26,70	28,17	33,39	55,45	56,47	52,25
Nusa Tenggara Barat	599	701	828	23,43	27,22	31,37	52,46	54,63	58,50
Nusa Tenggara Timur	859	1.016	1.080	30,83	37,28	38,80	60,46	57,38	55,36
Kalimantan Barat	642	721	787	25,37	29,33	31,05	55,56	54,24	52,57
Kalimantan Tengah	361	359	373	26,34	27,27	27,55	51,05	49,65	53,74
Kalimantan Selatan	672	659	671	30,73	31,65	31,94	54,95	54,37	55,18
Kalimantan Timur	387	368	428	21,00	21,71	24,33	53,85	51,15	48,66
Kalimantan Utara	74	86	79	22,43	26,09	23,61	49,20	45,00	42,24
Sulawesi Utara	209	276	271	17,82	24,33	23,75	48,11	50,04	48,29
Sulawesi Tengah	428	447	452	27,52	29,50	29,82	57,02	51,98	54,76
Sulawesi Selatan	1.084	1.285	1.391	26,19	32,06	33,31	51,87	49,55	52,52
Sulawesi Tenggara	364	365	372	27,50	28,35	28,14	59,85	57,06	59,43
Gorontalo	123	139	161	21,28	24,51	27,58	53,60	54,76	50,33
Sulawesi Barat	237	274	300	35,05	40,71	43,30	49,36	48,32	48,94
Maluku	172	238	217	23,29	30,67	27,85	56,63	56,83	52,48
Maluku Utara	136	176	167	24,54	31,78	29,90	56,79	51,46	49,83
Papua Barat	100	131	115	22,30	28,43	24,95	53,69	52,98	54,69
Papua	665	659	712	37,47	38,94	40,38	50,93	47,79	47,86
<b>Indonesia</b>	<b>31.757</b>	<b>33.342</b>	<b>35.502</b>	<b>23,83</b>	<b>25,96</b>	<b>27,09</b>	<b>56,04</b>	<b>54,78</b>	<b>54,86</b>

**Lampiran 14. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, Daerah Tempat Tinggal, dan Jumlah Jam Kerja, 2020-2021**

Kelompok Umur	2020		2021
	Februari	Agustus	Februari
	(1)	(2)	(3)
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
0 Jam <sup>*)</sup>	1,98	3,04	2,84
1–34 Jam	30,17	36,15	35,80
35–48 Jam	39,23	35,61	36,71
49 Jam ke Atas	28,62	25,20	24,65
<b>Laki-Laki</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
0 Jam <sup>*)</sup>	2,09	3,06	2,90
1–34 Jam	24,00	30,16	29,76
35–48 Jam	42,06	39,31	40,54
49 Jam ke Atas	31,85	27,47	26,80
<b>Perempuan</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
0 Jam <sup>*)</sup>	1,82	3,02	2,75
1–34 Jam	39,62	45,32	44,84
35–48 Jam	34,89	29,94	30,96
49 Jam ke Atas	23,67	21,72	21,45
<b>Perkotaan</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
0 Jam <sup>*)</sup>	1,91	3,26	3,00
1–34 Jam	22,39	29,24	28,63
35–48 Jam	43,84	39,62	41,57
49 Jam ke Atas	31,86	27,88	26,80
<b>Perdesaan</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
0 Jam <sup>*)</sup>	2,07	2,79	2,65
1–34 Jam	39,50	44,28	44,30
35–48 Jam	33,69	30,89	30,94
49 Jam ke Atas	24,74	22,04	22,11

Keterangan:

\*) Sementara tidak bekerja

**Lampiran 15. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja, 2020-2021**

Provinsi	0 jam*)			1-34 Jam		
	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	2,01	3,22	2,64	36,83	46,30	43,32
Sumatera Utara	1,91	2,46	2,27	32,54	36,91	33,59
Sumatera Barat	2,65	3,25	3,17	32,86	39,01	35,66
Riau	1,48	2,43	2,70	35,05	40,37	36,84
Jambi	1,24	1,82	2,09	38,28	42,31	36,10
Sumatera Selatan	1,89	2,07	2,31	34,82	40,01	39,33
Bengkulu	2,51	3,49	2,61	33,83	40,86	36,25
Lampung	1,92	2,79	2,83	36,83	44,80	42,88
Kep. Bangka Belitung	1,74	2,76	3,40	29,02	31,38	32,09
Kepulauan Riau	2,27	2,35	2,49	18,56	20,14	22,01
DKI Jakarta	0,51	2,31	1,77	12,90	21,93	22,12
Jawa Barat	1,62	3,23	2,76	24,86	31,65	31,02
Jawa Tengah	2,25	3,40	3,72	27,23	33,25	34,86
DI Yogyakarta	2,19	3,23	2,32	27,83	36,32	37,84
Jawa Timur	1,87	2,60	2,60	33,39	36,90	37,86
Banten	1,51	3,43	2,17	20,74	27,42	28,00
Bali	2,07	3,72	2,67	28,52	36,79	39,07
Nusa Tenggara Barat	2,16	4,11	3,04	36,56	44,05	46,78
Nusa Tenggara Timur	2,25	3,51	3,17	43,20	52,37	52,57
Kalimantan Barat	2,50	2,45	2,83	33,37	39,75	41,17
Kalimantan Tengah	2,84	2,88	3,79	32,64	35,31	33,75
Kalimantan Selatan	2,56	3,40	3,93	35,70	41,03	38,52
Kalimantan Timur	2,69	3,19	3,69	27,82	28,85	31,80
Kalimantan Utara	3,59	4,50	3,25	29,55	34,42	31,14
Sulawesi Utara	2,78	3,12	2,93	26,43	35,38	33,68
Sulawesi Tengah	2,73	3,01	3,05	34,80	40,03	38,13
Sulawesi Selatan	2,65	3,81	2,82	34,28	42,02	41,29
Sulawesi Tenggara	2,99	4,21	3,26	37,26	38,84	36,34
Gorontalo	2,08	3,70	5,11	29,90	32,19	34,25
Sulawesi Barat	2,54	4,31	4,08	49,97	52,69	51,06
Maluku	4,49	4,67	3,24	31,73	44,88	40,44
Maluku Utara	4,80	4,24	5,73	33,06	42,56	39,75
Papua Barat	4,80	6,42	6,09	33,11	41,60	35,68
Papua	1,56	1,53	0,89	45,62	50,20	47,17
<b>Indonesia</b>	<b>1,98</b>	<b>3,04</b>	<b>2,84</b>	<b>30,17</b>	<b>36,15</b>	<b>35,80</b>

**Lanjutan Lampiran 15**

Keterangan:

\*) Sementara tidak bekerja

Provinsi	35–48 Jam			49 Jam ke Atas		
	Februari	Agustus	Februari	Februari	Agustus	Februari
	2020	2020	2021	2020	2020	2021
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	35,95	30,96	33,65	25,21	19,52	20,39
Sumatera Utara	39,00	37,85	38,62	26,55	22,78	25,52
Sumatera Barat	35,50	32,96	34,82	28,99	24,78	26,35
Riau	35,14	33,08	34,28	28,33	24,12	26,18
Jambi	37,34	35,61	37,24	23,14	20,26	24,57
Sumatera Selatan	38,22	34,48	34,07	25,07	23,44	24,29
Bengkulu	37,85	32,35	37,23	25,81	23,30	23,91
Lampung	35,48	30,23	28,49	25,77	22,18	25,80
Kep. Bangka Belitung	44,12	39,11	39,20	25,12	26,75	25,31
Kepulauan Riau	44,18	48,70	41,19	34,99	28,81	34,31
DKI Jakarta	50,60	44,90	45,56	35,99	30,86	30,55
Jawa Barat	42,19	37,11	40,59	31,33	28,01	25,63
Jawa Tengah	40,49	37,75	37,25	30,03	25,60	24,17
DI Yogyakarta	40,45	36,79	36,81	29,53	23,66	23,03
Jawa Timur	35,51	34,00	34,84	29,23	26,50	24,70
Banten	50,21	44,01	45,52	27,54	25,14	24,31
Bali	40,81	34,54	34,97	28,60	24,95	23,29
Nusa Tenggara Barat	32,95	26,09	27,94	28,33	25,75	22,24
Nusa Tenggara Timur	35,66	29,33	29,41	18,89	14,79	14,85
Kalimantan Barat	38,37	35,43	33,52	25,76	22,37	22,48
Kalimantan Tengah	34,39	34,68	33,08	30,13	27,13	29,38
Kalimantan Selatan	37,41	31,46	35,05	24,33	24,11	22,50
Kalimantan Timur	33,45	35,23	34,38	36,04	32,73	30,13
Kalimantan Utara	35,01	33,13	32,20	31,85	27,95	33,41
Sulawesi Utara	45,04	40,13	43,54	25,75	21,37	19,85
Sulawesi Tengah	39,14	34,10	33,03	23,33	22,86	25,79
Sulawesi Selatan	33,06	29,72	31,25	30,01	24,45	24,64
Sulawesi Tenggara	33,68	30,18	32,89	26,07	26,77	27,51
Gorontalo	32,52	30,94	32,65	35,50	33,17	27,99
Sulawesi Barat	28,10	24,21	24,41	19,39	18,79	20,45
Maluku	37,03	29,39	32,28	26,75	21,06	24,04
Maluku Utara	38,80	30,56	32,90	23,34	22,64	21,62
Papua Barat	35,78	28,76	32,89	26,31	23,22	25,34
Papua	41,36	36,61	41,44	11,46	11,66	10,50
<b>Indonesia</b>	<b>39,23</b>	<b>35,61</b>	<b>36,71</b>	<b>28,62</b>	<b>25,20</b>	<b>24,65</b>

**Lampiran 16. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi dan Kegiatan Formal/Informal, 2020-2021**

Provinsi	Formal			Informal		
	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	43,61	38,12	41,65	56,39	61,88	58,35
Sumatera Utara	41,54	40,38	40,83	58,46	59,62	59,17
Sumatera Barat	38,66	33,72	36,41	61,34	66,28	63,59
Riau	48,17	44,03	47,94	51,83	55,97	52,06
Jambi	43,09	37,26	37,21	56,91	62,74	62,79
Sumatera Selatan	35,74	34,74	34,82	64,26	65,26	65,18
Bengkulu	30,11	30,77	29,66	69,89	69,23	70,34
Lampung	30,50	27,74	28,04	69,50	72,26	71,96
Kep. Bangka Belitung	51,29	47,07	49,27	48,71	52,93	50,73
Kepulauan Riau	67,73	64,59	64,64	32,27	35,41	35,36
DKI Jakarta	67,97	61,78	64,10	32,03	38,22	35,90
Jawa Barat	49,05	44,41	45,64	50,95	55,59	54,36
Jawa Tengah	41,75	37,25	38,19	58,25	62,75	61,81
DI Yogyakarta	48,41	42,59	42,85	51,59	57,41	57,15
Jawa Timur	38,85	36,36	37,01	61,15	63,64	62,99
Banten	56,15	50,83	49,51	43,85	49,17	50,49
Bali	50,98	43,31	43,93	49,02	56,69	56,07
Nusa Tenggara Barat	34,96	26,53	25,30	65,04	73,47	74,70
Nusa Tenggara Timur	23,50	23,90	21,27	76,50	76,10	78,73
Kalimantan Barat	41,13	36,99	37,28	58,87	63,01	62,72
Kalimantan Tengah	48,29	44,20	43,18	51,71	55,80	56,82
Kalimantan Selatan	42,64	39,18	43,02	57,36	60,82	56,98
Kalimantan Timur	55,19	52,86	52,24	44,81	47,14	47,76
Kalimantan Utara	52,70	49,07	50,26	47,30	50,93	49,74
Sulawesi Utara	42,80	39,54	37,18	57,20	60,46	62,82
Sulawesi Tengah	36,73	32,63	35,83	63,27	67,37	64,17
Sulawesi Selatan	38,60	35,78	37,71	61,40	64,22	62,29
Sulawesi Tenggara	36,33	35,41	37,75	63,67	64,59	62,25
Gorontalo	40,78	37,88	37,60	59,22	62,12	62,40
Sulawesi Barat	26,50	27,37	23,28	73,50	72,63	76,72
Maluku	34,06	33,44	32,77	65,94	66,56	67,23
Maluku Utara	38,10	33,87	38,05	61,90	66,13	61,95
Papua Barat	44,27	42,02	43,51	55,73	57,98	56,49
Papua	23,06	20,08	20,30	76,94	79,92	79,70
<b>Indonesia</b>	<b>43,36</b>	<b>39,53</b>	<b>40,38</b>	<b>56,64</b>	<b>60,47</b>	<b>59,62</b>

**Lampiran 17. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi  
dan Jenis Kelamin (persen), 2020-2021**

Provinsi	Februari 2020			Agustus 2020			Februari 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	4,78	6,44	5,40	6,06	7,47	6,59	5,85	7,01	6,30
Sumatera Utara	4,25	5,33	4,71	6,82	7,03	6,91	6,35	5,52	6,01
Sumatera Barat	4,49	6,24	5,25	6,79	6,99	6,88	7,28	5,80	6,67
Riau	4,30	6,07	4,92	6,32	6,31	6,32	4,82	5,21	4,96
Jambi	4,14	4,49	4,26	4,44	6,34	5,13	3,63	6,75	4,76
Sumatera Selatan	4,22	3,38	3,90	5,48	5,54	5,51	5,13	5,23	5,17
Bengkulu	3,06	3,11	3,08	4,10	4,03	4,07	2,84	5,04	3,72
Lampung	4,10	4,54	4,26	4,46	5,00	4,67	4,53	4,56	4,54
Kep. Bangka Belitung	3,13	3,74	3,35	4,90	5,90	5,25	4,36	6,25	5,04
Kepulauan Riau	6,50	5,05	5,98	10,87	9,38	10,34	9,56	11,11	10,12
DKI Jakarta	5,02	5,37	5,15	11,06	10,76	10,95	8,98	7,75	8,51
Jawa Barat	7,84	7,48	7,71	10,91	9,67	10,46	9,91	7,19	8,92
Jawa Tengah	5,10	2,94	4,20	7,13	5,57	6,48	7,31	4,14	5,96
DI Yogyakarta	3,92	2,70	3,38	5,37	3,64	4,57	4,17	4,41	4,28
Jawa Timur	3,57	3,65	3,60	6,48	4,92	5,84	5,88	4,17	5,17
Banten	8,81	6,41	7,99	10,60	10,71	10,64	8,86	9,27	9,01
Bali	1,56	0,88	1,25	6,73	4,31	5,63	4,92	6,00	5,42
Nusa Tenggara Barat	3,38	2,57	3,04	4,97	3,22	4,22	5,20	2,36	3,97
Nusa Tenggara Timur	2,66	2,60	2,64	4,59	3,89	4,28	3,54	3,18	3,38
Kalimantan Barat	4,98	3,68	4,47	6,17	5,22	5,81	6,66	4,32	5,73
Kalimantan Tengah	3,33	3,32	3,33	4,47	4,79	4,58	4,68	3,51	4,25
Kalimantan Selatan	4,77	2,10	3,67	5,13	4,15	4,74	5,25	2,87	4,33
Kalimantan Timur	6,65	6,84	6,72	7,25	6,17	6,87	7,18	6,12	6,81
Kalimantan Utara	5,91	5,34	5,71	5,09	4,73	4,97	4,23	5,48	4,67
Sulawesi Utara	4,85	6,23	5,34	7,05	7,95	7,37	6,88	8,01	7,28
Sulawesi Tengah	2,80	3,14	2,93	3,91	3,53	3,77	4,23	2,91	3,73
Sulawesi Selatan	5,15	6,59	5,70	6,68	5,74	6,31	5,62	6,06	5,79
Sulawesi Tenggara	2,97	3,29	3,10	4,51	4,68	4,58	4,13	4,34	4,22
Gorontalo	3,42	3,07	3,29	4,53	3,86	4,28	3,62	3,08	3,41
Sulawesi Barat	1,96	3,08	2,39	3,31	3,35	3,32	2,27	4,74	3,28
Maluku	5,96	7,87	6,71	8,02	6,91	7,57	6,03	7,77	6,73
Maluku Utara	4,08	4,10	4,09	5,19	5,08	5,15	3,40	7,91	5,06
Papua Barat	6,62	7,06	6,78	7,40	5,83	6,80	6,30	6,00	6,18
Papua	3,48	3,34	3,42	4,79	3,56	4,28	4,56	2,58	3,77
<b>Indonesia</b>	<b>5,13</b>	<b>4,65</b>	<b>4,94</b>	<b>7,46</b>	<b>6,46</b>	<b>7,07</b>	<b>6,81</b>	<b>5,41</b>	<b>6,26</b>

**Lampiran 18. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi  
dan Tingkat Pendidikan (persen), 2020-2021**

Provinsi	Pendidikan Dasar ke Bawah			Pendidikan Menengah			Pendidikan Tinggi		
	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2,14	3,57	3,78	8,02	9,59	9,03	7,85	8,01	6,75
Sumatera Utara	2,99	3,96	3,49	6,39	9,65	8,20	6,38	8,70	7,86
Sumatera Barat	4,13	4,07	4,38	6,02	9,12	7,22	7,03	10,95	11,47
Riau	3,83	4,03	3,02	6,43	9,43	7,13	5,02	7,03	5,84
Jambi	2,17	2,87	2,66	6,93	8,77	8,65	7,47	6,72	4,85
Sumatera Selatan	1,76	2,92	1,84	7,47	10,23	9,98	5,72	6,02	8,64
Bengkulu	1,64	2,56	2,18	4,79	6,82	6,28	5,25	3,94	4,44
Lampung	2,73	3,13	2,93	7,39	7,76	6,75	5,48	5,46	8,07
Kep. Bangka Belitung	1,82	3,26	3,03	5,23	9,01	7,25	6,92	5,53	8,41
Kepulauan Riau	4,26	6,67	6,79	7,92	13,21	11,99	4,71	8,28	10,33
DKI Jakarta	4,72	8,27	6,87	5,32	13,84	10,53	5,41	8,11	6,34
Jawa Barat	6,47	7,29	6,13	10,06	16,02	13,83	7,32	10,10	7,65
Jawa Tengah	3,00	4,55	4,43	6,00	10,89	9,43	7,01	6,87	6,51
DI Yogyakarta	2,10	2,40	3,04	4,03	6,16	5,50	5,25	6,06	4,67
Jawa Timur	2,08	3,65	3,39	6,81	10,43	8,79	4,16	6,16	5,50
Banten	5,36	8,19	6,69	13,43	15,31	12,94	3,57	6,95	6,73
Bali	0,38	2,43	2,08	1,80	8,71	6,86	2,42	7,48	9,95
Nusa Tenggara Barat	1,47	3,05	2,41	5,37	6,52	6,31	4,23	4,84	6,13
Nusa Tenggara Timur	0,82	2,09	2,24	5,03	8,26	5,29	7,40	7,83	6,07
Kalimantan Barat	3,12	3,92	3,20	7,19	9,65	11,66	6,20	8,55	6,61
Kalimantan Tengah	1,99	2,96	3,44	5,66	7,84	5,91	3,90	4,63	3,81
Kalimantan Selatan	2,49	3,38	3,03	5,74	7,70	7,15	4,97	4,94	3,75
Kalimantan Timur	7,07	3,95	5,67	7,36	10,20	7,58	3,61	6,66	8,43
Kalimantan Utara	2,97	3,51	2,38	8,19	6,98	4,80	8,26	5,00	10,09
Sulawesi Utara	3,02	3,93	4,53	7,58	11,75	9,70	7,47	7,72	10,54
Sulawesi Tengah	1,29	2,05	1,67	5,73	6,78	7,34	3,86	4,50	3,54
Sulawesi Selatan	3,44	3,52	3,43	8,48	10,86	9,81	8,16	7,72	6,05
Sulawesi Tenggara	1,25	2,89	1,64	4,63	6,66	7,05	5,75	5,52	5,62
Gorontalo	1,86	2,05	1,56	5,84	9,11	6,88	5,69	5,56	6,05
Sulawesi Barat	0,74	1,94	2,20	5,75	6,37	5,27	4,19	4,48	4,11
Maluku	2,15	4,13	2,32	10,76	10,88	9,80	10,37	8,41	10,06
Maluku Utara	1,74	2,90	2,13	7,78	7,90	9,16	4,02	6,94	4,82
Papua Barat	3,83	4,71	2,18	10,16	9,06	8,27	8,26	7,68	10,63
Papua	1,88	2,35	2,44	6,95	8,23	7,36	5,89	8,47	4,83
<b>Indonesia</b>	<b>3,36</b>	<b>4,54</b>	<b>4,05</b>	<b>7,38</b>	<b>11,29</b>	<b>9,72</b>	<b>5,92</b>	<b>7,51</b>	<b>6,90</b>

**Lampiran 19. Persentase Pengangguran Menurut Provinsi  
dan Tingkat Pendidikan, 2020-2021**

Provinsi	Pendidikan Dasar ke Bawah			Pendidikan Menengah			Pendidikan Tinggi		
	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021	Februar 2020	Agustus 2020	Februari 2021	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	17,44	24,44	26,15	54,61	54,48	53,23	27,95	21,08	20,62
Sumatera Utara	31,29	26,43	26,51	49,18	57,54	55,75	19,53	16,03	17,74
Sumatera Barat	39,59	29,82	31,24	36,86	44,02	36,53	23,55	26,16	32,23
Riau	39,26	32,86	29,03	46,95	51,85	52,15	13,79	15,29	18,82
Jambi	29,19	32,26	31,82	48,07	52,32	55,37	22,74	15,42	12,81
Sumatera Selatan	26,75	31,06	20,25	56,87	57,31	58,92	16,38	11,63	20,83
Bengkulu	30,05	34,54	33,01	48,04	51,79	50,75	21,91	13,67	16,24
Lampung	40,45	41,91	39,25	46,84	47,71	44,08	12,71	10,38	16,67
Kep. Bangka Belitung	32,79	36,89	33,56	44,63	52,49	44,59	22,58	10,62	21,85
Kepulauan Riau	27,06	19,65	20,78	59,25	65,98	63,01	13,69	14,37	16,21
DKI Jakarta	28,51	23,48	24,49	47,34	61,49	59,39	24,15	15,03	16,12
Jawa Barat	46,87	38,85	37,12	41,31	49,86	52,55	11,82	11,29	10,33
Jawa Tengah	45,30	44,85	47,14	38,23	45,52	41,87	16,47	9,63	10,99
DI Yogyakarta	27,92	21,97	31,40	44,58	53,48	50,91	27,50	24,55	17,69
Jawa Timur	35,88	38,14	39,99	52,18	50,99	49,43	11,94	10,87	10,58
Banten	33,54	38,76	36,60	60,12	52,77	53,33	6,34	8,47	10,07
Bali	14,26	19,77	16,51	52,78	57,20	46,62	32,96	23,03	36,87
Nusa Tenggara Barat	26,43	43,41	36,07	49,25	41,81	42,84	24,32	14,78	21,09
Nusa Tenggara Timur	20,06	30,96	43,79	41,92	44,60	33,29	38,02	24,44	22,92
Kalimantan Barat	44,83	44,14	36,08	40,36	42,55	53,01	14,81	13,31	10,91
Kalimantan Tengah	34,36	37,70	45,02	50,02	49,36	42,96	15,62	12,94	12,02
Kalimantan Selatan	41,17	43,82	40,50	42,17	44,49	48,34	16,66	11,69	11,16
Kalimantan Timur	52,60	25,06	39,18	40,24	58,49	41,98	7,16	16,45	18,84
Kalimantan Utara	24,78	34,45	24,06	48,52	49,50	34,80	26,70	16,05	41,14
Sulawesi Utara	27,45	25,71	30,66	50,19	58,33	47,49	22,36	15,96	21,85
Sulawesi Tengah	24,87	30,88	24,02	55,20	52,48	61,58	19,93	16,64	14,40
Sulawesi Selatan	32,55	30,57	30,86	41,49	49,04	49,88	25,96	20,39	19,26
Sulawesi Tenggara	20,58	31,64	18,59	46,47	47,56	58,12	32,95	20,80	23,29
Gorontalo	35,78	29,38	28,70	39,85	52,42	44,77	24,37	18,20	26,53
Sulawesi Barat	19,59	37,04	40,63	55,53	46,54	44,71	24,88	16,42	14,66
Maluku	14,84	22,96	14,41	56,49	55,66	53,51	28,67	21,38	32,08
Maluku Utara	21,83	29,21	20,12	62,72	49,55	63,66	15,45	21,24	16,22
Papua Barat	27,01	31,73	15,07	50,48	46,05	46,81	22,51	22,22	38,12
Papua	37,08	37,12	43,90	45,04	42,95	43,97	17,88	19,93	12,13
<b>Indonesia</b>	<b>38,13</b>	<b>35,75</b>	<b>35,42</b>	<b>46,10</b>	<b>51,08</b>	<b>50,24</b>	<b>15,77</b>	<b>13,17</b>	<b>14,34</b>

**Lampiran 20. Persentase Setengah Penganggur Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2020-2021**

Provinsi	Pendidikan Dasar ke Bawah			Pendidikan Menengah			Pendidikan Tinggi		
	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	39,33	44,64	46,11	43,25	41,05	38,77	17,42	14,31	15,12
Sumatera Utara	48,10	46,41	43,71	40,15	41,28	46,00	11,75	12,31	10,29
Sumatera Barat	48,42	53,93	52,20	33,54	33,21	32,75	18,04	12,86	15,05
Riau	50,78	56,62	51,62	40,51	33,92	36,75	8,71	9,46	11,63
Jambi	62,39	55,64	46,51	27,54	34,69	37,00	10,07	9,67	16,49
Sumatera Selatan	56,41	60,26	53,16	35,56	31,85	35,60	8,03	7,89	11,24
Bengkulu	56,94	56,70	52,15	30,23	33,05	34,87	12,83	10,25	12,98
Lampung	65,29	63,68	61,51	26,22	30,70	30,63	8,49	5,62	7,86
Kep. Bangka Belitung	63,67	63,51	58,40	30,94	31,11	29,06	5,39	5,38	12,54
Kepulauan Riau	55,38	39,12	23,70	31,18	47,10	70,77	13,44	13,78	5,53
DKI Jakarta	28,73	36,12	27,77	56,03	48,56	48,16	15,24	15,32	24,07
Jawa Barat	73,77	61,64	65,82	20,86	29,88	27,78	5,37	8,48	6,40
Jawa Tengah	73,11	67,54	68,47	21,41	25,62	25,06	5,48	6,84	6,47
DI Yogyakarta	45,82	47,95	40,36	31,31	39,81	46,12	22,87	12,24	13,52
Jawa Timur	66,73	61,62	62,21	23,52	30,64	30,29	9,75	7,74	7,50
Banten	79,55	60,23	67,95	20,04	30,98	26,90	0,41	8,79	5,15
Bali	45,45	35,52	38,57	40,41	50,17	41,89	14,14	14,31	19,54
Nusa Tenggara Barat	53,67	59,82	57,98	35,62	30,15	28,39	10,71	10,03	13,63
Nusa Tenggara Timur	66,72	58,79	64,62	25,62	29,02	25,68	7,66	12,19	9,70
Kalimantan Barat	75,19	67,27	69,20	19,58	27,66	26,63	5,23	5,07	4,17
Kalimantan Tengah	60,15	62,23	57,47	30,76	27,62	32,48	9,09	10,15	10,05
Kalimantan Selatan	62,42	64,23	51,43	26,25	28,30	37,76	11,33	7,47	10,81
Kalimantan Timur	58,82	48,03	44,80	31,34	41,04	39,77	9,84	10,93	15,43
Kalimantan Utara	60,14	51,46	28,03	23,25	36,45	48,27	16,61	12,09	23,70
Sulawesi Utara	61,17	51,66	52,50	27,54	35,81	37,93	11,29	12,53	9,57
Sulawesi Tengah	61,43	58,51	49,44	28,70	33,65	40,97	9,87	7,84	9,59
Sulawesi Selatan	52,92	52,61	53,84	32,22	33,63	31,67	14,86	13,76	14,49
Sulawesi Tenggara	43,26	46,00	41,70	35,58	39,08	37,38	21,16	14,92	20,92
Gorontalo	73,00	65,46	63,55	20,13	27,97	18,68	6,87	6,57	17,77
Sulawesi Barat	55,51	51,34	64,44	32,01	33,42	25,94	12,48	15,24	9,62
Maluku	51,75	38,39	40,75	34,47	46,80	37,88	13,78	14,81	21,37
Maluku Utara	53,98	50,61	42,42	30,94	33,52	42,23	15,08	15,87	15,35
Papua Barat	58,88	43,43	51,94	30,00	37,48	33,89	11,12	19,09	14,17
Papua	71,93	73,42	67,39	21,86	20,64	26,93	6,21	5,94	5,68
<b>Indonesia</b>	<b>62,47</b>	<b>58,30</b>	<b>58,18</b>	<b>28,21</b>	<b>32,27</b>	<b>32,08</b>	<b>9,32</b>	<b>9,43</b>	<b>9,74</b>

**Lampiran 21. Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Bukan Angkatan Kerja  
Menurut Provinsi (juta), 2020-2021**

<b>Provinsi</b>	<b>Februari 2020</b>	<b>Agustus 2020</b>	<b>Februari 2021</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1,29	1,35	1,36
Sumatera Utara	2,95	3,35	3,30
Sumatera Barat	1,09	1,24	1,28
Riau	1,61	1,72	1,71
Jambi	0,88	0,87	0,89
Sumatera Selatan	1,88	1,98	1,91
Bengkulu	0,39	0,42	0,43
Lampung	1,81	1,91	1,82
Kep. Bangka Belitung	0,34	0,37	0,36
Kepulauan Riau	0,55	0,58	0,58
DKI Jakarta	2,70	2,97	2,87
Jawa Barat	12,69	13,30	13,29
Jawa Tengah	7,94	8,26	8,31
DI Yogyakarta	0,91	0,90	0,86
Jawa Timur	9,04	9,39	9,62
Banten	3,45	3,42	3,47
Bali	0,79	0,89	0,92
Nusa Tenggara Barat	1,15	1,13	1,11
Nusa Tenggara Timur	1,01	1,05	1,05
Kalimantan Barat	1,11	1,18	1,13
Kalimantan Tengah	0,58	0,64	0,62
Kalimantan Selatan	0,86	0,97	0,98
Kalimantan Timur	0,78	0,96	0,91
Kalimantan Utara	0,16	0,18	0,18
Sulawesi Utara	0,68	0,71	0,71
Sulawesi Tengah	0,65	0,69	0,71
Sulawesi Selatan	2,32	2,47	2,35
Sulawesi Tenggara	0,55	0,58	0,57
Gorontalo	0,29	0,30	0,29
Sulawesi Barat	0,29	0,30	0,28
Maluku	0,49	0,45	0,46
Maluku Utara	0,32	0,32	0,33
Papua Barat	0,22	0,22	0,23
Papua	0,61	0,68	0,66
<b>Indonesia</b>	<b>62,38</b>	<b>65,75</b>	<b>65,55</b>

**Lampiran 22. Tingkat Ketidaktifan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (persen), 2020-2021**

Provinsi	Februari 2020			Agustus 2020			Februari 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	16,57	50,56	33,68	18,53	51,06	34,90	19,95	49,59	34,86
Sumatera Utara	16,90	38,57	27,83	18,59	43,85	31,33	17,40	43,60	30,61
Sumatera Barat	16,42	37,81	27,25	17,92	43,76	30,99	18,75	44,15	31,59
Riau	15,12	51,73	33,01	16,75	53,60	34,76	17,17	51,96	34,19
Jambi	15,37	50,70	32,72	15,04	49,96	32,21	15,66	50,30	32,70
Sumatera Selatan	15,34	45,19	30,07	17,29	45,75	31,35	17,64	42,77	30,05
Bengkulu	13,09	39,57	26,06	14,78	42,29	28,27	15,74	41,27	28,26
Lampung	12,48	45,18	28,41	14,59	45,87	29,84	13,45	43,83	28,27
Kep. Bangka Belitung	13,50	49,16	30,69	15,93	51,53	33,11	16,30	48,83	32,01
Kepulauan Riau	15,94	50,37	32,77	17,14	51,07	33,72	16,77	51,20	33,61
DKI Jakarta	16,75	49,01	33,03	19,51	52,53	36,19	18,76	50,64	34,88
Jawa Barat	16,82	51,78	34,11	18,10	53,21	35,47	18,42	52,27	35,17
Jawa Tengah	16,42	42,28	29,55	18,32	42,46	30,57	18,88	42,01	30,62
DI Yogyakarta	19,60	38,45	29,21	21,80	35,67	28,88	19,88	34,20	27,19
Jawa Timur	14,72	42,00	28,64	15,33	43,44	29,67	16,55	43,40	30,25
Banten	17,43	55,56	36,13	18,30	53,38	35,52	20,51	51,50	35,72
Bali	16,62	29,35	22,97	19,25	32,14	25,68	21,05	31,55	26,29
Nusa Tenggara Barat	17,15	42,99	30,46	17,06	41,34	29,55	16,76	39,94	28,68
Nusa Tenggara Timur	16,90	34,96	26,09	17,36	36,09	26,89	18,16	34,97	26,71
Kalimantan Barat	15,40	44,16	29,54	16,65	46,14	31,17	16,59	43,06	29,62
Kalimantan Tengah	13,62	46,14	29,11	15,33	49,43	31,60	15,93	46,60	30,56
Kalimantan Selatan	15,24	40,00	27,51	17,09	44,50	30,67	16,20	45,89	30,92
Kalimantan Timur	11,34	46,73	28,21	18,48	52,04	34,50	15,79	50,87	32,54
Kalimantan Utara	16,63	49,51	31,90	17,09	52,38	33,49	19,45	50,35	33,83
Sulawesi Utara	18,74	52,90	35,51	19,48	54,32	36,58	20,03	54,02	36,72
Sulawesi Tengah	14,88	43,07	28,72	14,18	47,50	30,56	16,10	46,54	31,07
Sulawesi Selatan	16,72	51,36	34,60	20,34	51,84	36,60	18,38	49,89	34,64
Sulawesi Tenggara	17,11	40,29	28,76	16,20	43,98	30,17	15,70	42,61	29,24
Gorontalo	16,26	48,87	32,60	16,98	50,05	33,54	16,86	48,30	32,63
Sulawesi Barat	13,12	46,25	29,63	14,71	44,98	29,81	15,19	41,46	28,29
Maluku	25,13	51,32	38,15	23,51	46,48	34,93	23,57	47,77	35,60
Maluku Utara	17,48	54,43	35,58	18,70	53,43	35,72	20,25	51,72	35,69
Papua Barat	16,99	46,66	30,89	19,64	42,73	30,45	20,60	44,67	31,89
Papua	15,06	36,23	24,99	20,16	36,53	27,84	16,42	37,94	26,53
<b>Indonesia</b>	<b>16,06</b>	<b>45,52</b>	<b>30,79</b>	<b>17,59</b>	<b>46,87</b>	<b>32,23</b>	<b>17,86</b>	<b>45,97</b>	<b>31,92</b>

**Lampiran 23. Persentase Angkatan Kerja Menurut Provinsi  
dan Tingkat Pendidikan, 2020-2021**

Provinsi	Pendidikan Dasar ke Bawah			Pendidikan Menengah			Pendidikan Tinggi		
	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021	Februari 2020	Agustus 2020	Februari 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	43,99	45,17	43,64	36,78	37,47	37,11	19,23	17,36	19,25
Sumatera Utara	49,29	46,06	45,62	36,28	41,22	40,82	14,43	12,72	13,56
Sumatera Barat	50,28	50,40	47,54	32,14	33,17	33,73	17,58	16,43	18,73
Riau	50,51	51,51	47,74	35,96	34,75	36,28	13,53	13,74	15,98
Jambi	57,45	57,66	56,92	29,58	30,58	30,48	12,97	11,76	12,60
Sumatera Selatan	59,20	58,51	56,98	29,65	30,85	30,55	11,15	10,64	12,47
Bengkulu	56,28	54,94	56,31	30,88	30,93	30,09	12,84	14,13	13,60
Lampung	63,11	62,43	60,94	27,02	28,70	29,68	9,87	8,87	9,38
Kep. Bangka Belitung	60,46	59,36	55,86	28,60	30,57	31,03	10,94	10,07	13,11
Kepulauan Riau	37,94	30,45	30,97	44,69	51,61	53,15	17,37	17,94	15,88
DKI Jakarta	31,11	31,08	30,35	45,86	48,64	48,00	23,03	20,28	21,65
Jawa Barat	55,87	55,75	54,06	31,67	32,56	33,89	12,46	11,69	12,05
Jawa Tengah	63,35	63,84	63,44	26,78	27,08	26,50	9,87	9,08	10,06
DI Yogyakarta	44,93	41,79	44,16	37,38	39,70	39,64	17,69	18,51	16,20
Jawa Timur	62,04	61,11	60,95	27,62	28,58	29,09	10,34	10,31	9,96
Banten	50,05	50,35	49,34	35,78	36,68	37,16	14,17	12,97	13,50
Bali	46,43	45,73	43,06	36,55	36,95	36,85	17,02	17,32	20,09
Nusa Tenggara Barat	54,67	60,08	59,39	27,88	27,03	26,96	17,45	12,89	13,65
Nusa Tenggara Timur	64,46	63,53	66,02	21,99	23,10	21,24	13,55	13,37	12,74
Kalimantan Barat	64,21	65,36	64,51	25,09	25,60	26,04	10,70	9,04	9,45
Kalimantan Tengah	57,31	58,34	55,65	29,37	28,85	30,94	13,32	12,81	13,41
Kalimantan Selatan	60,69	61,41	57,86	26,99	27,37	29,27	12,32	11,22	12,87
Kalimantan Timur	49,97	43,62	47,08	36,74	39,40	37,69	13,29	16,98	15,23
Kalimantan Utara	47,69	48,79	47,12	33,84	35,26	33,84	18,47	15,95	19,04
Sulawesi Utara	48,63	48,20	49,25	35,38	36,57	35,66	15,99	15,23	15,09
Sulawesi Tengah	56,60	56,90	53,58	28,25	29,17	31,28	15,15	13,93	15,14
Sulawesi Selatan	53,96	54,86	52,09	27,89	28,49	29,45	18,15	16,65	18,46
Sulawesi Tenggara	51,10	50,06	47,80	31,14	32,68	34,74	17,76	17,26	17,46
Gorontalo	63,45	61,39	62,82	22,45	24,60	22,21	14,10	14,01	14,97
Sulawesi Barat	62,81	63,52	60,52	23,03	24,29	27,80	14,16	12,19	11,68
Maluku	46,26	42,07	41,76	35,20	38,70	36,77	18,54	19,23	21,47
Maluku Utara	51,32	51,91	47,79	32,95	32,32	35,19	15,73	15,77	17,02
Papua Barat	47,79	45,76	42,84	33,72	34,56	34,98	18,49	19,68	22,18
Papua	67,43	67,58	67,99	22,18	22,35	22,53	10,39	10,07	9,48
<b>Indonesia</b>	<b>55,99</b>	<b>55,65</b>	<b>54,66</b>	<b>30,85</b>	<b>31,96</b>	<b>32,33</b>	<b>13,16</b>	<b>12,39</b>	<b>13,01</b>

**Lampiran 24. Rata-Rata Upah/Gaji Bersih Selama Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai  
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin (rupiah), 2020-2021**

Lapangan Pekerjaan	Februari 2020			Agustus 2020			Februari 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	2 202 262	1 402 203	2 066 022	2 058 027	1 295 061	1 907 188	2 085 696	1 355 272	1 931 833
B	5 092 859	5 606 716	5 112 778	4 491 310	4 255 452	4 478 006	4 297 820	4 159 846	4 293 907
C	3 109 726	2 304 498	2 814 598	2 915 594	2 155 609	2 635 446	3 195 577	2 313 935	2 876 185
D	3 984 307	3 915 867	3 981 065	3 737 694	3 702 576	3 734 427	4 079 963	4 778 422	4 158 315
E	2 772 396	2 374 290	2 704 176	2 553 825	1 965 033	2 449 753	2 690 986	2 854 746	2 716 611
F	2 949 641	3 611 421	2 965 806	2 727 204	3 970 149	2 772 404	2 788 657	4 045 137	2 816 178
G	2 566 218	2 180 322	2 430 413	2 518 841	2 076 508	2 359 811	2 583 714	2 157 367	2 433 665
H	3 551 527	3 873 244	3 581 452	3 081 365	3 935 847	3 149 968	3 254 691	3 973 554	3 320 575
I	2 660 129	1 871 717	2 286 850	2 193 773	1 604 707	1 929 990	2 464 149	1 557 635	2 059 825
J	4 132 645	3 913 991	4 074 417	4 063 738	3 649 601	3 943 383	4 093 827	3 922 807	4 047 396
K	4 280 400	3 923 863	4 143 002	4 144 027	4 156 560	4 148 675	4 146 170	4 141 976	4 144 629
L	3 314 171	4 049 882	3 464 875	3 247 408	3 681 688	3 350 489	3 240 852	3 879 888	3 390 567
M,N	3 368 846	3 401 525	3 377 288	3 406 457	3 166 144	3 348 635	3 166 921	3 504 611	3 249 741
O	4 233 252	3 352 571	3 969 500	3 991 603	3 300 353	3 791 221	4 196 560	3 623 800	4 026 068
P	3 091 284	2 505 826	2 731 892	3 126 899	2 393 704	2 670 091	3 087 938	2 459 038	2 692 517
Q	3 713 993	3 173 432	3 352 609	3 646 545	3 114 933	3 280 541	3 785 345	3 172 397	3 379 436
R,S,T,U	2 369 568	1 363 929	1 704 755	2 195 473	1 333 671	1 694 250	2 352 508	1 302 304	1 671 870
<b>Total</b>	<b>3 177 577</b>	<b>2 447 147</b>	<b>2 911 540</b>	<b>2 980 557</b>	<b>2 354 599</b>	<b>2 756 345</b>	<b>3 101 907</b>	<b>2 437 727</b>	<b>2 860 630</b>

Keterangan lapangan pekerjaan:

- A. Pertanian, kehutanan, dan perikanan;
- B. Pertambangan dan penggalian;
- C. Industri pengolahan;
- D. Pengadaan listrik dan gas;
- E. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang;
- F. Konstruksi;
- G. Perdagangan besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor;
- H. Transportasi dan pergudangan;
- I. Penyediaan akomodasi dan makan minum;
- J. Informasi dan komunikasi;
- K. Jasa keuangan dan asuransi;
- L. Real estat;
- M,N. Jasa perusahaan;
- O. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib;
- P. Jasa pendidikan;
- Q. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial;
- R,S,T,U. Jasa lainnya

**Lampiran 25. Rata-Rata Upah/Gaji Bersih Selama Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Daerah Tempat Tinggal (rupiah), 2020-2021**

Lapangan Pekerjaan	Februari 2020			Agustus 2020			Februari 2021		
	Perkota-an	Perdesa-an	Total	Perkota-an	Perdesa-an	Total	Perkota-an	Perdesa-an	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	2 170 544	2 020 922	2 066 022	1 960 716	1 882 501	1 907 188	2 019 670	1 892 169	1 931 833
B	6 399 840	3 734 231	5 112 778	6 069 660	3 041 543	4 478 006	5 786 834	3 093 106	4 293 907
C	3 032 229	2 195 503	2 814 598	2 843 925	2 041 595	2 635 446	3 105 420	2 113 593	2 876 185
D	4 221 836	3 096 534	3 981 065	3 970 192	3 031 861	3 734 427	4 444 572	2 988 392	4 158 315
E	2 826 873	2 297 599	2 704 176	2 594 809	1 944 513	2 449 753	2 821 886	2 268 434	2 716 611
F	3 276 350	2 436 926	2 965 806	3 044 738	2 224 411	2 772 404	3 077 899	2 273 315	2 816 178
G	2 610 991	1 811 682	2 430 413	2 545 376	1 685 488	2 359 811	2 617 925	1 666 088	2 433 665
H	3 933 849	2 572 077	3 581 452	3 414 850	2 365 568	3 149 968	3 550 967	2 571 825	3 320 575
I	2 419 992	1 713 160	2 286 850	2 032 152	1 477 583	1 929 990	2 184 305	1 400 077	2 059 825
J	4 308 272	2 168 234	4 074 417	4 221 785	2 016 561	3 943 383	4 288 835	1 869 265	4 047 396
K	4 423 595	2 706 144	4 143 002	4 441 008	2 746 623	4 148 675	4 396 264	2 841 004	4 144 629
L	3 487 608	2 527 659	3 464 875	3 418 443	2 004 029	3 350 489	3 408 911	2 903 428	3 390 567
M,N	3 606 231	2 111 408	3 377 288	3 592 336	2 033 708	3 348 635	3 459 020	1 891 811	3 249 741
O	4 431 123	2 956 669	3 969 500	4 260 831	2 834 279	3 791 221	4 589 669	2 861 879	4 026 068
P	3 009 254	2 281 103	2 731 892	2 962 928	2 217 919	2 670 091	2 987 337	2 214 588	2 692 517
Q	3 802 378	2 213 158	3 352 609	3 658 408	2 332 835	3 280 541	3 791 502	2 217 581	3 379 436
R,S,T,U	1 797 103	1 293 194	1 704 755	1 782 511	1 347 584	1 694 250	1 751 402	1 324 628	1 671 870
<b>Total</b>	<b>3 188 308</b>	<b>2 265 699</b>	<b>2 911 540</b>	<b>3 026 853</b>	<b>2 131 717</b>	<b>2 756 345</b>	<b>3 142 478</b>	<b>2 160 335</b>	<b>2 860 630</b>

Keterangan lapangan pekerjaan:

- A. Pertanian, kehutanan, dan perikanan;
- B. Pertambangan dan penggalian;
- C. Industri pengolahan;
- D. Pengadaan listrik dan gas;
- E. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang;
- F. Konstruksi;
- G. Perdagangan besar dan eceran; Reparasi mobil dan sepeda motor;
- H. Transportasi dan pergudangan;
- I. Penyediaan akomodasi dan makan minum;
- J. Informasi dan komunikasi;
- K. Jasa keuangan dan asuransi;
- L. Real estat;
- M,N. Jasa perusahaan;
- O. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib;
- P. Jasa pendidikan;
- Q. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial;
- R,S,T,U. Jasa lainnya

**Lampiran 26. Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai  
Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (rupiah), 2020-2021**

Provinsi	Februari 2020			Agustus 2020			Februari 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2 755 769	2 211 717	2 549 421	2 558 870	2 110 188	2 394 965	2 496 175	2 013 480	2 317 419
Sumatera Utara	2 644 031	2 088 317	2 435 961	2 604 161	1 974 680	2 384 060	2 580 896	2 069 549	2 402 795
Sumatera Barat	3 107 583	2 301 882	2 769 314	2 840 237	2 388 175	2 660 533	3 106 638	2 396 947	2 831 081
Riau	2 959 758	2 370 497	2 776 192	2 872 345	2 311 844	2 692 523	2 952 786	2 245 515	2 732 853
Jambi	2 618 162	2 081 775	2 433 050	2 380 411	1 839 596	2 205 868	2 429 329	1 798 519	2 219 533
Sumatera Selatan	2 474 142	1 860 256	2 256 548	2 418 076	1 881 921	2 231 143	2 503 189	2 058 105	2 348 034
Bengkulu	2 884 685	2 021 177	2 548 631	2 792 490	2 160 758	2 540 846	2 798 950	2 351 897	2 642 795
Lampung	2 439 372	2 127 324	2 329 137	2 358 005	1 870 381	2 185 101	2 476 475	1 858 812	2 246 936
Kep. Bangka Belitung	3 071 739	2 578 212	2 911 181	2 616 589	2 084 095	2 436 156	3 146 975	2 328 569	2 869 375
Kepulauan Riau	4 366 853	3 276 736	3 972 618	4 488 035	3 644 356	4 186 844	4 647 692	3 625 020	4 302 611
DKI Jakarta	4 962 893	3 948 592	4 560 084	4 455 521	3 820 851	4 224 720	4 324 520	3 780 157	4 116 037
Jawa Barat	3 409 485	2 814 386	3 209 924	3 245 662	2 721 296	3 073 294	3 454 600	2 712 824	3 200 132
Jawa Tengah	2 552 715	1 811 558	2 251 787	2 344 375	1 725 461	2 088 172	2 428 107	1 844 300	2 186 275
DI Yogyakarta	2 686 242	2 151 115	2 450 742	2 624 187	1 899 441	2 308 710	2 315 874	2 002 485	2 189 389
Jawa Timur	2 643 036	2 015 851	2 417 761	2 618 885	1 985 271	2 389 494	2 821 546	2 113 922	2 552 845
Banten	4 136 647	3 546 570	3 951 349	3 847 465	3 380 895	3 693 411	4 151 402	3 585 984	3 959 468
Bali	3 449 595	2 562 530	3 082 389	2 661 536	2 131 983	2 446 534	2 864 053	2 229 485	2 609 873
Nusa Tenggara Barat	2 767 626	1 984 578	2 465 709	2 413 921	1 754 313	2 169 679	2 532 036	1 654 771	2 209 681
Nusa Tenggara Timur	2 397 702	2 007 334	2 236 482	2 285 953	1 986 675	2 167 121	2 346 115	2 139 300	2 267 844
Kalimantan Barat	2 775 510	2 056 948	2 538 895	2 579 341	1 985 571	2 400 905	2 682 567	1 872 489	2 421 429
Kalimantan Tengah	3 406 762	2 600 987	3 143 525	3 065 478	2 632 344	2 934 082	3 365 843	2 472 992	3 090 231
Kalimantan Selatan	3 371 110	2 184 924	2 976 567	2 907 719	2 123 489	2 651 958	3 023 915	2 599 517	2 894 182
Kalimantan Timur	4 316 056	2 838 454	3 886 706	4 018 986	2 749 002	3 640 294	3 789 576	2 796 842	3 525 601
Kalimantan Utara	4 004 400	3 055 188	3 703 403	3 535 249	2 919 901	3 340 249	3 338 532	2 582 566	3 109 418
Sulawesi Utara	3 310 485	3 077 867	3 213 604	3 126 089	3 072 462	3 106 020	3 198 576	3 336 060	3 247 838
Sulawesi Tengah	2 633 781	2 177 714	2 447 650	2 637 888	2 281 171	2 498 933	2 400 398	2 280 861	2 352 948
Sulawesi Selatan	3 548 389	2 336 009	3 066 598	3 027 663	2 408 565	2 792 616	3 292 406	2 619 160	3 040 372
Sulawesi Tenggara	3 161 533	2 165 227	2 755 928	2 820 196	2 146 617	2 574 589	2 753 022	2 212 907	2 544 107
Gorontalo	2 655 462	2 201 386	2 434 251	2 356 136	2 060 087	2 228 459	2 620 702	2 627 958	2 623 953
Sulawesi Barat	2 584 046	1 578 656	2 217 066	2 260 263	1 744 990	2 068 690	2 277 992	1 478 744	1 942 230
Maluku	3 000 176	2 704 103	2 879 275	2 938 021	2 519 484	2 766 573	3 235 916	2 752 065	3 030 049
Maluku Utara	3 129 717	2 369 043	2 884 292	3 115 196	2 401 788	2 869 968	3 141 243	2 580 692	2 954 122
Papua Barat	3 449 532	2 664 774	3 208 716	3 492 136	2 893 042	3 307 638	3 607 118	2 900 996	3 390 202
Papua	4 187 694	3 326 519	3 967 325	4 207 401	3 382 354	3 977 594	4 142 367	3 740 176	4 039 048
<b>Indonesia</b>	<b>3 177 577</b>	<b>2 447 147</b>	<b>2 911 540</b>	<b>2 980 557</b>	<b>2 354 599</b>	<b>2 756 345</b>	<b>3 101 907</b>	<b>2 437 727</b>	<b>2 860 630</b>

**Lampiran 27. Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai  
Menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal (rupiah), 2020-2021**

Provinsi	Februari 2020			Agustus 2020			Februari 2021		
	Perkota-an	Perdesa-an	Total	Perkota-an	Perdesa-an	Total	Perkota-an	Perdesa-an	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	2 792 899	2 350 026	2 549 421	2 745 837	2 096 509	2 394 965	2 836 045	1 904 336	2 317 419
Sumatera Utara	2 536 096	2 192 910	2 435 961	2 519 381	2 073 560	2 384 060	2 518 431	2 143 909	2 402 795
Sumatera Barat	3 067 372	2 309 398	2 769 314	2 971 979	2 193 088	2 660 533	3 237 508	2 100 167	2 831 081
Riau	2 976 186	2 589 379	2 776 192	2 927 594	2 437 856	2 692 523	3 069 516	2 384 177	2 732 853
Jambi	2 813 677	2 194 205	2 433 050	2 551 421	1 975 962	2 205 868	2 625 255	1 953 382	2 219 533
Sumatera Selatan	2 527 537	1 983 218	2 256 548	2 580 002	1 857 510	2 231 143	2 742 105	1 968 612	2 348 034
Bengkulu	2 957 891	2 161 853	2 548 631	2 990 909	2 129 621	2 540 846	3 270 289	1 935 692	2 642 795
Lampung	2 617 065	2 070 221	2 329 137	2 431 746	1 974 826	2 185 101	2 649 940	1 781 630	2 246 936
Kep. Bangka Belitung	3 010 292	2 699 062	2 911 181	2 557 421	2 214 532	2 436 156	3 117 877	2 356 567	2 869 375
Kepulauan Riau	4 041 322	2 761 845	3 972 618	4 278 836	2 779 242	4 186 844	4 373 024	2 806 211	4 302 611
DKI Jakarta	4 560 084	-	4 560 084	4 224 720	-	4 224 720	4 116 037	-	4 116 037
Jawa Barat	3 373 607	2 258 256	3 209 924	3 214 090	2 196 766	3 073 294	3 316 533	2 314 270	3 200 132
Jawa Tengah	2 361 326	2 073 302	2 251 787	2 183 329	1 927 721	2 088 172	2 285 245	2 010 052	2 186 275
DI Yogyakarta	2 552 036	2 027 885	2 450 742	2 387 161	1 919 830	2 308 710	2 241 129	1 919 065	2 189 389
Jawa Timur	2 620 435	1 952 129	2 417 761	2 618 744	1 909 796	2 389 494	2 838 131	1 920 010	2 552 845
Banten	4 200 414	2 734 064	3 951 349	3 908 122	2 663 781	3 693 411	4 125 198	2 904 672	3 959 468
Bali	3 268 739	2 418 699	3 082 389	2 563 674	2 035 753	2 446 534	2 734 020	2 071 237	2 609 873
Nusa Tenggara Barat	2 620 024	2 231 207	2 465 709	2 316 966	1 935 282	2 169 679	2 371 538	1 946 884	2 209 681
Nusa Tenggara Timur	2 631 493	1 937 299	2 236 482	2 572 088	1 841 924	2 167 121	2 689 370	1 866 226	2 267 844
Kalimantan Barat	2 756 073	2 348 538	2 538 895	2 609 991	2 225 922	2 400 905	2 677 941	2 199 578	2 421 429
Kalimantan Tengah	3 536 622	2 792 964	3 143 525	3 193 250	2 686 064	2 934 082	3 629 326	2 573 771	3 090 231
Kalimantan Selatan	3 221 048	2 670 030	2 976 567	2 759 476	2 508 598	2 651 958	3 022 468	2 738 823	2 894 182
Kalimantan Timur	3 967 409	3 628 758	3 886 706	3 826 100	3 127 958	3 640 294	3 594 290	3 311 866	3 525 601
Kalimantan Utara	3 561 220	3 998 811	3 703 403	3 348 908	3 320 743	3 340 249	3 106 049	3 116 642	3 109 418
Sulawesi Utara	3 498 139	2 687 437	3 213 604	3 363 268	2 665 292	3 106 020	3 550 932	2 755 147	3 247 838
Sulawesi Tengah	2 571 837	2 358 947	2 447 650	2 850 297	2 193 190	2 498 933	2 570 528	2 183 530	2 352 948
Sulawesi Selatan	3 483 291	2 431 603	3 066 598	3 277 433	2 075 727	2 792 616	3 609 068	2 037 025	3 040 372
Sulawesi Tenggara	3 035 486	2 443 839	2 755 928	2 890 529	2 242 813	2 574 589	2 721 879	2 337 045	2 544 107
Gorontalo	2 885 552	1 874 951	2 434 251	2 526 317	1 923 776	2 228 459	3 146 715	1 866 207	2 623 953
Sulawesi Barat	2 783 701	1 977 057	2 217 066	2 582 090	1 875 246	2 068 690	2 072 117	1 905 635	1 942 230
Maluku	3 182 964	2 427 468	2 879 275	3 154 393	2 293 538	2 766 573	3 513 450	2 303 383	3 030 049
Maluku Utara	3 279 771	2 625 725	2 884 292	3 260 091	2 607 615	2 869 968	3 331 238	2 677 713	2 954 122
Papua Barat	3 203 201	3 214 984	3 208 716	3 363 112	3 252 697	3 307 638	3 475 478	3 304 096	3 390 202
Papua	4 391 251	3 341 332	3 967 325	4 279 617	3 485 030	3 977 594	4 439 997	3 427 589	4 039 048
<b>Indonesia</b>	<b>3 188 308</b>	<b>2 265 699</b>	<b>2 911 540</b>	<b>3 026 853</b>	<b>2 131 717</b>	<b>2 756 345</b>	<b>3 142 478</b>	<b>2 160 335</b>	<b>2 860 630</b>

**Lampiran 28. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi, Februari 2021**

Provinsi	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	3 913 251	200 343	5,12	3 520 522	4 305 980	10,37	3,22
Sumatera Utara	10 777 807	423 700	3,93	9 947 235	11 608 379	17,43	4,18
Sumatera Barat	4 047 442	278 830	6,89	3 500 855	4 594 029	19,43	4,41
Riau	4 995 601	263 195	5,27	4 479 665	5 511 537	14,09	3,75
Jambi	2 722 719	130 308	4,79	2 467 279	2 978 159	6,27	2,50
Sumatera Selatan	6 354 571	389 905	6,14	5 590 247	7 118 895	24,48	4,95
Bengkulu	1 510 608	82 152	5,44	1 349 566	1 671 650	4,46	2,11
Lampung	6 440 124	300 685	4,67	5 850 695	7 029 553	14,37	3,79
Kep. Bangka Belitung	1 113 166	65 848	5,92	984 086	1 242 246	3,88	1,97
Kepulauan Riau	1 737 977	204 362	11,76	1 337 370	2 138 584	24,04	4,90
DKI Jakarta	8 239 826	432 048	5,24	7 392 888	9 086 764	23,41	4,84
Jawa Barat	37 784 334	1 443 161	3,82	34 955 327	40 613 341	66,99	8,18
Jawa Tengah	27 131 043	545 523	2,01	26 061 662	28 200 424	12,53	3,54
DI Yogyakarta	3 158 652	233 795	7,40	2 700 347	3 616 957	17,43	4,17
Jawa Timur	31 795 473	938 581	2,95	29 955 588	33 635 358	32,51	5,70
Banten	9 723 828	593 873	6,11	8 559 668	10 887 988	37,76	6,14
Bali	3 481 601	218 054	6,26	3 054 154	3 909 048	13,78	3,71
Nusa Tenggara Barat	3 852 131	223 990	5,81	3 413 046	4 291 216	13,16	3,63
Nusa Tenggara Timur	3 930 618	163 899	4,17	3 609 330	4 251 906	6,91	2,63
Kalimantan Barat	3 820 037	148 178	3,88	3 529 566	4 110 508	5,81	2,41
Kalimantan Tengah	2 036 076	111 387	5,47	1 817 726	2 254 426	6,10	2,47
Kalimantan Selatan	3 178 773	168 215	5,29	2 849 023	3 508 523	8,97	2,99
Kalimantan Timur	2 796 447	225 656	8,07	2 354 096	3 238 798	18,31	4,28
Kalimantan Utara	528 804	61 934	11,71	407 396	650 212	7,21	2,69
Sulawesi Utara	1 942 176	128 764	6,63	1 689 761	2 194 591	8,55	2,92
Sulawesi Tengah	2 285 465	134 157	5,87	2 022 478	2 548 452	7,90	2,81
Sulawesi Selatan	6 783 049	253 410	3,74	6 286 293	7 279 805	9,71	3,12
Sulawesi Tenggara	1 952 359	107 627	5,51	1 741 379	2 163 339	5,94	2,44
Gorontalo	899 332	61 441	6,83	778 889	1 019 775	4,18	2,04
Sulawesi Barat	1 000 281	77 847	7,78	847 679	1 152 883	6,04	2,46
Maluku	1 298 462	100 866	7,77	1 100 736	1 496 188	7,82	2,80
Maluku Utara	914 671	70 753	7,74	775 975	1 053 367	5,45	2,33
Papua Barat	719 670	64 170	8,92	593 879	845 461	5,69	2,39
Papua	2 494 062	138 389	5,55	2 222 781	2 765 343	7,71	2,78
<b>Indonesia</b>	<b>205 360 436</b>	<b>2 221 454</b>	<b>1,08</b>	<b>201 005 754</b>	<b>209 715 118</b>	<b>101,32</b>	<b>10,07</b>

**Lampiran 29. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur, Februari 2021**

Kelompok Umur	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>15 Tahun ke Atas</b>	205 360 436	2 221 454	1,08	201 005 754	209 715 118	101,32	10,07
<b>15-64 tahun</b>	186 588 677	2 090 342	1,12	182 491 012	190 686 342	254,07	15,94
<b>15-24 tahun</b>	44 093 689	588 087	1,33	42 940 870	45 246 508	9,91	3,15
<b>25+ tahun</b>	161 266 747	1 730 682	1,07	157 874 119	164 659 375	85,79	9,26
<b>25-54 tahun</b>	118 100 699	1 364 726	1,16	115 425 448	120 775 950	36,81	6,07
<b>25-34 tahun</b>	43 042 256	629 286	1,46	41 808 676	44 275 836	11,54	3,40
<b>35-54 tahun</b>	75 058 443	870 594	1,16	73 351 831	76 765 055	15,78	3,97
<b>55-64 tahun</b>	24 394 289	343 550	1,41	23 720 832	25 067 746	5,45	2,33
<b>65 Tahun ke Atas</b>	18 771 759	288 362	1,54	18 206 487	19 337 031	4,84	2,20

**Lampiran 30. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Provinsi, Februari 2021**

Provinsi	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	2 548 929	130 769	5,13	2 292 585	2 805 273	6,90	2,63
Sumatera Utara	7 479 112	288 004	3,85	6 914 541	8 043 683	11,83	3,44
Sumatera Barat	2 768 674	180 410	6,52	2 415 019	3 122 329	12,11	3,48
Riau	3 287 822	171 939	5,23	2 950 773	3 624 871	9,30	3,05
Jambi	1 832 452	89 061	4,86	1 657 867	2 007 037	4,43	2,10
Sumatera Selatan	4 444 990	262 121	5,90	3 931 159	4 958 821	16,12	4,02
Bengkulu	1 083 744	58 068	5,36	969 915	1 197 573	3,17	1,78
Lampung	4 619 666	225 612	4,88	4 177 402	5 061 930	11,51	3,39
Kep. Bangka Belitung	756 874	45 443	6,00	667 793	845 955	2,77	1,66
Kepulauan Riau	1 153 878	139 797	12,12	879 836	1 427 920	17,25	4,15
DKI Jakarta	5 365 774	298 045	5,55	4 781 520	5 950 028	17,39	4,17
Jawa Barat	24 497 150	977 850	3,99	22 580 287	26 414 013	47,79	6,91
Jawa Tengah	18 824 517	393 600	2,09	18 052 949	19 596 085	9,60	3,10
DI Yogyakarta	2 299 907	176 383	7,67	1 954 145	2 645 669	13,89	3,73
Jawa Timur	22 177 772	636 735	2,87	20 929 590	23 425 954	21,94	4,68
Banten	6 250 317	384 696	6,15	5 496 204	7 004 430	25,03	5,00
Bali	2 566 426	157 987	6,16	2 256 726	2 876 126	10,01	3,16
Nusa Tenggara Barat	2 747 526	162 932	5,93	2 428 132	3 066 920	9,95	3,15
Nusa Tenggara Timur	2 880 759	117 211	4,07	2 650 993	3 110 525	4,92	2,22
Kalimantan Barat	2 688 383	107 079	3,98	2 478 477	2 898 289	4,39	2,10
Kalimantan Tengah	1 413 780	73 795	5,22	1 269 120	1 558 440	3,93	1,98
Kalimantan Selatan	2 195 818	118 137	5,38	1 964 235	2 427 401	6,52	2,55
Kalimantan Timur	1 886 361	155 329	8,23	1 581 872	2 190 850	13,09	3,62
Kalimantan Utara	349 904	38 674	11,05	274 093	425 715	4,33	2,08
Sulawesi Utara	1 229 040	79 255	6,45	1 073 678	1 384 402	5,21	2,28
Sulawesi Tengah	1 575 390	90 857	5,77	1 397 284	1 753 496	5,35	2,31
Sulawesi Selatan	4 433 714	175 178	3,95	4 090 316	4 777 112	7,22	2,69
Sulawesi Tenggara	1 381 479	80 625	5,84	1 223 431	1 539 527	4,80	2,19
Gorontalo	605 913	44 362	7,32	518 952	692 874	3,29	1,81
Sulawesi Barat	717 328	56 207	7,84	607 146	827 510	4,47	2,11
Maluku	836 171	59 696	7,14	719 150	953 192	4,33	2,08
Maluku Utara	588 264	45 714	7,77	498 652	677 876	3,60	1,90
Papua Barat	490 201	42 206	8,61	407 466	572 936	3,68	1,92
Papua	1 832 278	101 534	5,54	1 633 242	2 031 314	5,76	2,40
<b>Indonesia</b>	<b>139 810 313</b>	<b>1 515 086</b>	<b>1,08</b>	<b>136 840 315</b>	<b>142 780 311</b>	<b>1508,94</b>	<b>38,85</b>

**Lampiran 31. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, Februari 2021**

Kelompok Umur	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>15 Tahun ke Atas</b>	131 064 305	1 398 491	1,07	128 322 864	133 805 746	40,91	6,40
<b>Umur Muda (15-24 tahun)</b>	17 374 302	292 689	1,68	16 800 547	17 948 057	8,02	2,83
<b>Umur Dewasa (25 ke Atas)</b>	113 690 003	1 200 567	1,06	111 336 551	116 043 455	42,69	6,53

**Lampiran 32. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur, Februari 2021**

Kelompok Umur	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>15 Tahun ke Atas</b>	139 810 313	1 515 086	1,08	136 840 315	142 780 311	1508,94	38,85
<b>15-64 tahun</b>	131 584 521	1 460 044	1,11	128 722 419	134 446 623	278,07	16,68
<b>15-24 tahun</b>	21 196 041	342 655	1,62	20 524 339	21 867 743	6,59	2,57
<b>25-54 tahun</b>	93 417 083	1 067 974	1,14	91 323 550	95 510 616	37,16	6,10
<b>25-34 tahun</b>	32 894 475	500 125	1,52	31 914 088	33 874 862	10,04	3,17
<b>35-54 tahun</b>	60 522 608	690 806	1,14	59 168 431	61 876 785	14,04	3,75
<b>55-64 tahun</b>	16 971 397	240 707	1,42	16 499 544	17 443 250	3,92	1,98
<b>65 Tahun ke Atas</b>	8 225 792	161 988	1,97	7 908 250	8 543 334	3,42	1,85

**Lampiran 33. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kelompok Umur (persen), Februari 2021**

Kelompok Umur	TPAK	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>15 Tahun ke Atas</b>	68,08	0,19	0,28	67,71	68,45	3,38	1,84
<b>15-64 tahun</b>	70,52	0,19	0,27	70,15	70,89	3,21	1,79
<b>15-24 tahun</b>	48,07	0,42	0,88	47,24	48,90	3,13	1,77
<b>25-54 tahun</b>	79,10	0,19	0,24	78,72	79,48	2,61	1,62
<b>25-34 tahun</b>	76,42	0,33	0,43	75,78	77,06	2,17	1,47
<b>35-54 tahun</b>	80,63	0,23	0,28	80,19	81,08	2,64	1,62
<b>55-64 tahun</b>	69,57	0,47	0,67	68,66	70,48	2,63	1,62
<b>65 Tahun ke Atas</b>	43,82	0,61	1,39	42,63	45,01	2,57	1,60

**Lampiran 34. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Provinsi (persen), Februari 2021**

Provinsi	TPAK	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	65,14	0,93	1,42	63,32	66,95	1,47	1,21
Sumatera Utara	69,39	0,66	0,95	68,10	70,69	2,20	1,48
Sumatera Barat	68,41	0,94	1,38	66,56	70,25	1,65	1,28
Riau	65,81	0,98	1,48	63,90	67,73	2,10	1,45
Jambi	67,30	1,13	1,68	65,09	69,52	1,57	1,25
Sumatera Selatan	69,95	0,82	1,17	68,34	71,56	2,01	1,42
Bengkulu	71,74	0,91	1,27	69,96	73,53	0,61	0,78
Lampung	71,73	0,88	1,22	70,02	73,45	2,41	1,55
Kep. Bangka Belitung	67,99	1,20	1,76	65,65	70,34	0,73	0,85
Kepulauan Riau	66,39	1,22	1,83	64,01	68,78	1,14	1,07
DKI Jakarta	65,12	1,07	1,64	63,03	67,21	4,10	2,03
Jawa Barat	64,83	0,62	0,96	63,61	66,06	6,38	2,53
Jawa Tengah	69,38	0,50	0,72	68,40	70,36	3,17	1,78
DI Yogyakarta	72,81	1,21	1,66	70,44	75,19	2,32	1,52
Jawa Timur	69,75	0,51	0,73	68,75	70,75	3,88	1,97
Banten	64,28	0,97	1,50	62,38	66,17	3,93	1,98
Bali	73,71	1,25	1,70	71,26	76,17	2,79	1,67
Nusa Tenggara Barat	71,32	1,05	1,47	69,27	73,38	2,06	1,43
Nusa Tenggara Timur	73,29	0,99	1,35	71,35	75,23	1,96	1,40
Kalimantan Barat	70,38	0,90	1,28	68,61	72,15	1,48	1,22
Kalimantan Tengah	69,44	1,05	1,52	67,37	71,50	1,06	1,03
Kalimantan Selatan	69,08	1,16	1,68	66,80	71,36	2,00	1,41
Kalimantan Timur	67,46	0,84	1,25	65,80	69,11	0,90	0,95
Kalimantan Utara	66,17	1,72	2,59	62,81	69,53	0,69	0,83
Sulawesi Utara	63,28	1,08	1,71	61,16	65,41	0,98	0,99
Sulawesi Tengah	68,93	1,08	1,56	66,82	71,04	1,23	1,11
Sulawesi Selatan	65,36	0,74	1,14	63,91	66,82	1,64	1,28
Sulawesi Tenggara	70,76	0,96	1,35	68,88	72,64	0,86	0,93
Gorontalo	67,37	1,17	1,73	65,08	69,66	0,55	0,74
Sulawesi Barat	71,71	1,18	1,65	69,40	74,03	0,68	0,83
Maluku	64,40	1,54	2,40	61,37	67,42	1,34	1,16
Maluku Utara	64,31	1,47	2,28	61,44	67,19	0,85	0,92
Papua Barat	68,11	1,57	2,31	65,04	71,19	0,81	0,90
Papua	73,47	1,40	1,90	70,73	76,20	2,47	1,57
<b>Indonesia</b>	<b>68,08</b>	<b>0,19</b>	<b>0,28</b>	<b>67,71</b>	<b>68,45</b>	<b>3,38</b>	<b>1,84</b>

**Lampiran 35. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi, Februari 2021**

Provinsi	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	2 388 367	121 365	5,08	2 150 456	2 626 278	6,44	2,54
Sumatera Utara	7 029 733	267 154	3,80	6 506 035	7 553 431	11,00	3,32
Sumatera Barat	2 584 119	160 924	6,23	2 268 662	2 899 576	10,48	3,24
Riau	3 124 739	158 629	5,08	2 813 781	3 435 697	8,46	2,91
Jambi	1 745 146	84 146	4,82	1 580 196	1 910 096	4,22	2,05
Sumatera Selatan	4 215 064	240 633	5,71	3 743 354	4 686 774	14,55	3,81
Bengkulu	1 043 415	55 351	5,30	934 912	1 151 918	3,03	1,74
Lampung	4 409 752	213 340	4,84	3 991 545	4 827 959	10,95	3,31
Kep. Bangka Belitung	718 693	43 591	6,07	633 243	804 143	2,73	1,65
Kepulauan Riau	1 037 133	123 711	11,93	794 624	1 279 642	15,25	3,90
DKI Jakarta	4 909 174	276 596	5,63	4 366 968	5 451 380	16,60	4,07
Jawa Barat	22 311 685	896 086	4,02	20 555 101	24 068 269	44,46	6,67
Jawa Tengah	17 701 854	367 753	2,08	16 980 953	18 422 755	9,05	3,01
DI Yogyakarta	2 201 508	170 951	7,77	1 866 395	2 536 621	13,84	3,72
Jawa Timur	21 030 711	588 998	2,80	19 876 107	22 185 315	20,14	4,49
Banten	5 686 915	351 892	6,19	4 997 106	6 376 724	23,33	4,83
Bali	2 427 290	148 604	6,12	2 135 984	2 718 596	9,50	3,08
Nusa Tenggara Barat	2 638 452	156 219	5,92	2 332 219	2 944 685	9,68	3,11
Nusa Tenggara Timur	2 783 505	113 358	4,07	2 561 291	3 005 719	4,83	2,20
Kalimantan Barat	2 534 397	97 632	3,85	2 343 010	2 725 784	3,93	1,98
Kalimantan Tengah	1 353 626	70 956	5,24	1 214 532	1 492 720	3,85	1,96
Kalimantan Selatan	2 100 817	111 258	5,30	1 882 720	2 318 914	6,14	2,48
Kalimantan Timur	1 757 897	144 615	8,23	1 474 411	2 041 383	12,36	3,52
Kalimantan Utara	333 561	36 205	10,85	262 589	404 533	4,04	2,01
Sulawesi Utara	1 139 572	73 747	6,47	995 007	1 284 137	4,93	2,22
Sulawesi Tengah	1 516 663	85 591	5,64	1 348 881	1 684 445	5,01	2,24
Sulawesi Selatan	4 176 800	156 165	3,74	3 870 672	4 482 928	6,18	2,49
Sulawesi Tenggara	1 323 236	76 444	5,78	1 173 383	1 473 089	4,57	2,14
Gorontalo	585 225	42 937	7,34	501 055	669 395	3,24	1,80
Sulawesi Barat	693 833	55 111	7,94	585 801	801 865	4,51	2,12
Maluku	779 870	54 391	6,97	673 249	886 491	3,91	1,98
Maluku Utara	558 483	43 531	7,79	473 150	643 816	3,49	1,87
Papua Barat	459 890	40 083	8,72	381 316	538 464	3,59	1,90
Papua	1 763 180	97 781	5,55	1 571 502	1 954 858	5,63	2,37
<b>Indonesia</b>	<b>131 064 305</b>	<b>1 398 491</b>	<b>1,07</b>	<b>128 322 864</b>	<b>133 805 746</b>	<b>40,91</b>	<b>6,40</b>

**Lampiran 36. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Rasio Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk (EPR) Menurut Provinsi, Februari 2021**

Provinsi	EPR	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	61,03	0,93	1,53	59,20	62,86	1,42	1,19
Sumatera Utara	65,22	0,71	1,09	63,82	66,62	2,40	1,55
Sumatera Barat	63,85	1,09	1,71	61,71	65,98	2,07	1,44
Riau	62,55	1,00	1,60	60,59	64,51	2,12	1,46
Jambi	64,10	1,11	1,73	61,92	66,27	1,45	1,20
Sumatera Selatan	66,33	1,01	1,53	64,35	68,32	2,90	1,70
Bengkulu	69,07	0,99	1,44	67,13	71,02	0,69	0,83
Lampung	68,47	0,99	1,45	66,53	70,42	2,91	1,70
Kep. Bangka Belitung	64,56	1,30	2,01	62,02	67,11	0,81	0,90
Kepulauan Riau	59,67	1,28	2,14	57,17	62,18	1,17	1,08
DKI Jakarta	59,58	1,08	1,81	57,46	61,69	3,95	1,99
Jawa Barat	59,05	0,66	1,11	57,76	60,34	6,66	2,58
Jawa Tengah	65,25	0,53	0,81	64,21	66,29	3,34	1,83
DI Yogyakarta	69,70	1,39	2,00	66,97	72,43	2,88	1,70
Jawa Timur	66,14	0,52	0,79	65,12	67,17	3,87	1,97
Banten	58,48	0,96	1,64	56,60	60,37	3,66	1,91
Bali	69,72	1,40	2,01	66,97	72,46	3,20	1,79
Nusa Tenggara Barat	68,49	1,19	1,74	66,16	70,83	2,51	1,58
Nusa Tenggara Timur	70,82	1,07	1,50	68,73	72,91	2,14	1,46
Kalimantan Barat	66,34	1,01	1,53	64,36	68,33	1,74	1,32
Kalimantan Tengah	66,48	1,04	1,56	64,45	68,52	0,98	0,99
Kalimantan Selatan	66,09	1,27	1,92	63,61	68,57	2,26	1,50
Kalimantan Timur	62,86	0,92	1,46	61,06	64,67	1,01	1,00
Kalimantan Utara	63,08	1,79	2,83	59,57	66,58	0,72	0,85
Sulawesi Utara	58,68	1,09	1,86	56,54	60,81	0,94	0,97
Sulawesi Tengah	66,36	1,12	1,69	64,17	68,56	1,27	1,13
Sulawesi Selatan	61,58	0,78	1,26	60,05	63,10	1,72	1,31
Sulawesi Tenggara	67,78	1,00	1,47	65,82	69,73	0,88	0,94
Gorontalo	65,07	1,19	1,83	62,74	67,40	0,55	0,74
Sulawesi Barat	69,36	1,43	2,06	66,56	72,17	0,96	0,98
Maluku	60,06	1,65	2,74	56,83	63,29	1,46	1,21
Maluku Utara	61,06	1,63	2,66	57,87	64,24	1,01	1,00
Papua Barat	63,90	1,59	2,49	60,78	67,03	0,79	0,89
Papua	70,70	1,44	2,04	67,87	73,52	2,49	1,58
<b>Indonesia</b>	<b>63,82</b>	<b>0,20</b>	<b>0,32</b>	<b>63,43</b>	<b>64,22</b>	<b>3,57</b>	<b>1,89</b>

**Lampiran 37. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2021**

Status Pekerjaan Utama	Persentase	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Berusaha Sendiri	19,57	0,22	1,11	19,14	19,99	4,00	2,00
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	16,49	0,20	1,20	16,10	16,88	3,79	1,95
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	3,36	0,09	2,62	3,18	3,53	3,21	1,79
Buruh/Karyawan/Pegawai	37,02	0,35	0,94	36,34	37,70	6,99	2,64
Pekerja Bebas	8,93	0,18	2,07	8,57	9,29	5,63	2,37
Pekerja Keluarga	14,63	0,18	1,26	14,27	14,99	3,65	1,91

**Lampiran 38. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan, Februari 2021**

Lapangan Pekerjaan Utama	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38 777 600	505 252	1,30	37 787 162	39 768 038	9,58	3,10
B. Pertambangan dan Penggalian	1 348 217	68 430	5,08	1 214 076	1 482 358	3,60	1,90
C. Industri Pengolahan	17 823 568	434 576	2,44	16 971 675	18 675 461	12,57	3,55
D. Pengadaan Listrik dan Gas	274 622	25 910	9,43	223 832	325 412	2,51	1,58
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah, & Daur Ulang	498 535	44 565	8,94	411 176	585 894	4,10	2,02
F. Konstruksi	7 929 651	194 156	2,45	7 549 049	8 310 253	5,19	2,28
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil	25 161 613	439 161	1,75	24 300 732	26 022 494	9,72	3,12
H. Transportasi dan Pergudangan	5 307 649	149 520	2,82	5 014 546	5 600 752	4,50	2,12
I. Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	9 167 542	234 118	2,55	8 708 605	9 626 479	6,59	2,57
J. Informasi dan Komunikasi	1 083 471	63 427	5,85	959 137	1 207 805	3,84	1,96
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1 513 576	66 634	4,40	1 382 954	1 644 198	3,04	1,74
L. Real Estat	471 378	48 383	10,26	376 534	566 222	5,11	2,26
M, N. Jasa Perusahaan	1 891 659	88 086	4,66	1 718 985	2 064 333	4,27	2,07
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	4 657 639	123 130	2,64	4 416 269	4 899 009	3,46	1,86
P. Jasa Pendidikan	6 493 179	155 463	2,39	6 188 427	6 797 931	4,01	2,00
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2 307 668	85 002	3,68	2 141 040	2 474 296	3,27	1,81
R, S, T, U. Jasa Lainnya	6 356 738	182 322	2,87	5 999 335	6 714 141	5,63	2,37

**Lampiran 39. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan, Februari 2021**

Jenis Pekerjaan Utama	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
0/1. Tenaga Profesional, Teknisi, dan yang Sejenis	9 568 114	224 693	2,35	9 127 653	10 008 575	5,83	2,42
2. Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	1 649 318	71 979	4,36	1 508 219	1 790 417	3,26	1,81
3. Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	7 290 478	186 334	2,56	6 925 210	7 655 746	5,17	2,27
4. Tenaga Usaha Penjualan	26 160 659	441 783	1,69	25 294 639	27 026 679	9,55	3,09
5. Tenaga Usaha Jasa	7 714 820	203 165	2,63	7 316 558	8 113 082	5,83	2,41
6. Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, & Perikanan	36 619 740	492 226	1,34	35 654 837	37 584 643	9,41	3,07
7/8/9. Tenaga Produksi, Operator Alat-Alat Angkutan, & Pekerja Kasar	39 709 072	657 071	1,65	38 421 026	40 997 118	15,99	4,00
X/00. Lainnya	2 352 104	101 133	4,30	2 153 855	2 550 353	4,54	2,13
<b>Total</b>	<b>131 064 305</b>	<b>1 398 491</b>	<b>1,07</b>	<b>128 322 864</b>	<b>133 805 746</b>	<b>40,91</b>	<b>6,40</b>

**Lampiran 4D. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Indikator Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi, Februari 2021**

Provinsi	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	707 725	42 046	5,94	625 303	790 147	2,93	1,71
Sumatera Utara	1 754 724	77 986	4,44	1 601 848	1 907 600	4,19	2,05
Sumatera Barat	673 482	44 836	6,66	585 590	761 374	3,50	1,87
Riau	838 199	53 258	6,35	733 798	942 600	3,98	2,00
Jambi	474 094	28 359	5,98	418 501	529 687	1,98	1,41
Sumatera Selatan	1 178 645	80 661	6,84	1 020 525	1 336 765	6,56	2,56
Bengkulu	287 677	22 045	7,66	244 462	330 892	1,96	1,40
Lampung	1 467 766	95 396	6,50	1 280 761	1 654 771	7,44	2,73
Kep. Bangka Belitung	179 429	16 231	9,05	147 610	211 248	1,70	1,30
Kepulauan Riau	175 364	28 312	16,14	119 863	230 865	5,28	2,30
DKI Jakarta	783 445	65 160	8,32	655 712	911 178	6,37	2,52
Jawa Barat	5 003 824	222 881	4,45	4 566 909	5 440 739	13,29	3,65
Jawa Tengah	4 829 374	136 043	2,82	4 562 688	5 096 060	5,10	2,26
DI Yogyakarta	679 686	62 869	9,25	556 443	802 929	6,82	2,61
Jawa Timur	6 165 366	191 102	3,10	5 790 748	6 539 984	8,24	2,87
Banten	1 088 172	79 874	7,34	931 595	1 244 749	6,95	2,64
Bali	810 451	62 510	7,71	687 912	932 990	5,67	2,38
Nusa Tenggara Barat	827 640	76 540	9,25	677 598	977 682	8,33	2,89
Nusa Tenggara Timur	1 080 026	71 496	6,62	939 872	1 220 180	5,61	2,37
Kalimantan Barat	786 874	41 825	5,32	704 884	868 864	2,61	1,62
Kalimantan Tengah	372 976	26 879	7,21	320 286	425 666	2,25	1,50
Kalimantan Selatan	670 996	38 482	5,74	595 559	746 433	2,59	1,61
Kalimantan Timur	427 768	37 772	8,83	353 724	501 812	3,88	1,97
Kalimantan Utara	78 746	13 121	16,66	53 024	104 468	2,52	1,59
Sulawesi Utara	270 690	19 121	7,06	233 208	308 172	1,56	1,25
Sulawesi Tengah	452 255	34 664	7,66	384 303	520 207	3,09	1,76
Sulawesi Selatan	1 391 242	62 363	4,48	1 268 991	1 513 493	3,35	1,83
Sulawesi Tenggara	372 301	27 067	7,27	319 242	425 360	2,29	1,51
Gorontalo	161 433	16 886	10,46	128 330	194 536	2,04	1,43
Sulawesi Barat	300 425	31 434	10,46	238 804	362 046	3,81	1,95
Maluku	217 213	18 929	8,71	180 106	254 320	1,91	1,38
Maluku Utara	166 984	16 653	9,97	134 339	199 629	1,92	1,39
Papua Barat	114 725	8 919	7,77	97 241	132 209	0,80	0,89
Papua	711 968	59 616	8,37	595 102	828 834	5,86	2,42
<b>Indonesia</b>	<b>35 501 685</b>	<b>441 362</b>	<b>1,24</b>	<b>34 636 489</b>	<b>36 366 881</b>	<b>5,06</b>	

**Lampiran 41. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Indikator Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi, Februari 2021**

Provinsi	Tingkat Pekerja Paruh Waktu	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	29,63	1,40	4,71	26,90	32,37	2,29	1,51
Sumatera Utara	24,96	0,92	3,69	23,16	26,77	3,26	1,81
Sumatera Barat	26,06	1,24	4,77	23,62	28,50	2,13	1,46
Riau	26,82	1,39	5,17	24,11	29,54	3,13	1,77
Jambi	27,17	1,46	5,38	24,30	30,03	1,93	1,39
Sumatera Selatan	27,96	1,53	5,46	24,97	30,96	5,00	2,24
Bengkulu	27,57	1,77	6,41	24,11	31,03	1,67	1,29
Lampung	33,28	1,48	4,45	30,38	36,19	4,47	2,11
Kep. Bangka Belitung	24,97	1,66	6,63	21,72	28,21	1,08	1,04
Kepulauan Riau	16,91	2,27	13,44	12,45	21,36	3,91	1,98
DKI Jakarta	15,96	1,14	7,15	13,72	18,20	4,88	2,21
Jawa Barat	22,43	0,76	3,40	20,93	23,92	7,63	2,76
Jawa Tengah	27,28	0,65	2,38	26,01	28,55	3,85	1,96
DI Yogyakarta	30,87	1,84	5,95	27,27	34,48	3,57	1,89
Jawa Timur	29,32	0,79	2,69	27,77	30,86	6,45	2,54
Banten	19,13	1,20	6,29	16,78	21,49	5,46	2,34
Bali	33,39	1,88	5,63	29,70	37,08	3,96	1,99
Nusa Tenggara Barat	31,37	1,84	5,87	27,76	34,98	4,26	2,06
Nusa Tenggara Timur	38,80	1,89	4,87	35,09	42,51	4,30	2,07
Kalimantan Barat	31,05	1,34	4,32	28,42	33,68	2,19	1,48
Kalimantan Tengah	27,55	1,60	5,82	24,41	30,70	1,79	1,34
Kalimantan Selatan	31,94	1,42	4,44	29,16	34,72	1,99	1,41
Kalimantan Timur	24,33	1,43	5,89	21,53	27,14	2,01	1,42
Kalimantan Utara	23,61	2,85	12,08	18,02	29,20	1,54	1,24
Sulawesi Utara	23,75	1,16	4,90	21,47	26,03	0,87	0,93
Sulawesi Tengah	29,82	1,59	5,32	26,71	32,93	1,87	1,37
Sulawesi Selatan	33,31	1,20	3,60	30,96	35,66	2,76	1,66
Sulawesi Tenggara	28,14	1,41	5,00	25,38	30,89	1,33	1,15
Gorontalo	27,58	2,09	7,59	23,48	31,69	1,32	1,15
Sulawesi Barat	43,30	2,91	6,71	37,60	49,00	2,45	1,56
Maluku	27,85	1,97	7,06	24,00	31,71	1,54	1,24
Maluku Utara	29,90	1,72	5,75	26,53	33,27	0,81	0,90
Papua Barat	24,95	1,60	6,43	21,80	28,09	0,65	0,81
Papua	40,38	2,17	5,37	36,13	44,63	3,52	1,88
<b>Indonesia</b>	<b>27,09</b>	<b>0,27</b>	<b>0,98</b>	<b>26,57</b>	<b>27,61</b>	<b>4,80</b>	<b>2,19</b>

**Lampiran 42. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Indikator Kontribusi (*Share*) Perempuan pada Pekerja Paruh Waktu Menurut Provinsi, Februari 2021**

Provinsi	Share Perempuan pada Pekerja Paruh Waktu	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	52,72	1,57	2,97	49,65	55,79	0,80	0,89
Sumatera Utara	54,93	1,29	2,34	52,40	57,45	1,35	1,16
Sumatera Barat	58,35	2,04	3,49	54,36	62,35	1,32	1,15
Riau	45,83	2,33	5,08	41,26	50,39	2,10	1,45
Jambi	48,18	2,29	4,75	43,69	52,67	1,14	1,07
Sumatera Selatan	56,15	1,91	3,41	52,40	59,90	2,02	1,42
Bengkulu	55,11	2,72	4,94	49,77	60,44	0,99	1,00
Lampung	54,61	1,69	3,10	51,29	57,93	1,95	1,40
Kep. Bangka Belitung	50,08	2,76	5,50	44,68	55,49	0,63	0,79
Kepulauan Riau	47,96	5,33	11,11	37,51	58,41	2,29	1,51
DKI Jakarta	55,61	2,95	5,30	49,83	61,39	3,17	1,78
Jawa Barat	56,40	1,42	2,52	53,61	59,18	4,71	2,17
Jawa Tengah	56,02	0,90	1,61	54,25	57,78	1,83	1,35
DI Yogyakarta	55,99	2,62	4,68	50,85	61,12	2,18	1,48
Jawa Timur	56,57	0,91	1,62	54,78	58,37	2,41	1,55
Banten	56,58	2,52	4,45	51,64	61,51	3,23	1,80
Bali	52,25	1,86	3,55	48,61	55,89	1,29	1,13
Nusa Tenggara Barat	58,50	2,06	3,52	54,46	62,53	1,66	1,29
Nusa Tenggara Timur	55,36	1,21	2,18	53,00	57,73	0,73	0,85
Kalimantan Barat	52,57	1,37	2,61	49,88	55,27	0,69	0,83
Kalimantan Tengah	53,74	2,30	4,27	49,24	58,24	0,91	0,95
Kalimantan Selatan	55,18	1,62	2,93	52,01	58,36	0,82	0,90
Kalimantan Timur	48,66	2,29	4,70	44,18	53,14	1,03	1,01
Kalimantan Utara	42,24	3,25	7,70	35,86	48,61	0,39	0,63
Sulawesi Utara	48,29	2,28	4,72	43,83	52,75	0,65	0,80
Sulawesi Tengah	54,76	1,98	3,61	50,88	58,64	0,82	0,91
Sulawesi Selatan	52,52	1,24	2,35	50,10	54,95	0,98	0,99
Sulawesi Tenggara	59,43	1,89	3,19	55,72	63,14	0,64	0,80
Gorontalo	50,33	2,63	5,23	45,17	55,48	0,51	0,72
Sulawesi Barat	48,94	2,60	5,32	43,84	54,05	0,94	0,97
Maluku	52,48	2,36	4,49	47,86	57,10	0,56	0,75
Maluku Utara	49,83	2,72	5,46	44,49	55,17	0,57	0,75
Papua Barat	54,69	2,91	5,33	48,98	60,40	0,45	0,67
Papua	47,86	1,59	3,31	44,75	50,97	0,83	0,91
<b>Indonesia</b>	<b>54,86</b>	<b>0,36</b>	<b>0,66</b>	<b>54,15</b>	<b>55,56</b>	<b>2,13</b>	<b>1,46</b>

**Lampiran 43. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja,  
Februari 2021**

Kategori Jam Kerja	Persentase	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
0 Jam*)	2,84	0,08	2,98	2,67	3,01	3,49	1,87
1-34 Jam	35,80	0,31	0,86	35,20	36,40	5,51	2,35
35-48 Jam	36,71	0,29	0,80	36,13	37,28	4,95	2,22
49 Jam ke Atas	24,65	0,26	1,06	24,14	25,16	4,89	2,21

Keterangan:

\*) Termasuk sementara tidak bekerja

**Lampiran 44. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi dan Kegiatan Formal, Februari 2021**

Provinsi	Persentase Penduduk Bekerja di Kegiatan Formal	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	41,65	1,78	4,27	38,16	45,13	3,19	1,79
Sumatera Utara	40,83	1,18	2,88	38,52	43,14	4,13	2,03
Sumatera Barat	36,41	1,72	4,73	33,03	39,79	3,40	1,84
Riau	47,94	1,84	3,83	44,34	51,54	4,33	2,08
Jambi	37,21	1,69	4,54	33,90	40,52	2,18	1,48
Sumatera Selatan	34,82	1,62	4,64	31,66	37,99	4,97	2,23
Bengkulu	29,66	1,90	6,40	25,93	33,38	1,85	1,36
Lampung	28,04	1,66	5,91	24,79	31,29	6,14	2,48
Kep. Bangka Belitung	49,27	2,13	4,32	45,09	53,44	1,34	1,16
Kepulauan Riau	64,64	3,23	5,00	58,31	70,97	4,85	2,20
DKI Jakarta	64,10	1,49	2,33	61,17	67,03	4,88	2,21
Jawa Barat	45,64	1,17	2,57	43,35	47,94	12,65	3,56
Jawa Tengah	38,19	0,80	2,10	36,61	39,76	4,95	2,22
DI Yogyakarta	42,85	1,75	4,09	39,42	46,28	2,82	1,68
Jawa Timur	37,01	1,03	2,78	34,99	39,02	9,79	3,13
Banten	49,51	1,74	3,52	46,09	52,93	7,08	2,66
Bali	43,93	1,85	4,21	40,31	47,56	3,45	1,86
Nusa Tenggara Barat	25,30	1,82	7,18	21,74	28,87	4,73	2,17
Nusa Tenggara Timur	21,27	1,47	6,91	18,39	24,15	3,68	1,92
Kalimantan Barat	37,28	1,67	4,49	34,00	40,56	3,11	1,76
Kalimantan Tengah	43,18	2,01	4,66	39,23	47,12	2,29	1,51
Kalimantan Selatan	43,02	1,84	4,27	39,42	46,62	2,97	1,72
Kalimantan Timur	52,24	1,80	3,45	48,71	55,77	2,34	1,53
Kalimantan Utara	50,26	3,50	6,96	43,41	57,12	1,67	1,29
Sulawesi Utara	37,18	1,67	4,48	33,91	40,45	1,39	1,18
Sulawesi Tengah	35,83	2,00	5,57	31,91	39,74	2,70	1,64
Sulawesi Selatan	37,71	1,54	4,09	34,69	40,74	4,34	2,08
Sulawesi Tenggara	37,75	1,85	4,91	34,12	41,38	1,98	1,41
Gorontalo	37,60	2,66	7,06	32,39	42,80	1,80	1,34
Sulawesi Barat	23,28	2,64	11,35	18,10	28,46	2,78	1,67
Maluku	32,77	2,59	7,91	27,69	37,85	2,44	1,56
Maluku Utara	38,05	2,38	6,24	33,39	42,71	1,37	1,17
Papua Barat	43,51	2,94	6,75	37,76	49,27	1,65	1,29
Papua	20,30	1,64	8,07	17,09	23,51	3,00	1,73
<b>Indonesia</b>	<b>40,38</b>	<b>0,35</b>	<b>0,87</b>	<b>39,69</b>	<b>41,07</b>	<b>6,92</b>	<b>2,63</b>

**Lampiran 45. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Provinsi dan Kegiatan Informal, Februari 2021**

Provinsi	Persentase Penduduk Bekerja di Kegiatan Informal	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	58,35	1,78	3,05	54,87	61,84	3,19	1,79
Sumatera Utara	59,17	1,18	1,99	56,86	61,48	4,13	2,03
Sumatera Barat	63,59	1,72	2,71	60,21	66,97	3,40	1,84
Riau	52,06	1,84	3,53	48,46	55,66	4,33	2,08
Jambi	62,79	1,69	2,69	59,48	66,10	2,18	1,48
Sumatera Selatan	65,18	1,62	2,48	62,01	68,34	4,97	2,23
Bengkulu	70,34	1,90	2,70	66,62	74,07	1,85	1,36
Lampung	71,96	1,66	2,30	68,71	75,21	6,14	2,48
Kep. Bangka Belitung	50,73	2,13	4,20	46,56	54,91	1,34	1,16
Kepulauan Riau	35,36	3,23	9,13	29,03	41,69	4,85	2,20
DKI Jakarta	35,90	1,49	4,16	32,97	38,83	4,88	2,21
Jawa Barat	54,36	1,17	2,16	52,06	56,65	12,65	3,56
Jawa Tengah	61,81	0,80	1,30	60,24	63,39	4,95	2,22
DI Yogyakarta	57,15	1,75	3,06	53,72	60,58	2,82	1,68
Jawa Timur	62,99	1,03	1,63	60,98	65,01	9,79	3,13
Banten	50,49	1,74	3,45	47,07	53,91	7,08	2,66
Bali	56,07	1,85	3,30	52,44	59,69	3,45	1,86
Nusa Tenggara Barat	74,70	1,82	2,43	71,13	78,26	4,73	2,17
Nusa Tenggara Timur	78,73	1,47	1,87	75,85	81,61	3,68	1,92
Kalimantan Barat	62,72	1,67	2,67	59,44	66,00	3,11	1,76
Kalimantan Tengah	56,82	2,01	3,54	52,88	60,77	2,29	1,51
Kalimantan Selatan	56,98	1,84	3,23	53,38	60,58	2,97	1,72
Kalimantan Timur	47,76	1,80	3,77	44,23	51,29	2,34	1,53
Kalimantan Utara	49,74	3,50	7,04	42,88	56,59	1,67	1,29
Sulawesi Utara	62,82	1,67	2,65	59,55	66,09	1,39	1,18
Sulawesi Tengah	64,17	2,00	3,11	60,26	68,09	2,70	1,64
Sulawesi Selatan	62,29	1,54	2,48	59,26	65,31	4,34	2,08
Sulawesi Tenggara	62,25	1,85	2,97	58,62	65,88	1,98	1,41
Gorontalo	62,40	2,66	4,26	57,20	67,61	1,80	1,34
Sulawesi Barat	76,72	2,64	3,44	71,54	81,90	2,78	1,67
Maluku	67,23	2,59	3,86	62,15	72,31	2,44	1,56
Maluku Utara	61,95	2,38	3,84	57,29	66,61	1,37	1,17
Papua Barat	56,49	2,94	5,20	50,73	62,24	1,65	1,29
Papua	79,70	1,64	2,05	76,49	82,91	3,00	1,73
<b>Indonesia</b>	<b>59,62</b>	<b>0,35</b>	<b>0,59</b>	<b>58,93</b>	<b>60,31</b>	<b>6,92</b>	<b>2,63</b>

**Lampiran 4G. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (persen), Februari 2021**

Provinsi	TPT	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	6,30	0,51	8,11	5,30	7,30	1,14	1,07
Sumatera Utara	6,01	0,38	6,37	5,26	6,76	1,96	1,40
Sumatera Barat	6,67	0,74	11,07	5,22	8,11	2,45	1,56
Riau	4,96	0,69	13,93	3,61	6,31	3,36	1,83
Jambi	4,76	0,52	10,91	3,75	5,78	1,10	1,05
Sumatera Selatan	5,17	0,76	14,78	3,67	6,67	5,35	2,31
Bengkulu	3,72	0,54	14,53	2,66	4,78	0,89	0,94
Lampung	4,54	0,50	11,09	3,56	5,53	2,73	1,65
Kep. Bangka Belitung	5,04	0,81	16,10	3,45	6,64	1,05	1,03
Kepulauan Riau	10,12	1,00	9,91	8,15	12,08	1,29	1,13
DKI Jakarta	8,51	0,69	8,16	7,15	9,87	3,35	1,83
Jawa Barat	8,92	0,47	5,31	7,99	9,85	6,84	2,62
Jawa Tengah	5,96	0,30	5,05	5,37	6,55	3,08	1,75
DI Yogyakarta	4,28	0,67	15,55	2,97	5,58	2,51	1,58
Jawa Timur	5,17	0,27	5,12	4,65	5,69	3,21	1,79
Banten	9,01	0,89	9,89	7,27	10,76	6,11	2,47
Bali	5,42	0,58	10,78	4,28	6,57	1,73	1,31
Nusa Tenggara Barat	3,97	0,68	17,13	2,64	5,30	3,37	1,83
Nusa Tenggara Timur	3,38	0,37	11,00	2,65	4,10	1,23	1,11
Kalimantan Barat	5,73	0,66	11,52	4,43	7,02	2,19	1,48
Kalimantan Tengah	4,25	0,47	11,16	3,32	5,19	0,79	0,89
Kalimantan Selatan	4,33	0,59	13,56	3,18	5,48	1,84	1,36
Kalimantan Timur	6,81	0,83	12,19	5,18	8,44	2,07	1,44
Kalimantan Utara	4,67	0,88	18,76	2,95	6,39	0,61	0,78
Sulawesi Utara	7,28	0,77	10,54	5,77	8,78	1,08	1,04
Sulawesi Tengah	3,73	0,55	14,86	2,64	4,81	1,36	1,17
Sulawesi Selatan	5,79	0,62	10,73	4,58	7,01	3,17	1,78
Sulawesi Tenggara	4,22	0,57	13,53	3,10	5,33	1,12	1,06
Gorontalo	3,41	0,58	17,12	2,27	4,56	0,63	0,80
Sulawesi Barat	3,28	0,83	25,32	1,65	4,90	1,57	1,25
Maluku	6,73	0,84	12,40	5,10	8,37	0,94	0,97
Maluku Utara	5,06	0,84	16,51	3,42	6,70	0,86	0,93
Papua Barat	6,18	0,76	12,25	4,70	7,67	0,49	0,70
Papua	3,77	0,43	11,47	2,92	4,62	0,95	0,98
<b>Indonesia</b>	<b>6,26</b>	<b>0,13</b>	<b>2,05</b>	<b>6,00</b>	<b>6,51</b>	<b>3,97</b>	<b>1,99</b>

**Lampiran 47. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan (persen), Februari 2021**

Kategori Tingkat Pendidikan	TPT	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pendidikan Dasar Ke Bawah	4,05	0,13	3,25	3,80	4,31	3,63	1,91
Pendidikan Menengah	9,72	0,25	2,60	9,23	10,22	3,03	1,74
Pendidikan Tinggi	6,90	0,32	4,66	6,26	7,53	2,87	1,69
<b>Total</b>	<b>6,26</b>	<b>0,13</b>	<b>2,05</b>	<b>6,00</b>	<b>6,51</b>	<b>3,97</b>	<b>1,99</b>

**Lampiran 48. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Persentase Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan, Februari 2021**

Kategori Tingkat Pendidikan	Persentase Pengangguran	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pendidikan Dasar Ke Bawah	35,42	0,94	2,67	33,57	37,27	2,67	1,63
Pendidikan Menengah	50,24	0,93	1,86	48,41	52,07	2,39	1,55
Pendidikan Tinggi	14,34	0,68	4,76	13,00	15,68	2,59	1,61

**Lampiran 49. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Persentase Setengah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan, Februari 2021**

Kategori Tingkat Pendidikan	Persentase Setengah Penganggur	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pendidikan Dasar Ke Bawah	58,18	0,81	1,39	56,60	59,77	3,33	1,82
Pendidikan Menengah	32,08	0,71	2,23	30,68	33,48	2,90	1,70
Pendidikan Tinggi	9,74	0,43	4,38	8,90	10,58	2,56	1,60

**Lampiran 50. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Bukan Angkatan Kerja Menurut Provinsi, Februari 2021**

Provinsi	Jumlah	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	1 364 322	82 366	6,04	1 202 860	1 525 784	4,84	2,20
Sumatera Utara	3 298 695	159 303	4,83	2 986 414	3 610 976	7,72	2,78
Sumatera Barat	1 278 768	107 761	8,43	1 067 525	1 490 011	8,83	2,97
Riau	1 707 779	109 248	6,40	1 493 622	1 921 936	6,84	2,62
Jambi	890 267	55 253	6,21	781 956	998 578	3,31	1,82
Sumatera Selatan	1 909 581	141 424	7,41	1 632 348	2 186 814	10,28	3,21
Bengkulu	426 864	29 035	6,80	369 947	483 781	1,89	1,38
Lampung	1 820 458	98 939	5,43	1 626 508	2 014 408	5,27	2,30
Kep. Bangka Belitung	356 292	26 011	7,30	305 303	407 281	1,82	1,35
Kepulauan Riau	584 099	69 403	11,88	448 050	720 148	7,93	2,82
DKI Jakarta	2 874 052	171 511	5,97	2 537 842	3 210 262	10,20	3,19
Jawa Barat	13 287 184	546 876	4,12	12 215 149	14 359 219	26,91	5,19
Jawa Tengah	8 306 526	221 361	2,66	7 872 594	8 740 458	6,44	2,54
DI Yogyakarta	858 745	72 475	8,44	716 673	1 000 817	5,91	2,43
Jawa Timur	9 617 701	356 570	3,71	8 918 721	10 316 681	14,77	3,84
Banten	3 473 511	239 263	6,89	3 004 487	3 942 535	16,59	4,07
Bali	915 175	78 492	8,58	761 309	1 069 041	6,51	2,55
Nusa Tenggara Barat	1 104 605	76 145	6,89	955 339	1 253 871	5,09	2,26
Nusa Tenggara Timur	1 049 859	64 617	6,15	923 190	1 176 528	3,85	1,96
Kalimantan Barat	1 131 654	58 037	5,13	1 017 885	1 245 423	2,89	1,70
Kalimantan Tengah	622 296	45 277	7,28	533 541	711 051	3,17	1,78
Kalimantan Selatan	982 955	66 399	6,76	852 794	1 113 116	4,34	2,08
Kalimantan Timur	910 086	75 868	8,34	761 363	1 058 809	6,11	2,47
Kalimantan Utara	178 900	25 640	14,33	128 637	229 163	3,51	1,87
Sulawesi Utara	713 136	56 078	7,86	603 208	823 064	4,25	2,06
Sulawesi Tengah	710 075	51 931	7,31	608 276	811 874	3,66	1,91
Sulawesi Selatan	2 349 335	98 846	4,21	2 155 569	2 543 101	4,11	2,03
Sulawesi Tenggara	570 880	34 445	6,03	503 359	638 401	2,00	1,41
Gorontalo	293 419	21 035	7,17	252 185	334 653	1,44	1,20
Sulawesi Barat	282 953	25 749	9,10	232 478	333 428	2,24	1,50
Maluku	462 291	47 545	10,28	369 088	555 494	4,69	2,17
Maluku Utara	326 407	30 101	9,22	267 400	385 414	2,66	1,63
Papua Barat	229 469	25 583	11,15	179 320	279 618	2,73	1,65
Papua	661 784	53 756	8,12	556 406	767 162	4,20	2,05
<b>Indonesia</b>	<b>65 550 123</b>	<b>849 604</b>	<b>1,30</b>	<b>63 884 657</b>	<b>67 215 589</b>	<b>16,04</b>	<b>4,01</b>

**Lampiran 51. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Tingkat Ketidaktifan Menurut Provinsi (persen), Februari 2021**

Provinsi	Tingkat Ketidaktifan	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	34,86	0,93	2,66	33,05	36,68	1,47	1,21
Sumatera Utara	30,61	0,66	2,16	29,31	31,90	2,20	1,48
Sumatera Barat	31,59	0,94	2,98	29,75	33,44	1,65	1,28
Riau	34,19	0,98	2,85	32,27	36,10	2,10	1,45
Jambi	32,70	1,13	3,46	30,48	34,91	1,57	1,25
Sumatera Selatan	30,05	0,82	2,73	28,44	31,66	2,01	1,42
Bengkulu	28,26	0,91	3,22	26,47	30,04	0,61	0,78
Lampung	28,27	0,88	3,10	26,55	29,98	2,41	1,55
Kep. Bangka Belitung	32,01	1,20	3,74	29,66	34,35	0,73	0,85
Kepulauan Riau	33,61	1,22	3,62	31,22	35,99	1,14	1,07
DKI Jakarta	34,88	1,07	3,06	32,79	36,97	4,10	2,03
Jawa Barat	35,17	0,62	1,77	33,94	36,39	6,38	2,53
Jawa Tengah	30,62	0,50	1,63	29,64	31,60	3,17	1,78
DI Yogyakarta	27,19	1,21	4,45	24,81	29,56	2,32	1,52
Jawa Timur	30,25	0,51	1,68	29,25	31,25	3,88	1,97
Banten	35,72	0,97	2,71	33,83	37,62	3,93	1,98
Bali	26,29	1,25	4,76	23,83	28,74	2,79	1,67
Nusa Tenggara Barat	28,68	1,05	3,66	26,62	30,73	2,06	1,43
Nusa Tenggara Timur	26,71	0,99	3,71	24,77	28,65	1,96	1,40
Kalimantan Barat	29,62	0,90	3,05	27,85	31,39	1,48	1,22
Kalimantan Tengah	30,56	1,05	3,45	28,50	32,63	1,06	1,03
Kalimantan Selatan	30,92	1,16	3,76	28,64	33,20	2,00	1,41
Kalimantan Timur	32,54	0,84	2,59	30,89	34,20	0,90	0,95
Kalimantan Utara	33,83	1,72	5,07	30,47	37,19	0,69	0,83
Sulawesi Utara	36,72	1,08	2,95	34,59	38,84	0,98	0,99
Sulawesi Tengah	31,07	1,08	3,47	28,96	33,18	1,23	1,11
Sulawesi Selatan	34,64	0,74	2,14	33,18	36,09	1,64	1,28
Sulawesi Tenggara	29,24	0,96	3,28	27,36	31,12	0,86	0,93
Gorontalo	32,63	1,17	3,58	30,34	34,92	0,55	0,74
Sulawesi Barat	28,29	1,18	4,18	25,97	30,60	0,68	0,83
Maluku	35,60	1,54	4,34	32,58	38,63	1,34	1,16
Maluku Utara	35,69	1,47	4,11	32,81	38,56	0,85	0,92
Papua Barat	31,89	1,57	4,93	28,81	34,96	0,81	0,90
Papua	26,53	1,40	5,26	23,80	29,27	2,47	1,57
<b>Indonesia</b>	<b>31,92</b>	<b>0,19</b>	<b>0,59</b>	<b>31,55</b>	<b>32,29</b>	<b>3,38</b>	<b>1,84</b>

**Lampiran 52. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Persentase Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan, Februari 2021**

Kategori Tingkat Pendidikan	Persentase	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pendidikan Dasar Ke Bawah	54,66	0,40	0,74	53,87	55,46	9,33	3,05
Pendidikan Menengah	32,33	0,31	0,95	31,72	32,93	6,12	2,47
Pendidikan Tinggi	13,01	0,25	1,95	12,51	13,51	8,04	2,84

**Lampiran 53. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*) Rata-Rata Upah/Gaji Bersih Selama Sebulan Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Lapangan Usaha (rupiah), Februari 2021**

Lapangan Pekerjaan Utama	Rata-rata Upah/Gaji Bersih Sebulan	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 931 833	37 182	1,92	1 858 945	2 004 721	2,12	1,46
B. Pertambangan dan Penggalian	4 293 907	233 826	5,45	3 835 535	4 752 280	1,28	1,13
C. Industri Pengolahan	2 876 185	67 375	2,34	2 744 108	3 008 261	8,19	2,86
D. Pengadaan Listrik dan Gas	4 158 315	251 776	6,05	3 664 756	4 651 875	1,35	1,16
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah, & Daur Ulang	2 716 611	266 698	9,82	2 193 799	3 239 422	2,22	1,49
F. Konstruksi	2 816 178	82 843	2,94	2 653 780	2 978 575	3,19	1,78
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil	2 433 665	41 810	1,72	2 351 705	2 515 624	3,03	1,74
H. Transportasi dan Pergudangan	3 320 575	120 447	3,63	3 084 461	3 556 689	2,73	1,65
I. Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	2 059 825	75 748	3,68	1 911 335	2 208 315	3,12	1,77
J. Informasi dan Komunikasi	4 047 396	303 030	7,49	3 453 363	4 641 429	5,83	2,41
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4 144 629	123 933	2,99	3 901 681	4 387 576	2,58	1,61
L. Real Estat	3 390 567	387 756	11,44	2 630 444	4 150 689	3,82	1,95
M, N. Jasa Perusahaan	3 249 741	164 763	5,07	2 926 754	3 572 728	3,91	1,98
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	4 026 068	82 982	2,06	3 863 397	4 188 738	2,50	1,58
P. Jasa Pendidikan	2 692 517	62 703	2,33	2 569 598	2 815 435	3,24	1,80
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3 379 436	137 116	4,06	3 110 645	3 648 227	3,15	1,78
R, S, T, U. Jasa Lainnya	1 671 870	44 952	2,69	1 583 751	1 759 990	2,80	1,67
<b>Total</b>	<b>2 860 630</b>	<b>33 057</b>	<b>1,16</b>	<b>2 795 829</b>	<b>2 925 431</b>	<b>6,89</b>	<b>2,63</b>

**Lampiran 54. Kesalahan Baku Relatif (*Relative Standard Error-RSE*)  
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Provinsi (rupiah), Februari 2021**

Provinsi	Rata-rata Upah/ Gaji Bersih Sebulan	Kesalahan Baku	Kesalahan Baku Relatif (%)	Selang Kepercayaan 95%		Efek Desain	Square Root Design Effect
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	2 317 419	103 850	4,48	2 113 840	2 520 998	2,20	1,48
Sumatera Utara	2 402 795	52 274	2,18	2 300 321	2 505 269	1,99	1,41
Sumatera Barat	2 831 081	389 048	13,74	2 068 425	3 593 736	11,16	3,34
Riau	2 732 853	122 667	4,49	2 492 388	2 973 317	3,49	1,87
Jambi	2 219 533	94 857	4,27	2 033 585	2 405 481	1,71	1,31
Sumatera Selatan	2 348 034	113 864	4,85	2 124 825	2 571 242	3,81	1,95
Bengkulu	2 642 795	179 251	6,78	2 291 407	2 994 184	1,87	1,37
Lampung	2 246 936	112 645	5,01	2 026 116	2 467 755	3,30	1,82
Kep. Bangka Belitung	2 869 375	157 318	5,48	2 560 983	3 177 767	0,90	0,95
Kepulauan Riau	4 302 611	241 647	5,62	3 828 908	4 776 314	3,06	1,75
DKI Jakarta	4 116 037	168 257	4,09	3 786 201	4 445 873	6,82	2,61
Jawa Barat	3 200 132	100 053	3,13	3 003 997	3 396 267	12,36	3,51
Jawa Tengah	2 186 275	53 676	2,46	2 081 053	2 291 496	3,75	1,94
DI Yogyakarta	2 189 389	120 607	5,51	1 952 963	2 425 815	2,35	1,53
Jawa Timur	2 552 845	82 031	3,21	2 392 038	2 713 652	9,17	3,03
Banten	3 959 468	209 944	5,30	3 547 912	4 371 023	9,33	3,06
Bali	2 609 873	120 577	4,62	2 373 504	2 846 242	2,02	1,42
Nusa Tenggara Barat	2 209 681	150 461	6,81	1 914 731	2 504 631	1,79	1,34
Nusa Tenggara Timur	2 267 844	140 680	6,20	1 992 066	2 543 621	2,19	1,48
Kalimantan Barat	2 421 429	90 574	3,74	2 243 876	2 598 983	1,12	1,06
Kalimantan Tengah	3 090 231	221 101	7,15	2 656 804	3 523 657	1,27	1,13
Kalimantan Selatan	2 894 182	114 768	3,97	2 669 201	3 119 162	1,52	1,23
Kalimantan Timur	3 525 601	147 195	4,18	3 237 053	3 814 148	2,22	1,49
Kalimantan Utara	3 109 418	232 020	7,46	2 654 587	3 564 249	1,11	1,05
Sulawesi Utara	3 247 838	127 049	3,91	2 998 783	3 496 894	0,74	0,86
Sulawesi Tengah	2 352 948	84 546	3,59	2 187 212	2 518 684	0,69	0,83
Sulawesi Selatan	3 040 372	231 221	7,61	2 587 107	3 493 638	4,89	2,21
Sulawesi Tenggara	2 544 107	102 818	4,04	2 342 552	2 745 663	0,87	0,93
Gorontalo	2 623 953	190 182	7,25	2 251 138	2 996 768	1,08	1,04
Sulawesi Barat	1 942 230	193 000	9,94	1 563 889	2 320 570	1,24	1,11
Maluku	3 030 049	225 248	7,43	2 588 494	3 471 605	1,49	1,22
Maluku Utara	2 954 122	205 276	6,95	2 551 718	3 356 526	1,29	1,14
Papua Barat	3 390 202	209 813	6,19	2 978 904	3 801 500	1,19	1,09
Papua	4 039 048	157 527	3,90	3 730 246	4 347 849	0,87	0,93
<b>Indonesia</b>	<b>2 860 630</b>	<b>33 057</b>	<b>1,16</b>	<b>2 795 829</b>	<b>2 925 431</b>	<b>6,89</b>	<b>2,63</b>

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

<https://www.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. dr. Sutomo 6-8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291, Faks (021) 3857046

Homepage: <https://bps.go.id> Email : [bps@bps.go.id](mailto:bps@bps.go.id)

ISSN 2088-5679



9 772088 567003